

LAPORAN AKHIR
KULIAH KERJA NYATA-TEMATIK KOLABORATIF
UNIVERSITAS BOJONEGORO



**JUDUL: REVITALISASI WISATA, LINGKUNGAN, DAN EKONOMI
KREATIF DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN POTENSI DESA GAJAH
BERBASIS KOLABORASI PENTAHELIX**

Oleh:

Aditiya Pratono (22222011025)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS BOJONEGORO**

2025

LEMBAR PENGESAHAN
PROPOSAL KULIAH KERJA NYATA 2025

1. Judul : REVITALISASI WISATA, LINGKUNGAN, DAN EKONOMI KREATIF DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN POTENSI DESA GAJAH BERBASIS KOLABORASI PENTAHELIX
2. Ketua : Aditiya Pratono
 - a. Nama Ketua : Aditiya Pratono
 - b. NIM : 22222011025
 - c. Fakultas : Sains dan Teknik
 - d. No. HP : 089509402120
3. Biaya : Rp. 5.000.000,-
Sumber Dana : LPPM Universitas Bojonegoro Tahun 2025

Bojonegoro, 01 Agustus 2025

Menyetujui,

Ketua Kelompok,

Faisal Ashari, S.Pd., M.T.
NIDN.

Aditiya Pratono
NIM. 22222011025

Mengetahui,

Ketua LPPM

Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.
NIDN. 0721088601

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, laporan akhir kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Tematik Kolaboratif (KKN-TK) Tahun 2025 di Desa Gajah, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik atas pelaksanaan kegiatan KKN-TK yang telah dilaksanakan selama masa pengabdian. Kegiatan ini merupakan wujud nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam hal pengabdian kepada masyarakat. Melalui program KKN-TK, kami berupaya memberikan kontribusi yang positif dan solutif bagi masyarakat Desa Gajah sesuai dengan tema dan bidang keilmuan yang kami miliki.

Kami menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan program ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak terutama orang tua, keluarga, dan Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Faisal Ashari. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pemerintah Desa Gajah dan seluruh masyarakat yang telah menerima kami dengan baik dan mendukung seluruh kegiatan yang kami laksanakan
2. Dosen pembimbing lapangan dan tim koordinator KKN-TK yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan evaluasi secara berkelanjutan
3. Seluruh pihak yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Kami berharap laporan ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses, capaian, dan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, serta menjadi bahan masukan untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

Semoga segala upaya yang telah kami lakukan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Gajah dan menjadi bekal pengalaman berharga bagi kami sebagai mahasiswa.

Bojonegoro, 01 Agustus 2025

Penyusun

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata Tematik Kolaboratif (KKN-TK) Universitas Bojonegoro Tahun 2025 dilaksanakan di Desa Gajah, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro dengan mengusung tema “*Revitalisasi Wisata, Lingkungan, dan Ekonomi Kreatif dalam Upaya Pemberdayaan Potensi Desa Berbasis Kolaborasi Pentahelix*”. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi lokal desa melalui pendekatan edukasi, pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan destinasi wisata berbasis lingkungan dan budaya.

Program utama yang dilaksanakan meliputi revitalisasi wisata Lembah Cinta di Gunung Pegat, pengenalan dan pengembangan geosite, pembuatan dokumenter budaya, serta publikasi jurnal ilmiah. Sedangkan program pendamping mencakup sosialisasi pembuatan eco-enzym, pemanfaatan lahan pekarangan untuk ekonomi kreatif, pembuatan lubang resapan biopori, pelatihan pembuatan briket dari limbah pertanian, penghijauan poros desa, serta pemetaan infrastruktur dan batas administratif desa.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, berkembangnya inovasi ekonomi kreatif berbasis potensi lokal, serta terwujudnya revitalisasi kawasan wisata yang lebih representatif. Selain itu, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam mengimplementasikan ilmu lintas disiplin dan berkolaborasi dengan berbagai pihak sesuai pendekatan *pentahelix* (pemerintah, akademisi, masyarakat, swasta, dan media).

Dengan demikian, KKN-TK ini tidak hanya memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Desa Gajah, tetapi juga menjadi sarana strategis bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri sekaligus mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Kata kunci: KKN-TK, pemberdayaan masyarakat, geopark, wisata desa, ekonomi kreatif.

DAFTAR ISI

LAPORAN AKHIR	i
KULIAH KERJA NYATA-TEMATIK KOLABORATIF	i
UNIVERSITAS BOJONEGORO	i
LEMBAR PENGESAHAN	i
PROPOSAL KULIAH KERJA NYATA 2025	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Kegiatan.....	4
1.4 Manfaat Kegiatan.....	4
BAB II	6
RANCANGAN PROGRAM	6
2.1 Gambaran Umum Daerah Sasaran.....	6
2.2 Program Kerja Utama	7
2.3.1 Revitalisasi Wisata Lembah Cinta di Gunung Pegat.....	8
2.3.2 Sosialisasi pengembangan Geosite.....	13
2.3.3 Dokumenter	16
2.3.4 Publikasi Jurnal	19
2.3 Program Kerja Pendamping	23
2.3.1 Sosialisasi dan Demonstrasi Pembuatan Eco-Enzym Kepada Masyarakat Desa Gajah.....	23
2.3.2 Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ekonomi Kreatif Melalui Budidaya Tanaman Kultural	26
2.3.3 Optimalisasi Resapan Air Melalui Lubang Resapan Biopori (LRB)	29
2.3.4 Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Pertanian di Desa Gajah Sebagai Briket	32

2.3.5	Pemetaan Infrastruktur dan Batas Administrasi Wilayah Desa Gajah	35
2.3.6	Penghijauan Poros desa.....	38
2.3.7	Go To School	42
2.3.8	Lomba Agustusan.....	43
2.3.9	Collaborasi bersama Taman Belajar SEDJATI Membuat Taman Belajar	44
2.4	Metode Pelaksanaan	47
2.5	Luaran Kegiatan.....	49
2.5.1	Luaran Program Kerja Utama.....	49
2.5.2	Luaran Program Kerja Pendamping.....	51
2.6	Rencana Anggaran dan Belanja	55
BAB III.....		59
PEMBAHASAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM.....		59
3.1	Program Kerja Utama.....	59
3.1.1	Revitalisasi Lembah Cinta di Gunung Pegat	59
3.1.2	Sosialisasi Pengembangan Geosite	64
3.1.3	Dokumenter	67
3.1.4	Publikasi.....	70
3.2	Indikator Ketercapaian dan Evaluasi Program Kerja Utama	72
3.2.1	Revitalisasi Lembah Cinta di Gunung Pegat	72
3.2.2	Sosialisasi Pengembangan Geosite	76
3.2.3	Dokumenter	81
3.2.4	Publikasi Jurnal dan Artikel.....	84
3.3	Program Kerja Pendamping.....	87
3.3.1	Sosialisasi Pembuatan Briket.....	88
3.3.2	Sosialisasi Ekonomi Kreatif	91
3.3.3	Sosialisasi Pembuatan Eco-Enzym	95
3.3.4	Pembuatan dan Penerapan Biopori	97
3.3.5	Penghijauan Jalan Poros Desa	100
3.3.6	Pemetaan Infrastruktur dan Batas Administrasi Desa	102
3.3.7	Go To School	106
3.3.8	Kegiatan Agustus.....	108

3.3.9	Colaborasi Taman Belajar	109
3.4	Indikator Ketercapaian dan Evaluasi Program Kerja Pendamping	110
3.4.1	Sosialisasi Pembuatan Briket.....	110
3.4.2	Sosialisasi Ekonomi Kreatif Berbasis Tanaman Kultural	112
3.4.3	Sosialisasi Pembuatan Eco-Enzym	115
3.4.4	Sosialisasi Pembuatan Biopori dan Penerapan Biopori	118
3.4.5	Penghijauan Jalan Poros Desa	120
3.4.6	Pemetaan Infrastruktur dan Batas Administrasi Wilayah Desa Gajah	123
3.4.7	Go To School	126
BAB IV		137
PENUTUP.....		137
4.1	Kesimpulan	137
4.2	Saran	138
DAFTAR PUSTAKA.....		142
LAMPIRAN		143

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan suatu institusi tertinggi dalam pendidikan yang memiliki pedoman yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sesuai dengan namanya, Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki tiga bidang yang menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu upaya untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat ialah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Jika dilihat lebih dalam, KKN dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta potensi di suatu daerah tertentu.

Mahasiswa sebagai pelopor bangsa dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pengabdian dengan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Dalam hal ini yang menjadi sasaran tema utama KKN adalah Optimalisasi Potensi Desa Dalam Mendukung Pengembangan Geopark Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. Dengan demikian mahasiswa mampu mengembangkan intelektual dan keterampilan (skill) sebagai implementasi terhadap ilmu yang telah dipelajari selama dibangku perkuliahan.

Kuliah Kerja Nyata Tematik Kolaboratif (KKN-TK) Universitas Bojonegoro merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat khusus, karena mengintegrasikan tiga dharma perguruan tinggi, yaitu Pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini melibatkan sejumlah mahasiswa dari kelompok 2 yang terdiri dari 29 orang, yang berasal dari berbagai fakultas, yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Pertanian, Fakultas Sains dan

Teknik, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Seluruh mahasiswa akan bekerja sama dalam mengabdikan kepada masyarakat di Desa Gajah, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, melalui pelaksanaan program-program kerja yang telah dipersiapkan.

KKN-TK ini mengusung tema “Optimalisasi Potensi Desa dalam Mendukung Pengembangan Geopark untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan”. Tema ini dipilih berdasarkan potensi yang dimiliki oleh Desa Gajah yang belum tergarap secara maksimal, terutama dalam konteks mendukung pengembangan Kawasan Geopark. Potensi lokal seperti sumber daya alam, kebudayaan, kearifan lokal, serta sumber daya manusia, perlu dioptimalisasi guna menunjang pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Geopark adalah suatu wilayah geografis terpadu yang di dalamnya menghimpun berbagai situs-situs dan bentang alam yang mengandung nilai geologi penting serta dikelola dengan konsep holistik untuk tujuan konservasi, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019: Taman bumi (Geopark) yang selanjutnya disebut Geopark adalah sebuah wilayah geografis tunggal atau gabungan, yang memiliki situs Warisan Geologi (Geosite) Dan Bentang Alam Yang Bernilai, Terkait Aspek Warisan Geologi (Geoheritage), Keragaman Geologi (Geodiversity), Keanekaragaman Hayati (Biodiversity), dan Keragaman Budaya (Cultural Diversity), serta Dikelola Untuk Keperluan Konservasi, Edukasi, dan Pembangunan Perekonomian Masyarakat secara berkelanjutan dengan keterlibatan aktif dari masyarakat dan pemerintah daerah, sehingga dapat digunakan untuk menumbuhkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap bumi dan lingkungan sekitarnya.

Permasalahan utama yang diidentifikasi di Desa Gajah mencakup kurangnya pemanfaatan potensi desa secara optimal, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap konsep geopark, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam program berkelanjutan berbasis lingkungan. Selain itu,

salah satu bentuk kontribusi nyata dalam mendukung tema KKN-T Kolaboratif “Optimalisasi Potensi Desa dalam Mendukung Pengembangan Geopark untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan” adalah melalui program peningkatan kualitas (revitalisasi) wisata lembah cinta. Kegiatan ini bertujuan untuk menata ulang dan mengembangkan wisata lembah cinta agar lebih representative sebagai destinasi wisata local yang bernilai edukatif, estetis, dan berwawasan lingkungan. Melalui penataan fasilitas, penguatan identitas local, serta pemanfaatan media digital untuk promosi, diharapkan wisata lembah cinta dapat menjadi ikon wisata unggulan Desa Gajah yang mendukung konsep geopark dan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berbasis potensi desa. Selain program utama tersebut, juga akan dilaksanakan program pendamping seperti peningkatan fasilitas publik, edukasi lingkungan kepada pelajar, serta pemberdayaan masyarakat dalam mengelola potensi lokal.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kelompok mahasiswa KKN-TK Universitas Bojonegoro dapat melakukan edukasi, pembinaan, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan pemanfaatan potensi desa secara bijak untuk mendukung program geopark.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana potensi lokal Desa Gajah, seperti sumber daya alam, kebudayaan, dan kearifan lokal, dapat diidentifikasi dan dioptimalkan untuk mendukung pengembangan Geopark?
2. Bagaimana peran mahasiswa KKN-TK dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan Masyarakat terhadap konsep geopark dan Pembangunan berwawasan lingkungan?
3. Apa strategi yang tepat dalam merevitalisasi wisata lembah cinta agar menjadi destinasi wisata edukatif, estetis, dan berwawasan lingkungan yang mendukung geopark?

4. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program-program KKN-TK dalam memberdayakan Masyarakat Desa Gajah untuk mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan?

1.3 Tujuan Kegiatan

1. Mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan mengklasifikasi potensi sumber daya alam, kebudayaan, serta kearifan lokal Desa Gajah untuk mendukung perencanaan pengembangan Geopark yang berbasis potensi dan kekhasan desa.
2. Meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan kepedulian masyarakat terhadap konsep Geopark dan pentingnya pembangunan berwawasan lingkungan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.
3. Menyusun strategi pengembangan destinasi wisata Lembah Cinta agar menjadi objek wisata yang edukatif, estetis, dan ramah lingkungan yang terintegrasi dengan narasi Geopark dan pemberdayaan masyarakat.
4. Melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang mendorong kemandirian dalam pengelolaan potensi lokal secara berkelanjutan melalui pelatihan, pembentukan kelompok kerja, dan penguatan kapasitas kelembagaan desa.

1.4 Manfaat Kegiatan

1. Bagi Masyarakat Desa Gajah:

- a. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan potensi desa secara mandiri dan berkelanjutan.
- b. Memberikan pengetahuan dan keterampilan baru untuk masyarakat dalam bidang pariwisata, pelestarian lingkungan, dan ekonomi kreatif yang mendukung pengembangan geopark.

2. Bagi Mahasiswa:

- a. Menumbuhkan kepedulian social dan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan secara langsung di tengah masyarakat.

- b. Memberikan pengalaman nyata dalam proses pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan berbasis potensi lokal.
- c. Mengembangkan kemampuan kolaboratif lintas disiplin ilmu untuk menyelesaikan masalah secara integrative.

3. Bagi Pemerintah Desa dan Daerah:

- a. Menjadi langkah awal dalam membangun sinergi antara Lembaga Pendidikan dan pemerintahan dalam rangka pengembangan desa berbasis Geopark.
- b. Mendukung visi pembangunan daerah yang berkelanjutan melalui penguatan sektor pariwisata, budaya, dan lingkungan hidup.
- c. Memberikan data dan rekomendasi yang dapat dijadikan dasar dalam merancang kebijakan Pembangunan desa ke depan.
- d. Memberikan pengetahuan dan memberikan panggung untuk karang taruna di Desa Gajah.

BAB II

RANCANGAN PROGRAM

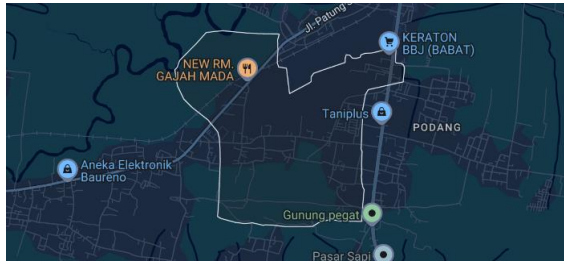
2.1 Gambaran Umum Daerah Sasaran

Desa Gajah adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Secara astronomis, desa ini berada di antara 6 derajat 59' sampai 7 derajat 37' Lintang Selatan dan 112 derajat 25' sampai 112 derajat 09' Bujur Timur (Geographic, WGS 1984); atau 572200-578200 sampai dengan 9211400-9220600 (UTM, Zone 49M, WGS 1984).

Desa Gajah memiliki sejumlah tantangan lingkungan, antara lain kondisi tanah yang Sebagian berupa lahan pertanian tadah hujan serta terdapat beberapa wilayah yang rawan kekeringan saat musim kemarau. Selain itu, kondisi infrastruktur dan akses air bersih menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah desa.

Kondisi umum Desa Gajah, Kecamatan Baureno, saat ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Luas Wilayah : $\pm 23,45 \text{ km}^2$ (d disesuaikan dengan data lapangan)
2. Jumlah Penduduk : ± 7.812 Jiwa
 - Laki – Laki : ± 3.850 Jiwa
 - Perempuan : ± 3.962 Jiwa
3. Batas Wilayah Desa Gajah:
 - Utara : Desa Kalisari
 - Timur : Desa Karangasem, Kabupaten Lamongan
 - Selatan : Desa Sumuragung
 - Barat : Desa Gunungsari



Gambar 2.1 Peta Lokasi Desa Gajah, Kec. Baureno, Kab. Bojonegoro
(Sumber : Hasil Pengolahan Data Survei)

4. Secara administratif, Kecamatan Baureno terdiri dari beberapa desa, di antaranya:

Desa Banjaran	Desa Kauman	Desa Sumuragung
Desa Banjaranyar	Desa Kedungrejo	Desa Tanggungan
Desa Baureno	Desa Lebaksari	Desa Tlogoagung
Desa Blongsong	Desa Ngeplak	Desa Trojalu
Desa Bumiayu	Desa Pasinan	Desa Tulungagung
Desa Drajat	Desa Pomahan	
Desa Gajah	Desa Pucangarum	
Desa Gunungsari	Desa Selorejo	
Desa Kalisari	Desa Sembunglor	
Desa Karangdayu	Desa Sratujejo	

Tabel 2. 1 Data administratif Kecamatan Baureno

2.2 Program Kerja Utama

Berdasarkan hasil survei desa dilakukan secara bersama-sama oleh peserta yang tergabung dalam kelompok 02 KKN-TK Universitas Bojonegoro Tahun 2025. Hasil survei mengidentifikasi beberapa masalah dan potensi di Desa Gajah Kecamatan Baureno. Berdasarkan hasil, program kerja utama dapat dijalankan :

2.2.1 Revitalisasi Wisata Lembah Cinta di Gunung Pegat

a. Deskripsi

Desa Gajah Kecamatan Baureno terdapat potensi wisata desa. Di Desa Gajah ini terdapat potensi wisata tempatnya di Gunung Pegat yaitu Lembah Cinta. Lembah Cinta mempunyai potensi wisata yang sangat besar untuk dikembangkan. Berikut cara revitalisasi Lembah Cinta di Gunung Pegat :

1. Observasi dan Survei Awal

1. Melakukan pemetaan kondisi fisik dan potensi wisata Lembah Cinta.
2. Mengidentifikasi permasalahan seperti fasilitas yang rusak, kurangnya kebersihan, dan rendahnya partisipasi Masyarakat.

2. Koordinasi dan Menyebarkan Kuisisioner Kepada Masyarakat

- a. Berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Gajah, Karang Taruna, Pelaku UMKM, dan Masyarakat.
- b. Menyebarkan kuisisioner kepada Masyarakat sekitar untuk mendapat keluhan kesah beberapa pihak serta meminta dukungan dan partisipasi aktif.

3. Perencanaan Revitalisasi

- a. Merancang perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana seperti papan nama, lampu sorot, meja, kursi, pagar untuk keamanan, penunjuk arah, papan informasi/profil serta edukasi tentang batuan yang ada disana dan pembersihan wisata.
- b. Menyusun jadwal kerja dan pembagian tugas bersama mitra yang sudah ditentukan.

4. Pelaksanaan Kegiatan Fisik

- a. Pembersihan dan penghijauan area wisata.
- b. Renovasi papan nama “LEMBAH CINTA” yang lebih menarik.
- c. Instalasi lampu sorot dan lampu lentera di titik strategis.
- d. Penambahan meja dan kursi.

- e. Penambahan pagar untuk meningkatkan keamanan.
- f. Pembuatan profil dan edukasi tentang batuan disana.
- g. Pemasangan plang jalur geosite.

5. Promosi dan Publikasi

- a. Dokumentasi kegiatan dan publikasi melalui media sosial, website desa, dan media lokal.
- b. Pembuatan video promosi wisata berbasis digital storytelling.

6. Evaluasi dan Serah Terima

- a. Melakukan evaluasi kegiatan bersama pihak desa dan mitra terkait.
- b. Menyerahkan hasil revitalisasi kepada Pemerintah Desa untuk pengelolaan berkelanjutan.

b. Indikator Keberhasilan

1. Observasi dan Survei Awal

- Tersusunnya laporan hasil observasi mengenai kondisi fisik dan potensi wisata Lembah Cinta.
- Teridentifikasi 3 permasalahan utama (fasilitas, kebersihan, dan partisipasi masyarakat).

2. Koordinasi dan Penyebaran Kuisisioner

- Terlaksananya rapat koordinasi dengan Pemerintah Desa, Karang Taruna, Pelaku UMKM, dan Masyarakat.
- Adanya dokumentasi berita acara koordinasi dan hasil rekapitulasi kuisisioner.

3. Perencanaan Revitalisasi

- Tersusunnya desain perencanaan revitalisasi (perbaikan sarana-prasarana, jadwal kerja, dan pembagian tugas).
- Disepakatinya rencana kerja dengan mitra (Pemerintah Desa, Karang Taruna, dan Pelaku UMKM).

4. Pelaksanaan Kegiatan Fisik

- Area wisata bersih dan tertata (minimal 80% area sasaran dibersihkan).
- Terpasangnya papan nama baru yang lebih menarik.
- Terpasangnya minimal 2 lampu sorot di titik strategis.
- Terpasangnya lampu lentera untuk estetika sport foto.
- Tertanamnya pohon minimal 5 buah.
- Penambahan meja dan kursi untuk menarik pengunjung.
- Pemasangan pagar untuk keamanan wisatawan.
- Terpasangnya profil lembah cinta dan jenis batuan di sana.
- Terpasangnya penunjuk arah wisata Lembah Cinta.

5. Promosi dan Publikasi

- Tersedianya dokumentasi foto dan video kegiatan revitalisasi.
- Video promosi wisata berbasis storytelling dipublikasikan di minimal 2 platform (media sosial, website desa, dan media lokal).
- Adanya peningkatan interaksi masyarakat (like, comment, and share) terhadap konten promosi minimal 20% dari target audiens lokal.

6. Evaluasi dan Serah Terima

- Terselenggaranya rapat evaluasi Bersama pihak desa dan mitra.
- Tersusunnya laporan evaluasi hasil kegiatan revitalisasi.
- Serah terima hasil revitalisasi kepada Pemerintah Desa yang dibuktikan dengan berita acara serah terima.

c. Sasaran

Sasaran utama kegiatan ini yaitu Pemerintah Desa, BUMDes, Karang Taruna, PKK, Pelaku UMKM, dan Masyarakat Desa Gajah.

d. Evaluasi dan Monitoring

1. Evaluasi Proses

- Mengevaluasi kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan (jadwal kerja, keterlibatan mitra, penyelesaian tugas).
- Mengukur efektivitas koordinasi dengan Pemerintah Desa, Karang Taruna, Pelaku UMKM, dan Masyarakat.

2. Evaluasi Hasil

- Menilai kualitas sarana dan prasarana yang telah diperbaiki atau dibangun (plang nama, lampu sorot, lampu lentera, meja, kursi, dan pemahaman tentang formasi batuan, plang jalan menuju wisata, serta penambahan penghijauan).
- Menilai dampak langsung terhadap peningkatan daya tarik wisata dan kepuasan masyarakat/pengunjung.

3. Monitoring Berkelanjutan

- Pemerintah Desa bersama Karang Taruna dan BUMDes melakukan pemantauan rutin minimal 1 kali per bulan.
- Pencatatan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan UMKM sekitar sebagai indikator perkembangan.
- Menggunakan media sosial/website wisata lembah cinta untuk memonitor keterlibatan masyarakat melalui interaksi digital.

e. Target Capaian

1. Jangka Pendek (0-6 bulan)

- Terwujudnya revitalisasi sarana-prasarana wisata Lembah Cinta.
- Terciptanya lingkungan wisata yang lebih bersih, tertata, dan menarik.
- Terpublikasinya wisata melalui minimal 2 media sosial/website wisata.

2. Jangka Menengah (6-12 bulan)

- Peningkatan kunjungan wisatawan lokal minimal 20% dari tahun sebelumnya.

- Terlibatnya aktif masyarakat sekitar (Karang Taruna, PKK Pelaku UMKM) dalam pengelolaan.
- Munculnya minimal 3 unit usaha baru (kuliner, cinderamata, jasa foto, dll) di sekitar area wisata.

3. Jangka Panjang (>1 Tahun)

- Lembah Cinta Gunung Pegat menjadi destinasi unggulan Desa Gajah yang dikelola secara berkelanjutan.
- Peningkatan pendapatan asli desa (PADes) dari sektor wisata.
- Terbentuknya ekosistem pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*).

f. Keberlanjutan

1. Kelembagaan

- Pengelolaan wisata diserahkan kepada BUMDes dengan dukungan Karang Taruna dan Kelompok Masyarakat.
- Dibentuk tim pengelola khusus (Pokdarwis - Kelompok Sadar Wisata) yang fokus pada pemeliharaan dan promosi.

2. Ekonomi

- Pengembangan UMKM
- Penerapan system pemesanan makanan sebelum masuk sebagai sumber pendapatan untuk pemeliharaan fasilitas dan penambahan pendapatan ekonomi lokal.

3. Lingkungan

- Program penghijauan berkelanjutan melalui kas dari pedagang lokal disana.
- Pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan kawasan wisata.

4. Promosi

- Konten promosi diperbarui secara berkala dan tetap mengikuti video yang trending (video, foto event lokal).

- Mengadakan agenda tahunan (festival budaya atau lomba kreatif) di kawasan wisata.

2.2.2 Sosialisasi pengembangan Geosite

a. Deskripsi

Gunung Pegat merupakan salah satu potensi wisata yang ada di Desa Gajah. Namun banyak orang yang belum mengetahui tentang Geosite. Sehingga pengembangan wisata Gunung Pegat ini menjadi terkendala. Dengan adanya kendala tersebut, kelompok kami membuat program kerja yaitu pengembangan Geosite. Berikut tahapan-tahapan dalam pengenalan Geosite :

1. Mengkaji permasalahan yang ada di lapangan
2. Menyiapkan TOR untuk narasumber
3. Mendatangkan narasumber dari pengelola GOA NGERONG (BUMDes Rengel, Tuban)
4. Menyampaikan materi kepada sasaran

b. Indikator Keberhasilan

a. Mengkaji permasalahan di lapangan

- Tersusunnya laporan hasil kajian permasalahan wisata Gunung Pegat.
- Teridentifikasinya 3 permasalahan utama (kurangnya informasi, rendahnya promosi, minimnya pemahaman masyarakat terkait Geosite).

b. Menyiapkan TOR Untuk Narasumber

- Tersusunnya TOR yang memuat tujuan, materi, dan teknis kegiatan.
- TOR disetujui oleh tim pengelola dan pihak terkait.

c. Mendatangkan Narasumber dari Pengelola Goa Ngerong (BUMDes Rengel)

- Narasumber hadir sesuai jadwal kegiatan.
- Adanya dokumen Kerjasama atau berita acara kehadiran narasumber.

d. Menyampaikan Materi Kepada Sasaran

- Terselenggaranya penyampaian materi mengenai Geosite.
- Minimal 70% peserta sasaran hadir dan mengikuti kegiatan.
- Adanya dokumentasi kegiatan (foto/video/notulen).

c. Sasaran

- **Pemerintah Desa Gajah** → sebagai pemangku kebijakan.
- **BUMDes Desa Gajah** → sebagai lembaga pengelola wisata.
- **Karang Taruna dan PKK** → sebagai penggerak masyarakat.
- **Pelaku UMKM lokal** → sebagai pihak yang terdampak langsung dari pengembangan wisata.
- **Masyarakat Desa Gajah (khususnya pemuda)** → sebagai pelaku utama dalam pengenalan dan promosi geosite.

d. Evaluasi dan Monitoring

- **Evaluasi Proses** : Mengecek kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana (jadwal, narasumber, peserta, TOR).
- **Evaluasi Hasil** : Mengukur pemahaman masyarakat mengenai konsep Geosite melalui kuisioner atau tes sederhana.
- **Monitoring Berkelanjutan**:
 - Pemerintah Desa & Karang Taruna memantau keberlanjutan kegiatan pengembangan Geosite.
 - Dilakukan monitoring dampak promosi geosite (kunjungan wisatawan, keterlibatan UMKM, publikasi di media sosial).
 - Pencatatan jumlah kunjungan wisatawan pasca kegiatan sebagai indikator keberhasilan.

e. Target Capaian

- **Jangka Pendek (0-3 bulan)**
 - Tersusunnya laporan permasalahan geosite.
 - Terlaksananya kegiatan pengenalan geosite dengan menghadirkan narasumber.
 - Meningkatnya pemahaman masyarakat minimal 60% tentang potensi geosite.
- **Jangka Menengah (3-6 bulan)**
 - Tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk ikut mempromosikan Gunung Pegat.
 - Adanya dukungan dari BUMDes untuk memasukkan geosite dalam agenda wisata desa.
 - Publikasi tentang geosite di minimal 2 platform media (website wisata, dan sosial media).
- **Jangka Panjang (>6 bulan – 1 tahun)**
 - Geosite Gunung Pegat mulai dikenal sebagai salah satu daya tarik wisata desa.
 - Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan minimal 20% dari tahun sebelumnya.
 - UMKM lokal mendapatkan manfaat ekonomi dari pengunjung wisata.

f. Keberlanjutan

1. Kelembagaan

- Dibentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang fokus pada pengelolaan geosite.
- BUMDes Desa Gajah menjadi pengelola utama wisata Gunung Pegat.

2. Ekonomi

- Mengaitkan pengembangan geosite dengan peluang usaha lokal (souvenir, kuliner, pemandu wisata).

- Retribusi tiket masuk sebagian dialokasikan untuk pengelolaan dan promosi berkelanjutan.

3. Lingkungan dan Edukasi

- Geosite dijadikan media edukasi bagi pelajar dan mahasiswa tentang geologi dan konservasi lingkungan.
- Program gotong royong rutin untuk menjaga kebersihan dan kelestarian area geosite.

4. Promosi

- Membuat paket wisata edukasi Geosite Gunung Pegat.
- Publikasi berkelanjutan melalui media sosial, website desa, dan Kerjasama dengan media lokal.

2.2.3 Dokumenter

a. Deskripsi

Kegiatan ini bertujuan untuk memproduksi video documenter yang mengangkat Sejarah, mitos, dan nilai budaya yang terkait dengan Gunung Pegat yang terletak di Desa Gajah, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Dokumenter ini akan menjadi sarana pelestarian cerita rakyat dan sejarah lokal yang berkembang di masyarakat sekitar. Video ini juga diharapkan menjadi media promosi potensi wisata budaya Desa Gajah serta memperkenalkan kearifan lokal kepada khalayak luas.

b. Indikator Ketercapaian

- Tersusunnya naskah/storyboard documenter yang memuat Sejarah mitos, dan nilai budaya Gunung Pegat.
- Terlaksananya proses pengambilan gambar (wawancara tokoh Masyarakat, dokumentasi Lokasi, pengambilan footage budaya lokal).

- Terselenggaranya editing video dengan durasi sesuai rencana (± 10 -20 menit).
- Video dokumenter dipublikasikan melalui minimal 2 kanal (YouTube, media sosial desa, atau media lokal).
- Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat (terukur dari hasil kuisioner/survei sebelum dan sesudah pemutaran dokumenter).

c. Sasaran

- **Masyarakat Desa Gajah** → sebagai pewaris Sejarah, mitos, dan budaya lokal.
- **Pemerintah Desa dan BUMDes** → sebagai pengelola potensi wisata dan pendukung promosi.
- **Karang Taruna, PKK, dan Komunitas Pemuda** → sebagai motor penggerak kreativitas dan promosi digital.
- **Pelaku UMKM lokal** → yang berpotensi terdampak dari meningkatnya kunjungan wisatawan.
- **Khalayak Luas (Wisatawan dan Netizen)** → sebagai penerima pesan dan promosi wisata budaya.

d. Evaluasi dan Monitoring

- **Evaluasi Proses**
 - Menilai kelancaran proses pra-produksi (riset, naskah, perizinan).
 - Menilai kualitas produksi (pengambilan gambar, wawancara, narasi).
- **Evaluasi Hasil**
 - Menilai kualitas akhir video (alur cerita, visual, audio).
 - Jumlah penonton (views), interaksi (like, comment, and share), serta respon dari masyarakat lokal.
- **Monitoring Berkelanjutan**

- Pemerintah Desa & BUMDes melakukan update berkala mengenai pemutaran video di media sosial.
- Pencatatan jumlah wisatawan setelah publikasi dokumenter.
- Mengukur keterlibatan Masyarakat dalam pelestarian budaya pasca produksi.

e. Target Capaian

- **Jangka Pendek (0-3 bulan)**
 - Tersusunnya video dokumenter tentang Sejarah, mitos, dan budaya Gunung Pegat.
 - Video dipublikasikan di YouTube/media sosial desa.
 - Minimal 500 penonton dalam bulan pertama setelah rilis.
- **Jangka Menengah (3-6 bulan)**
 - Dokumenter menjadi referensi promosi wisata Desa Gajah di kegiatan resmi (festival desa, presentasi ke pemerintah daerah, event kebudayaan).
 - Peningkatan kunjungan wisatawan lokal minimal 15%.
 - UMKM lokal mulai mendapatkan dampak ekonomi dari promosi wisata budaya.
- **Jangka Panjang (>6 bulan-1 tahun)**
 - Dokumenter menjadi arsip budaya yang dimanfaatkan sekolah/komunitas sebagai bahan edukasi lokal.
 - Gunung Pegat dikenal luas sebagai destinasi wisata budaya.
 - Peningkatan kontribusi wisata budaya terhadap pendapatan asli desa (PADes).

f. Keberlanjutan

1. Kelembagaan

- Pemerintah Desa/BUMDes menindaklanjuti dengan membuat seri dokumenter lanjutan (misalnya tentang tokoh lokal, kesenian, dan tradisi).

- Documenter dijadikan materi promosi resmi desa dalam berbagai event pariwisata.

2. Ekonomi

- Documenter mendukung branding wisata desa sehingga meningkatkan potensi UMKM (kuliner, cinderamata, jasa wisata).
- Dapat digunakan untuk menarik sponsor atau investor wisata budaya.

3. Pendidikan dan Budaya

- Documenter diputar di sekolah-sekolah sebagai bahan edukasi muatan lokal.
- Menjadi sarana pelestarian cerita rakyat agar tidak hilang oleh zaman.

4. Promosi

- Documenter dipublikasikan ulang secara berkala dengan subtitle/terjemahan agar dapat menjangkau audiens lebih luas.
- Dikembangkan konten turunan berupa short video, reels, atau TikTok untuk memperkuat promosi digital.

2.2.4 Publikasi Jurnal

a. Deskripsi

Publikasi jurnal ini merupakan bagian dari kegiatan KKN yang bertujuan untuk mendokumentasikan secara ilmiah berbagai program yang telah dilakukan di Desa Gajah, khususnya di kawasan wisata Lembah Cinta, Gunung Pegat. Kegiatan yang dipublikasikan mencakup revitalisasi pariwisata lokal, pemanfaatan limbah buah dan sayuran menjadi ecoenzym sebagai produk ramah lingkungan, pembuatan lubang biopori untuk resapan air, penghijauan dan pembersihan jalan poros desa, serta pengolahan limbah sekam padi menjadi briket sebagai solusi ekonomi alternatif. Selain itu, dilakukan juga pemetaan batas

administratif desa serta infrastruktur desa guna mendukung perencanaan Pembangunan yang lebih terarah. Publikasi ini diharapkan menjadi kontribusi akademik dalam bidang pengabdian kepada masyarakat dan menjadi rujukan dalam pengembangan desa wisata berbasis lingkungan dan ekonomi lokal.

b. Indikator Ketercapaian

- Artikel jurnal berhasil ditulis sesuai kaidah akademik (format IMRAD, sitasi referensi).
- Artikel mencakup seluruh program kerja KKN:
 - Revitalisasi Wisata Lembah Cinta Gunung Pegat.
 - Pemanfaatan limbah buah dan sayuran menjadi ecoenzym
 - Pembuatan lubang biopori.
 - Penghijauan & pembersihan jalan poros desa.
 - Pengolahan sekam padi menjadi briket.
 - Pemetaan batas administrative & infrastruktur desa.
- Manuskrip jurnal selesai direvisi oleh dosen pembimbing/pakar.
- Artikel berhasil dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat tingkat lokal/nasional.
- Adanya dokumentasi berupa *proceeding* atau *link* publikasi yang dapat diakses publik.

c. Sasaran

- **Pemerintah Desa Gajah** → sebagai penerima manfaat utama hasil dokumentasi ilmiah.
- **Masyarakat Desa Gajah** → sebagai subjek program, dan penerima dampak pengabdian.
- **Perguruan Tinggi** → sebagai institusi akademik yang memfasilitasi publikasi dan pengabdian.
- **Peneliti/Akademisi** → sebagai pembaca jurnal dan rujukan penelitian lanjutan.

- **Pengelola Wisata & UMKM Lokal** → sebagai pihak yang dapat mengembangkan praktik dari hasil publikasi.

d. Evaluasi dan Monitoring

- **Evaluasi Proses**
 - Memastikan seluruh kegiatan KKN terdokumentasi dengan baik (laporan, foto, data, hasil kuisisioner).
 - Menilai kesesuaian isi artikel dengan pedoman penulisan jurnal tujuan.
- **Evaluasi Hasil**
 - Menilai kualitas artikel berdasarkan review internal dan reviewer jurnal.
 - Mengukur ketercapaian tujuan: apakah artikel sudah memuat kontribusi nyata dan ilmiah bagi pengembangan desa wisata berbasis lingkungan & ekonomi lokal.
- **Monitoring Berkelanjutan**
 - Dosen Pembimbing dan LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) melakukan monitoring progres publikasi.
 - Tracking keberadaan artikel pada repositori kampus, database jurnal atau Google Scholar.
 - Mengevaluasi sitasi atau penggunaan artikel sebagai referensi oleh peneliti/pengabdian lain.

e. Target Capaian

- **Jangka Pendek (0-3 bulan)**
 - Manuskrip jurnal selesai ditulis dan dikirim ke jurnal pengabdian masyarakat.
 - Minimal 1 artikel diterima untuk proses review.
- **Jangka Menengah (3-6 bulan)**
 - Artikel terbit pada jurnal terakreditasi (Sinta 4-6) atau jurnal lokal perguruan tinggi.

- Artikel didiseminasikan ke Pemerintah Desa Gajah sebagai bahan rujukan Pembangunan.
- **Jangka Panjang (6-12 bulan)**
 - Artikel terindeks (Google Scholar/DOAJ) dan dapat dijadikan rujukan penelitian/pengabdian serupa.
 - Publikasi jurnal berkontribusi pada peningkatan reputasi akademik perguruan tinggi dan desa binaan.

f. Keberlanjutan

1. Kelembagaan

- Publikasi dijadikan arsip akademik desa dan bahan laporan resmi KKN.
- Pemerintah Desa dapat menjadikannya acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes).

2. Akademik

- Artikel menjadi rujukan bagi mahasiswa/peneliti dalam studi pengembangan desa wisata berbasis lingkungan dan ekonomi lokal.
- Dapat memicu publikasi lanjutan berupa policy brief, buku monograf atau artikel kolaborasi multi-disiplin.

3. Ekonomi dan Lingkungan

- Hasil publikasi mendorong praktik nyata (misalnya ecoenzym, briket sekam padi, biopori) untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan menjaga kelestarian lingkungan.
- Dokumentasi ini menjadi dasar untuk mencari dukungan pendanaan dari pihak eksternal (CSR, hibah penelitian/pengabdian).

4. Promosi Desa Wisata

- Publikasi ilmiah mendukung branding Desa Gajah sebagai Desa Wisata Berbasis Lingkungan & Kearifan Lokal.
- Meningkatkan peluang kerjasama dengan Lembaga lain (universitas, Pemerintah, LSM).

2.3 Program Kerja Pendamping

2.3.1 Sosialisasi dan Demonstrasi Pembuatan Eco-Enzym Kepada Masyarakat Desa Gajah

a. Deskripsi

Kelompok KKN-TK akan melaksanakan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pembuatan Eco-Enzym sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat sekitar mengenai pengolahan limbah organik rumah tangga yang ramah lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan serta memberikan keterampilan praktis dalam memanfaatkan limbah organik, seperti buah dan sayuran.

b. Indikator Ketercapaian

- Tersusunnya materi sosialisasi tentang Eco-Enzym.
- Terselenggaranya kegiatan sosialisasi dan demonstrasi sesuai jadwal.
- Minimal 70% masyarakat sasaran hadir dan mengikuti kegiatan.
- Peserta mampu mempraktikkan pembuatan Eco-Enzym secara mandiri.
- Adanya produk Eco-Enzym hasil demonstrasi yang dapat ditunjukkan/digunakan.
- Tersedianya dokumentasi kegiatan (foto, video, dan notulen).

c. Sasaran

- **Ibu PKK** → sebagai penggerak rumah tangga dalam pengelolaan sampah.

- **Karang Taruna & Pemuda Desa** → sebagai penggerak inovasi lingkungan.
- **Pelaku UMKM Kecil** → khususnya yang terkait kuliner (memiliki potensi menghasilkan limbah organik).
- **Pemerintah Desa & BUMDes** → sebagai pihak pendukung keberlanjutan program.

d. Evaluasi dan Monitoring

- **Evaluasi Proses**
 - Menilai keterlaksanaan kegiatan sesuai rencana (materi, narasumber, peserta, alat & bahan).
 - Mengukur partisipasi aktif peserta saat sosialisasi dan praktik.
- **Evaluasi Hasil**
 - Melakukan post-test/kuisisioner untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.
 - Menilai keberhasilan praktik pembuatan Eco-Enzym (hasil larutan awal yang difermentasi).
- **Monitoring Berkelanjutan**
 - Pendampingan kepada peserta yang mencoba membuat Eco-Enzym di rumah.
 - Monitoring berkala (1-2 bulan) untuk melihat hasil fermentasi Eco-Enzym buatan masyarakat.
 - Pemerintah Desa/PKK mencatat jumlah rumah tangga yang aktif mempraktikkan Eco-Enzym.

e. Target Capaian

- **Jangka Pendek (0-3 bulan)**
 - Terselenggaranya sosialisasi & demonstrasi Eco-Enzym dengan partisipasi masyarakat ≥ 30 KK.

- Minimal 50% peserta mencoba membuat Eco-Enzym di rumah.
- **Jangka Menengah (3-6 bulan)**
 - Terbentuknya kelompok masyarakat (misalnya PKK atau Karang Taruna) yang konsisten memproduksi Eco-Enzym.
 - Penggunaan Eco-Enzym oleh masyarakat untuk kebutuhan rumah tangga (pembersih pupuk cair).
- **Jangka Panjang (>6 bulan- 1 tahun)**
 - Desa Gajah dikenal sebagai desa yang mengembangkan pengelolaan sampah organik ramah lingkungan.
 - Produk Eco-Enzym dapat dijual sebagai produk lokal (pembersih alami/pupuk organik) → menambah nilai ekonomi.
 - Terjadi pengurangan timbulan sampah organik rumah tangga minimal 20%.

f. Keberlanjutan

1. Kelembagaan

- PKK/Karang Taruna menjadi motor produksi Eco-Enzym.
- Pemerintah Desa mendukung melalui regulasi kecil, misalnya program Bank Sampah atau lomba lingkungan bersih.

2. Ekonomi

- Eco-Enzym diproduksi lebih banyak dan dipasarkan sebagai produk ramah lingkungan.
- Bisa dijadikan produk UMKM yang menambah pendapatan masyarakat.

3. Lingkungan

- Limbah organik rumah tangga berkurang signifikan → desa lebih bersih & sehat.
- Eco-Enzym digunakan sebagai pupuk cair untuk penghijauan desa dan pertanian lokal.

4. Edukasi

- Kegiatan sosialisasi diintegrasikan ke kegiatan sekolah (ekstrakurikuler/kurikulum muatan lokal).
- Dilakukan pelatihan berkelanjutan dengan pendampingan dari kampus/mitra lingkungan.

2.3.2 Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ekonomi Kreatif Melalui Budidaya Tanaman Kultural

a. Deskripsi

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat peran ibu-ibu dalam mendukung ekonomi keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Lahan yang tidak terpakai akan digunakan untuk membudidayakan tanaman seperti terong, cabai, dan tomat yang mudah dirawat, cepat panen, dan memiliki permintaan pasar yang tinggi.

Selain untuk kebutuhan rumah tangga, hasil panen juga memiliki potensi untuk diolah menjadi produk ekonomi kreatif seperti sambal kemasan, sayur siap masak, atau bahan baku kuliner lokal.

Kegiatan ini meliputi seminar edukatif, pelatihan praktik budidaya, distribusi bibit, dan pelatihan pengolahan hasil panen. Mahasiswa Fakultas Pertanian akan memberikan bantuan dalam aspek teknis pertanian, sedangkan mahasiswa Fakultas Ekonomi akan mendampingi dalam aspek pengolahan produk dan pemberdayaan ekonomi keluarga.

b. Indikator Ketercapaian

- Terselenggaranya seminar edukatif tentang pemanfaatan lahan pekarangan.
- Terlaksananya pelatihan praktik budidaya tanaman (terong, cabai, tomat).
- Terdistribusinya bibit kepada minimal 30 KK sasaran.

- Minimal 70% peserta mampu mempraktikkan Teknik budidaya dengan benar.
- Hasil panen pertama berhasil dipetik dalam 2-3 bulan setelah tanam.
- Terlaksananya pelatihan pengolahan hasil panen (sambal kemasan, sayur siap masak, bahan kuliner lokal).
- Tersedianya dokumentasi kegiatan (foto, video, modul pelatihan).

c. Sasaran

- Ibu Rumah Tangga Desa Gajah → sebagai pelaku utama pemanfaatan lahan pekarangan.
- PKK → sebagai penggerak kegiatan di Tingkat desa.
- Karang Taruna → sebagai pendamping teknis dan promosi digital.
- Pelaku UMKM Lokal → sebagai mitra dalam pengolahan dan pemasaran produk.
- Pemerintah Desa/BUMDes → sebagai pendukung keberlanjutan dan fasilitas pasar.

d. Evaluasi dan Monitoring

- **Evaluasi Proses**
 - Mengukur keterlaksanaan seminar, pelatihan, dan distribusi bibit sesuai rencana.
 - Menilai keaktifan peserta dalam praktik budidaya & pelatihan olahan.
- **Evaluasi Hasil**
 - Menilai keberhasilan tanaman tumbuh minimal 70% dari bibit yang diberikan.
 - Mengukur pemanfaatan hasil panen: konsumsi rumah tangga & produksi olahan.

- Mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu melalui kuisisioner sebelum & sesudah kegiatan.
- **Monitoring Berkelanjutan**
 - Kunjungan rutin mahasiswa & pemerintah desa untuk memantau keberhasilan pekarangan produktif.
 - Pemantauan jumlah produk olahan yang berhasil diproduksi/dijual.
 - Monitoring pendapatan tambahan keluarga dari penjualan produk.

e. Target Capaian

- **Jangka Pendek (0-3 bulan)**
 - Terselenggaranya seminar dan pelatihan budidaya serta distribusi bibit.
 - Minimal 30 KK mulai menanam terong, cabai, dan tomat di pekarangan rumah.
- **Jangka Menengah (3-6 bulan)**
 - Panen perdana tanaman pekarangan.
 - Terlaksananya pelatihan pengolahan hasil panen menjadi produk kreatif (sambal kemasan, sayur siap masak).
 - Minimal 20% peserta mulai menjual produk hasil olahan di lingkungan sekitar.
- **Jangka Panjang (6-12 bulan)**
 - Terbentuk kelompok usaha bersama ibu-ibu berbasis pekarangan produktif.
 - Produk olahan mulai dipasarkan lebih luas (UMKM, BUMDes, toko lokal).
 - Peningkatan pendapatan keluarga minimal 15-20% dari hasil usaha pekarangan.

f. Keberlanjutan

1. Kelembagaan

- Dibentuk kelompok ibu-ibu tani pekarangan di bawah naungan PKK.
- BUMDes berperan sebagai mitra distribusi dan pemasaran produk.

2. Ekonomi

- Produk olahan dikembangkan menjadi usaha rumah tangga/UMKM.
- Peluang kerjasama dengan koperasi desa atau pasar lokal.

3. Lingkungan

- Pekarangan desa lebih hijau, sehat, dan produktif.
- Mengurangi ketergantungan pada pasar luar untuk kebutuhan sayur harian.

4. Pendidikan dan Pendampingan

- Mahasiswa Fakultas Pertanian & Ekonomi tetap menjadi mitra pembimbing (melalui program kampus desa binaan).
- Pelatihan lanjutan (branding, packaging, pemasaran digital).

2.3.3 Optimalisasi Resapan Air Melalui Lubang Resapan Biopori (LRB)

a. Deskripsi

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya serap air tanah serta mengurangi potensi genangan air di lingkungan permukiman melalui pembuatan Lubang Resapan Biopori (LRB). Lubang Resapan Biopori merupakan salah satu metode konservasi air yang ramah lingkungan dan efektif dalam memperbaiki struktur tanah, meningkatkan resapan air hujan, serta mengurangi beban aliran permukaan.

Kelompok KKN-TK akan melibatkan Masyarakat secara langsung dalam pembuatan biopori di titik-titik strategis seperti halaman rumah, sekitar drainase, dan lahan kosong. Selain sebagai

Upaya mitigasi banjir lokal, kegiatan ini juga sekaligus memberikan edukasi praktis kepada warga tentang pentingnya pengelolaan air dan peran biopori dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

b. Indikator Ketercapaian

- Terselenggaranya sosialisasi mengenai manfaat biopori kepada Masyarakat.
- Terlaksananya pelatihan praktik pembuatan biopori dengan partisipasi aktif warga.
- Terciptanya minimal 10% lubang resapan biopori di titik strategis (halaman rumah, drainase, lahan kosong).
- Minimal 70% peserta memahami fungsi dan cara membuat LRB.
- Terdapat dokumentasi kegiatan (foto, video, dan data Lokasi biopori).
- Adanya partisipasi warga dalam perawatan biopori pasca pembuatan (pengisian sampah organik).

c. Sasaran

- **Masyarakat Desa Gajah** → khususnya warga di area rawan genangan air.
- **Ketua RT/RW dan Pemerintah Desa** → sebagai penggerak pelaksanaan.
- **Sekolah atau Karang Taruna** → untuk edukasi generasi muda tentang konservasi air.
- **BUMDes atau Kelompok Lingkungan Desa** → sebagai mitra pengelolaan jangka panjang.

d. Evaluasi dan Monitoring

- **Evaluasi Proses**
 - Mengukur keterlaksanaan sosialisasi pelatihan dan jumlah lubang yang berhasil dibuat.

- Menilai Tingkat partisipasi warga dalam kegiatan.
- **Evaluasi Hasil**
 - Mengamati berkurangnya genangan air saat hujan di area sekitar biopori.
 - Memastikan lubang biopori tetap aktif digunakan (terisi sampah organik & tidak tertutup).
 - Meningkatnya kesadaran warga dalam pengelolaan air dan sampah organik.
- **Monitoring Berkelanjutan**
 - Pencatatan jumlah biopori yang aktif digunakan setelah 1-3 bulan.
 - Survey warga terkait manfaat yang dirasakan pasca adanya biopori.
 - Kunjungan berkala oleh kelompok lingkungan/karang taruna untuk pengecekan.

e. Target Capaian

- **Jangka Pendek (0-3 bulan)**
 - Sosialisasi dan pelatihan pembuatan biopori terlaksana.
 - Minimal 50 lubang biopori dibuat di Lokasi strategis.
 - Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang konservasi air melalui biopori.
- **Jangka Menengah (3-6 bulan)**
 - Berkurangnya genangan air di area rawan banjir lokal.
 - Minimal 50% lubang biopori tetap aktif digunakan (pengisian sampah organik).
 - Masyarakat mulai terbiasa memanfaatkan biopori untuk pengolahan sampah organik.
- **Jangka Panjang (6-12 bulan)**
 - Terbentuknya kelompok pengelola/penggiat lingkungan desa yang rutin memantau biopori.

- Penambahan jumlah lubang biopori secara mandiri oleh warga.
- Berkontribusi pada keseimbangan ekosistem: meningkatnya kesuburan tanah dan berkurangnya beban aliran permukaan.

f. Keberlanjutan

1. Kelembagaan

- Dikelola bersama oleh karang taruna, kelompok lingkungan, dan pemerintah desa.
- Pencatatan jumlah biopori menjadi bagian program desa hijau.

2. Ekonomi dan Lingkungan

- Sampah organik rumah tangga dapat diolah melalui biopori → mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPS.
- Hasil kompos dari biopori bisa digunakan untuk pupuk tanaman pekarangan.

3. Edukasi Berkelanjutan

- Sekolah dan PKK dilibatkan dalam sosialisasi rutin agar masyarakat terus menambah jumlah biopori.
- Kegiatan biopori menjadi bagian agenda tahunan kerja bakti desa.

2.3.4 Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Pertanian di Desa Gajah

Sebagai Briket

a. Deskripsi

Kegiatan KKN-TK ini berfokus pada pelatihan dan praktik pembuatan briket dari limbah organik atau pertanian (misalnya sekam padi, serbuk gergaji, arang tempurung kelapa, daun kering, dll) di tingkat masyarakat desa. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Masyarakat tentang pemanfaatan limbah menjadi sumber energi alternatif yang bernilai

ekonomis dan ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi penumpukan limbah, meningkatkan kemandirian energi lokal, serta membuka peluang usaha baru bagi warga.

b. Indikator Ketercapaian

- Terselenggaranya sosialisasi dan pelatihan pembuatan briket dengan partisipasi aktif masyarakat.
- Minimal 25 peserta mengikuti kegiatan hingga selesai.
- Peserta mampu mempraktikkan sendiri pembuatan briket (uji coba langsung).
- Tercipta minimal 20 contoh briket hasil pelatihan.
- Meningkatnya pemahaman warga tentang pemanfaatan limbah organik sebagai energi alternatif (diukur melalui evaluasi sebelum-sesudah kegiatan).
- Tersedianya modul/dokumentasi pelatihan sebagai bahan rujukan warga.

c. Sasaran

- Masyarakat Desa Gajah, khususnya:
 - Petani (penghasil sekam padi, jerami, dll).
 - Tukang Kayu/Pengrajin (penghasil serbuk gergaji).
 - Ibu Rumah Tangga (pemanfaatan briket untuk memasak).
 - Pemuda/Karang Taruna (sebagai agen inovasi dan wirausaha).

d. Evaluasi dan Monitoring

- **Evaluasi Proses**
 - Jumlah peserta yang hadir dan mengikuti kegiatan.
 - Ketersediaan bahan baku limbah organik untuk produksi briket.
 - Tingkat pemahaman peserta yang diukur melalui diskusi atau kuisisioner singkat.

- **Evaluasi Hasil**
 - Jumlah briket yang dihasilkan selama pelatihan.
 - Kualitas briket (mudah menyala, tahan lama, panas stabil).
 - Respon masyarakat terhadap potensi pemakaian briket sebagai pengganti bahan bakar lain.
- **Monitoring Berkelanjutan**
 - Pendampingan 1-3 bulan pasca pelatihan untuk melihat kelanjutan produksi briket.
 - Pencatatan jumlah warga yang membuat briket secara mandiri.
 - Monitoring terhadap peluang pemasaran lokal (warung, rumah makan, UMKM).

e. Target Capaian

- **Jangka Pendek (0-3 bulan)**
 - Sosialisasi dan pelatihan terlaksana dengan partisipasi minimal 30 warga.
 - Masyarakat memahami cara mengolah limbah menjadi briket.
 - Tercipta produk contoh briket yang bisa diuji coba.
- **Jangka Menengah (3-6 bulan)**
 - Beberapa warga mulai memproduksi briket secara mandiri.
 - Meningkatnya penggunaan briket di rumah tangga atau usaha kecil (contoh: warung makan).
 - Limbah pertanian mulai dimanfaatkan, mengurangi penumpukan.
- **Jangka Panjang (6-12 bulan)**
 - Terbentuk kelompok usaha kecil (UMKM) pengolahan briket.
 - Briket dipasarkan secara lokal sebagai sumber energi alternatif.
 - Desa memiliki citra sebagai desa yang ramah lingkungan dan inovatif dalam pengelolaan limbah.

f. Keberlanjutan

1. Ekonomi

- Briket dijadikan produk UMKM desa dengan nilai jual → menambah pendapatan masyarakat.
- Bisa menjadi usaha sampingan ibu rumah tangga atau pemuda.

2. Lingkungan

- Mengurangi penumpukan limbah pertanian dan rumah tangga.
- Mengurangi ketergantungan pada ayu bakar atau LPG.

3. Kelembagaan

- Didukung BUMDes atau kelompok tani untuk produksi skala lebih besar.
- Dimasukkan dalam agenda program berkelanjutan desa (contoh: inovasi energi terbarukan).

4. Sosial-Edukasi

- Pelatihan lanjutan atau workshop untuk menambah inovasi (briket campuran, pemanfaatan mesin cetak).
- Edukasi di sekolah/karang taruna tentang energi terbarukan dan ekonomi kreatif.

2.3.5 Pemetaan Infrastruktur dan Batas Administrasi Wilayah Desa Gajah

a. Deskripsi

Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan kondisi infrastruktur yang ada di Desa Gajah serta batas-batas administrative wilayah desa, baik di dalam antar dusun maupun batas luar desa dengan desa sekitar. Data pemetaan ini akan digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan Pembangunan yang lebih terstruktur, serta membantu pemerintah desa dalam dokumentasi legal batas wilayah. Pemetaan dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi visual, dan pengolahan data dengan bantuan perangkat digital.

b. Indikator Ketercapaian

- Tersusunnya peta infrastruktur desa (jalan, drainase, fasilitas umum, dll) dalam bentuk digital dan cetak.
- Terdokumentasinya batas administrative desa dengan koordinat yang jelas.
- Ketersediaan data dokumentasi visual (foto/video) hasil observasi lapangan.
- Tingkat partisipasi perangkat desa dalam kegiatan pemetaan minimal 80%.
- Peta dan data dapat digunakan sebagai acuan perencanaan Pembangunan desa.

c. Sasaran

- **Pemerintah Desa Gajah** → sebagai pengguna utama data pemetaan.
- **Badan Permusyawaratan Desa (BPD)** → sebagai pengawas dokumen legal batas wilayah.
- **Masyarakat Desa** → memperoleh kepastian batas dusun dan desa.
- **Mahasiswa KKN** → memperoleh pengalaman praktik dalam pemetaan digital dan dokumentasi lapangan.

d. Evaluasi dan Monitoring

- **Evaluasi Proses**
 - Jumlah titik infrastruktur dan batas wilayah yang berhasil dipetakan.
 - Kelengkapan data hasil observasi lapangan (koordinat, foto, dan deskripsi).
 - Partisipasi masyarakat dan perangkat desa dalam validasi data.
- **Evaluasi Hasil**
 - Tersedianya peta digital dan peta cetak dengan kualitas baik.

- Kesesuaian data pemetaan dengan kondisi lapangan setelah diverifikasi bersama perangkat desa.
 - Peta dan data terdokumentasi rapi dan diserahkan resmi ke pemerintah desa.
 - **Monitoring Berkelanjutan**
 - Dilakukan oleh perangkat desa pasca-KKN untuk memperbarui data infrastruktur atau batas jika ada perubahan.
 - Mahasiswa mendampingi selama program KKN, lalu serah terima data ke desa.
- e. Target Capaian**
- **Jangka Pendek (0-3 bulan/masa KKN)**
 - Tersusunnya peta digital infrastruktur dan batas administrative desa.
 - Tersedianya dokumen laporan hasil pemetaan lengkap dengan dokumentasi visual.
 - **Jangka Menengah (3-6 bulan)**
 - Pemerintah desa mulai menggunakan peta sebagai acuan perencanaan Pembangunan.
 - Masyarakat memiliki pemahaman lebih baik tentang batas administratif wilayahnya.
 - **Jangka Panjang (6-12 bulan)**
 - Data pemetaan menjadi rujukan resmi dalam perencanaan Pembangunan desa.
 - Peta dapat diperbarui secara berkala jika ada Pembangunan atau perubahan batas wilayah.
- f. Keberlanjutan**
- 1. Pemerintahan**
 - Data pemetaan dijadikan arsip resmi pemerintah desa untuk keperluan administrasi dan Pembangunan.

- Digunakan sebagai dasar legal dalam penyelesaian konflik batas desa.

2. Lingkungan dan Infrastruktur

- Membantu dalam menentukan prioritas Pembangunan infrastruktur sesuai kebutuhan nyata.

3. Sosial-Edukasi

- Warga memperoleh kepastian terkait batas wilayah, mengurangi potensi sengketa.
- Menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat dan generasi muda desa tentang tata ruang wilayah.

4. Digitalisasi Desa

- Peta digital dapat terus diperbarui dengan dukungan perangkat teknologi desa (GIS sederhana atau Google Maps).

2.3.6 Penghijauan Poros desa

a. Deskripsi

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah penghijauan yang ada di poros desa, agar lebih sejuk dan teduh. Penghijauan ini bertujuan agar kawasan desa Gajah lebih teduh dan nantinya buah dari tumbuhan tersebut dapat dimanfaatkan masyarakat. Bukan hanya penghijauan kegiatan ini bertujuan agar lingkungan poros dan sekitarnya mendapatkan pembersihan lebih lanjut dan agar masyarakat serta perangkat Desa mencontoh kegiatan ini. Bukan hanya menanam tetapi poros desa harus dibersihkan setiap bualannya, agar terhindar dari nyamuk dan sampah yang berserakan.

b. Indikator Ketercapaian

- Menambah penghijauan yang ada di poros desa untuk kerindangan/kesejukan desa serta pembersihan poros.

(penghijauan berjumlah 30 pohon dari mangga, sirsak, dan belimbing.)

- Membuat poros Desa yang sejuk dan bersih.
- Tingkat partisipasi perangkat desa dan organisasi masyarakat serta masyarakat dalam kegiatan penghijauan minimal 50 %.

c. Sasaran

- **Pemerintah Desa Gajah** → sebagai peninjau setelah penanaman dan mengagendakan pembersihan setiap satu bulan sekali
- **PKK** → sebagai perawat tanaman
- **Masyarakat Desa** → sebagai perawat tanaman dan pembersihan poros
- **LINMAS** → kegiatan pembersihan poros desa
- **Mahasiswa KKN** → memperoleh pengalaman praktik dalam pemetaan digital dan dokumentasi lapangan.

d. Evaluasi dan Monitoring

- **Evaluasi Proses**
 - Jumlah pohon yang berhasil ditanam Target 30 pohon (mangga, sirsak, belimbing) tercapai dan tersebar di titik-titik strategis poros desa.
 - Kelengkapan dokumentasi kegiatan Terdapat data koordinat lokasi penanaman, foto kegiatan, dan deskripsi kondisi lingkungan sebelum dan sesudah penghijauan.
 - Partisipasi masyarakat dan perangkat desa Tingkat keterlibatan warga, PKK, LINMAS, dan perangkat desa dalam penanaman dan pembersihan mencapai minimal 50%.
- **Evaluasi Hasil**

- Kondisi poros desa yang lebih sejuk dan bersih
Terjadi peningkatan kenyamanan dan estetika lingkungan, serta berkurangnya sampah dan genangan air.
 - Tanaman tumbuh dengan baik dan terawat
Pohon-pohon menunjukkan pertumbuhan positif dan mulai memberikan manfaat jangka panjang (buah, keteduhan).
 - Kesadaran lingkungan meningkat Masyarakat mulai mencontoh kegiatan penghijauan dan menjaga kebersihan secara mandiri.
- **Monitoring Berkelanjutan**
 - Pembersihan rutin setiap bulan Pemerintah Desa mengagendakan kegiatan bersih-bersih poros desa secara berkala untuk mencegah nyamuk dan sampah.
 - Perawatan tanaman oleh PKK dan masyarakat
Dilakukan penyiraman, pemangkasan, dan pemantauan kesehatan tanaman secara berkala.
 - Pendampingan dan dokumentasi oleh mahasiswa KKN
Mahasiswa membantu dalam pelaporan, dokumentasi visual, dan edukasi lingkungan selama masa KKN, lalu menyerahkan data ke desa.

e. Target Capaian

- **Jangka Pendek (0-3 bulan/masa KKN)**
 - Tertanamnya 30 pohon penghijauan (mangga, sirsak, belimbing) di sepanjang poros desa.
 - Terlaksananya kegiatan pembersihan awal poros desa bersama masyarakat dan perangkat desa.
 - Terdokumentasinya kegiatan penanaman dan pembersihan secara visual dan tertulis oleh mahasiswa KKN.
- **Jangka Menengah (3-6 bulan)**

- Tanaman mulai tumbuh dan menunjukkan perkembangan yang sehat serta mulai memberikan keteduhan.
- Pemerintah Desa mulai mengagendakan pembersihan rutin setiap bulan dan melibatkan masyarakat secara aktif.
- Masyarakat dan PKK mulai terbiasa merawat tanaman dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar poros desa.
- **Jangka Panjang (6-12 bulan)**
 - Poros desa menjadi kawasan yang lebih sejuk, bersih, dan bebas dari genangan serta sampah.
 - Buah dari pohon penghijauan mulai dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara terbatas.
 - Kegiatan penghijauan dan pembersihan menjadi budaya rutin yang ditiru oleh warga dan organisasi desa lainnya.

f. Keberlanjutan

1. Pemerintahan

- Kegiatan penghijauan dijadikan agenda rutin desa melalui surat keputusan atau peraturan desa.
- Pemerintah Desa Gajah mengintegrasikan program penghijauan dan kebersihan poros dalam perencanaan pembangunan lingkungan.
- Dokumentasi kegiatan dijadikan arsip resmi sebagai bukti pelaksanaan dan acuan kegiatan serupa di masa mendatang.

2. Lingkungan

- Tanaman penghijauan berfungsi sebagai peneduh alami dan pengendali iklim mikro di poros desa.
- Pembersihan rutin membantu menjaga saluran air tetap lancar dan mencegah genangan yang berpotensi menjadi sarang nyamuk.

- Poros desa yang bersih dan hijau meningkatkan kualitas lingkungan dan kenyamanan warga.

3. Sosial-Edukasi

- Masyarakat memperoleh pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui praktik langsung merawat tanaman dan membersihkan poros.
- Kegiatan ini menjadi contoh edukatif bagi anak-anak dan generasi muda tentang tanggung jawab sosial dan pelestarian lingkungan.
- Meningkatkan rasa memiliki terhadap ruang publik desa dan memperkuat solidaritas antarwarga.

4. Digitalisasi Desa

- Dokumentasi visual dan data lokasi penanaman dapat diintegrasikan dalam sistem informasi desa berbasis digital.
- Data ini dapat diperbarui secara berkala untuk memantau pertumbuhan tanaman dan efektivitas program penghijauan.

2.3.7 Go To School

a. Deskripsi

Desa Gajah memiliki 2 sekolah di tingkat SD, kami akan mendirikan bimbingan belajar untuk membantu siswa di tingkat SD agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan siswa dan menunjukkan bahwa belajar itu menyenangkan sehingga anak-anak tersebut dapat bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi dengan harapan akan dapat menopang perekonomian keluarganya kelak.

Kami akan melaksanakan program bimbingan belajar dengan target siswa SD kelas 3 dan 4 untuk membantu mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke jenjang SMP dengan cara mengajarkan ulang materi yang didapat dan melanjutkan materi tersebut dengan metode pengajaran yang mudah dipahami oleh para siswa.

b. Indikator Ketercapaian

- Peningkatan prestasi Akademik.
- Kepuasan siswa dalam menerima materi yang diberikan.

c. Sasaran

- Siswa Desa Gajah yang berada di jenjang SD

d. Evaluasi dan Monitoring

- Memantau perkembangan siswa yang mengikuti bimbingan belajar.
- Mengumpulkan feedback dari siswa dan orang tua mengenai bimbingan belajar yang kami laksanakan.

e. Target Capaian

- Membantu memajukan pendidikan di lingkup desa Gajah.
- Siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

2.3.8 Lomba Agustusan

a. Deskripsi

Mengingat akan datangnya hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-80 pada tanggal 17 Agustus 2025. Kita sebagai warga negara Indonesia harus meneruskan semangat juang para pahlawan kita dalam membela dan memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia. Oleh karena itu, kita sebagai peserta KKN-TK akan ikut meramaikan peringatan hari ulang tahun ke-80 RI untuk seluruh masyarakat di Desa Gajah dengan mengadakan berbagai lomba untuk ikut serta dalam memeriahkan hari ulang tahun ke-80 RI dengan cara menjalin hubungan kerja sama dengan pemuda desa atau karang taruna yang ada di desa.

lokasi perlombaan yang bertempat pada dusun Ngablak, lomba akan dilaksanakan pada malam hari dengan lomba yang akan kami laksanakan diantaranya ; balap karung, makan kerupuk, balap kelereng, pukul air.

b. Indikator Ketercapaian

- Perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia berjalan dengan meriah.
- Peserta yang mengikuti kegiatan dapat merasakan kebahagiaan dan kenyamanan.
- Kepuasan warga sekitar akan penyelenggaraan acara.

c. Sasaran

- Anak-anak dusun Ngablak.

d. Evaluasi dan Monitoring

- Mengawasi setiap perlombaan yang berlangsung untuk antisipasi jika terdapat kesalahan.
- Selalu berkoordinasi dengan team penyelenggara.
- Pelaksanaan semua jadwal dan tidak melenceng terlalu jauh.

e. Target Capaian

- Mahasiswa dapat menciptakan momen yang nantinya dapat dikenang oleh warga desa Gajah.
- Warga dan Mahasiswa dapat menikmati acara yang terlaksana.

2.3.9 Collaborasi bersama Taman Belajar SEDJATI Membuat Taman Belajar

a. Deskripsi

Mahasiswa KKN-TK bersama pemilik Taman Belajar SEDJATI berkolaborasi membangun ruang edukatif terbuka yang ramah lingkungan dan inklusif bagi anak-anak dan warga desa. Taman ini dirancang sebagai tempat belajar yang menyenangkan, dengan kegiatan literasi, seni, dan edukasi lingkungan yang mendorong kreativitas serta kepedulian sosial.

Selain pembangunan fisik taman, kolaborasi ini juga mencakup penyusunan program pembelajaran berbasis kebutuhan lokal, pelibatan masyarakat dalam kegiatan, serta promosi taman sebagai pusat aktivitas komunitas. Dukungan dari pemilik SEDJATI dan semangat mahasiswa KKN-TK menjadikan taman ini simbol gotong royong, inovasi, dan harapan baru bagi pendidikan desa.

b. Indikator Ketercapaian

- Terealisasinya Taman belajar SEDJATI
- Peserta yang mengikuti kegiatan sangat banyak sampai 70 siswa sekolah dasar yang berada didesa Gajah
- Terjalin kerja sama antara mahasiswa KKN dan pemilik SEDJATI dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ini
- Adanya dokumentasi kegiatan bersama
- Taman belajar tetap digunakan setelah KKN selesai
- Taman belajar dipublikasikan melalui media sosial atau forum desa

c. Sasaran

- Anak-anak yang belum sekolah
- Siswa siswai sekolah dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi
- Masyarakat sekitar

d. Evaluasi dan Monitoring

- Terealisasinya Taman Belajar SEDJATI
- Jumlah peserta mencapai 70 siswa SD
- Terjalin kerja sama antara mahasiswa KKN dan pemilik SEDJATI
- Adanya dokumentasi kegiatan bersama

- Taman belajar dipublikasikan melalui media sosial atau forum desa

e. Target Capaian

- Terbangunnya Taman Belajar SEDJATI sebagai ruang edukatif terbuka yang ramah lingkungan dan inklusif, sesuai dengan desain dan kebutuhan lokal.
- Terlaksananya kegiatan belajar interaktif yang diikuti oleh minimal 70 siswa sekolah dasar, serta melibatkan anak-anak prasekolah dan pelajar tingkat lanjut.
- Terjalinnnya kemitraan aktif antara mahasiswa KKN dan pemilik Taman Belajar SEDJATI dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan program edukasi.
- Tersedianya dokumentasi kegiatan lengkap, berupa foto, video, dan laporan harian sebagai bukti pelaksanaan dan alat promosi keberlanjutan.
- Taman Belajar tetap digunakan pasca-KKN, dengan adanya komitmen pengelolaan dari komunitas lokal atau pemilik SEDJATI.
- Taman Belajar dikenal luas oleh masyarakat, melalui publikasi di media sosial, forum desa, dan kegiatan promosi lainnya.
- Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukatif, baik sebagai peserta maupun fasilitator, untuk memperkuat keberlanjutan program.

2.4 Metode Pelaksanaan

a. Tempat Pelaksanaan Program

Program KKN-TK ini akan dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2025 sampai dengan tanggal 15 Agustus 2025 yang akan dilaksanakan di Desa Gajah Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Tujuan pendampingan ini yaitu melakukan strategi dalam memecahkan konflik yang dihadapi dalam mewujudkan kesejahteraan Masyarakat di Desa Gajah.

b. Prosedur Pelaksanaan Program

Program ini menggunakan pendekatan *alternatif participatory action research* (PAR). *Participatory action research* (PAR) adalah pendekatan proses pemberdayaan yang mencakup penelitian pada perubahan sosial/proses yang melibatkan masyarakat yang dilanjutkan dengan praktik secara langsung dengan tolak ukur adanya komitmen dengan masyarakat, adanya *local leader* dalam Masyarakat dan institusi baru yang dibutuhkan dengan tujuan mengatasi permasalahan, isu-isu yang memerlukan aksi, dan refleksi Bersama dengan melibatkan beberapa pihak yang relevan untuk mengkaji tindakan yang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kea rah yang lebih baik dengan melakukan refleksi kritis pada konteks budaya, ekonomi, Sejarah, politik, geografis, dan konteks lain yang terkait.

Setelah melakukan observasi terhadap potensi Masyarakat yang mencakup kondisi fisik dan juga non fisik, mahasiswa melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh Masyarakat Desa Gajah. Hasil dari pengamatan tersebut telah dirumuskan menjadi program-program KKN-TK yang akan dilaksanakan selama masa KKN dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi Masyarakat Desa Gajah Kecamatan Baureno.

➤ Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan program yang isinya pelaksanaan seluruh program yang telah disusun oleh kelompok 02, seperti yang

diketahui tema KKN pada tahun ini yaitu “Optimalisasi Potensi Desa dalam Mendukung Pengembangan Geopark untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan” dimana kelompok KKN kami telah mempersiapkan program utama serta program pendamping. Program utama yang digunakan yaitu :

- a) Revitalisasi Wisata Lembah Cinta Gunung Pegat;
- b) Pengembangan Geosite;
- c) Dokumenter;
- d) Publikasi Jurnal;

Program ini telah ditetapkan berdasarkan dari hasil analisis survei di Desa Gajah bahwa desa tersebut mempunyai potensi wisata yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, sedangkan program pendamping yaitu :

- a) Sosialisasi dan Demonstrasi Pembuatan Eco-Enzym kepada Masyarakat Desa Gajah;
- b) Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ekonomi Kreatif melalui Budidaya Tanaman Kultural;
- c) Optimalisasi Resapan Air melalui Lubang Resapan Biopori (LRB);
- d) Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Pertanian di Desa Gajah sebagai Briket;
- e) Penghijauan Poros Desa;
- f) Pemetaan Infrastruktur dan Batas Administrasi Wilayah Desa Gajah;
- g) Go To School;
- h) Lomba Agustusan;
- i) Pembuatan Taman Belajar SEDJATI;

Program pendamping diwujudkan dengan tujuan memberikan akses Pendidikan membangun solidaritas dan kebersamaan di Masyarakat, meningkatkan kesehatan lingkungan

dan memberikan keterampilan yang baru pada Masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

2.5 Luaran Kegiatan

dalam KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik Kolaboratif dengan tema “Optimalisasi Potensi Desa dalam Mendukung Pengembangan Geopark untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan”, tujuan utamanya adalah mengembangkan atau bahkan menghidupkan kembali geosite yang sudah terasingkan dan terbengkalai yang menjadi fokus. Beberapa luaran dan target yang ingin dicapai bisa meliputi :

2.5.1 Luaran Program Kerja Utama

Luaran program ini berupa publikasi hasil pencapaian dalam bentuk konten visual, dan publikasi dalam bentuk artikel ilmiah, serta luaran kegiatan berdasarkan masing-masing program, antara lain sebagai berikut :

1. Revitalisasi Lembah Cinta Gunung Pegat

Program revitalisasi wisata Lembah Cinta di Gunung Pegat menghasilkan sejumlah capaian penting yang mencerminkan keberhasilan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Kegiatan dimulai dengan observasi dan survei awal untuk memetakan kondisi fisik serta mengidentifikasi tiga isu utama: kerusakan fasilitas, kebersihan, dan rendahnya partisipasi masyarakat. Dilanjutkan dengan koordinasi lintas pihak dan penyebaran kuisisioner, program ini berhasil merancang dan melaksanakan perbaikan sarana-prasarana wisata seperti papan nama, lampu sorot, meja, kursi, pagar, plang jalur geosite, serta penghijauan dan edukasi batuan.

Promosi dilakukan melalui dokumentasi digital dan video storytelling yang dipublikasikan di berbagai platform, meningkatkan interaksi masyarakat terhadap wisata desa. Evaluasi dan serah terima hasil revitalisasi dilakukan bersama Pemerintah Desa dan mitra, dengan pengelolaan berkelanjutan diserahkan kepada BUMDes dan Pokdarwis. Program ini tidak hanya memperindah kawasan wisata, tetapi juga

mendorong terbentuknya ekosistem pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan secara kelembagaan, ekonomi, lingkungan, dan promosi.

2. Sosialisasi pengembangan Geosite

Kegiatan pengenalan geopark menghasilkan peningkatan pemahaman Masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan mengembangkan potensi wisata alam Lembah Cinta di Gunung Pegat. Melalui penyampaian materi dari pengelola wisata Goa Ngerong (BUMDes Rengel) serta dialog bersama warga, Masyarakat mulai mengenali konsep geopark dan potensi jangka panjangnya bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini menciptakan ruang kolaborasi antara pemerintah desa, karang taruna, dan pengelola wisata dalam merumuskan Langkah awal pelestarian dan promosi Kawasan. Acara ini juga menjadi momentum peresmian secara simbolis Upaya pelestarian Lembah Cinta sebagai bagian dari geopark, yang didukung oleh pemerintah daerah dan dinas terkait, serta menjadi bahan awal bagi penguatan identitas wisata berbasis konservasi di Desa Gajah.

3. Dokumenter

Kegiatan ini menghasilkan sebuah video dokumenter berdurasi 10-15 menit yang mengangkat Sejarah, mitos, dan nilai budaya Gunung Pegat di Desa Gajah. Video ini menjadi media pelestarian cerita rakyat dan Sejarah lokal sekaligus sebagai sarana promosi wisata budaya desa. Dokumenter tersebut telah dipublikasikan melalui media sosial dan YouTube, serta ditayangkan dalam acara penutupan KKN-TK sebagai bagian dari diseminasi hasil pengabdian mahasiswa. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan arsip digital Sejarah Gunung Pegat yang dapat digunakan oleh desa, Lembaga Pendidikan, maupun pihak pemerintah daerah sebagai bahan edukasi dan promosi.

4. Publikasi Jurnal

Kegiatan ini berupa artikel ilmiah yang siap dipublikasikan di jurnal pengabdian Masyarakat nasional. Artikel mencerminkan integrasi antara kegiatan wisata, lingkungan, ekonomi kreatif, dan tata ruang desa. Selain itu, dihasilkan juga rekomendasi pengembangan desa yang aplikatif serta peningkatan kapasitas mahasiswa dalam penulisan dan publikasi ilmiah.

2.5.2 Luaran Program Kerja Pendamping

1. Sosialisasi dan Demonstrasi Pembuatan Eco-enzyme untuk Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat

Masyarakat memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dan praktik pembuatan Eco-Enzym serta terdorong untuk mengolah limbah organik rumah tangga menjadi produk ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong Masyarakat untuk memproduksi Eco-Enzyme secara mandiri dan mengembangkannya menjadi produk bernilai ekonomis yang dapat mendukung terbentuknya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

2. Sosialisai pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ekonomi Kreatif melalui Budidaya Tanaman Kultural

Ibu-ibu PKK dan Perempuan desa memiliki pengetahuan dan keterampilan baru dalam membudidayakan tanaman pangan yang bernilai ekonomis. Diharapkan setelah program ini, desa memiliki kelompok perempuan produktif yang dapat melanjutkan budidaya bahkan mengelola hasil panen menjadi produk olahan, sehingga mendukung kemandirian pangan ekonomi keluarga.

3. Optimalisasi Resapan Air melalui Lubang Resapan Biopori (LRB)

Luaran utama dari kegiatan ini adalah terbentuknya sejumlah lubang resapan biopori di titik-titik strategis seperti halaman rumah warga, dekat saluran air, dan area publik desa. Selain menghasilkan minimal 10-20 unit lubang biopori, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman Masyarakat tentang manfaat LRB bagi

lingkungan. Pelatihan dan praktik langsung membuat warga lebih siap untuk melakukan konservasi air secara mandiri.

4. Sosialisasi pemanfaatan limbah pertanian di Desa Gajah sebagai Briket

Kegiatan ini menghasilkan briket siap pakai yang dibuat langsung oleh peserta selama pelatihan. Masyarakat memperoleh keterampilan teknis mulai dari pengolahan bahan baku hingga uji pembakaran. Luaran lainnya berupa meningkatnya pemahaman Masyarakat mengenai energi alternatif ramah lingkungan, serta peluang terbentuknya kelompok usaha kecil yang mengembangkan produksi briket sebagai potensi ekonomi lokal.

5. Penghijauan Poros Desa

Kegiatan ini menghasilkan penanaman sejumlah pohon pelindung dan tanaman hias di sepanjang jalan poros des. Lingkungan desa menjadi lebih hijau, bersih, dan nyaman bagi Masyarakat maupun pengunjung. Selain perubahan fisik, kegiatan ini juga membangun kesadaran Masyarakat akan pentingnya merawat tanaman dan menjaga ruang hijau secara berkelanjutan.

6. Pemetaan Infrastruktur dan Batas Administrasi Wilayah Desa Gajah

Luaran dari kegiatan ini meliputi peta infrastruktur desa dan peta batas administratif yang telah tervalidasi melalui survey dan wawancara. Tersusun pula laporan kondisi fisik dan administrative desa, lengkap dengan dokumentasi visual dan koordinat GPS dari setiap Lokasi penting. Hasil ini menjadi bahan pendukung rencana Pembangunan desa, serta dokumen arsip legalitas wilayah yang dapat digunakan oleh pemerintah desa maupun pihak kecamatan. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi nyata mahasiswa dalam pemetaan berbasis data spesial di tingkat desa.

7. Go To School

Program “Go To School” berhasil menciptakan ruang belajar tambahan yang inklusif dan menyenangkan bagi siswa SD kelas 3 dan 4 di Desa Gajah. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan mudah dipahami, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman materi inti seperti matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan dasar.

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengulangan materi, tetapi juga memperkenalkan metode belajar yang memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan aktif bertanya. Hasil monitoring menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mengalami peningkatan nilai akademik dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti sesi bimbingan.

Feedback dari orang tua dan guru menyatakan bahwa program ini membantu siswa lebih percaya diri dalam menghadapi pelajaran di sekolah dan mempersiapkan diri untuk jenjang SMP. Selain itu, program ini memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sebagai fondasi peningkatan kualitas hidup dan ekonomi keluarga di masa depan.

Secara keseluruhan, “Go To School” menjadi langkah strategis dalam mendukung kemajuan pendidikan di Desa Gajah, sekaligus membuka peluang bagi replikasi program serupa di desa-desa lain dengan pendekatan berbasis komunitas dan partisipatif.

8. Lomba Agustusan

Program Lomba Agustusan di Dusun Ngablak berhasil memeriahkan peringatan HUT ke-80 Republik Indonesia dengan melibatkan anak-anak dan pemuda desa dalam berbagai perlombaan tradisional seperti balap karung, makan kerupuk, balap kelereng, dan pukul air. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari dan mendapat

antusiasme tinggi dari warga, menciptakan suasana kebersamaan dan semangat nasionalisme.

Melalui koordinasi yang baik antara mahasiswa KKN-TK dan Karang Taruna, seluruh rangkaian acara berjalan lancar dan sesuai jadwal. Evaluasi menunjukkan bahwa warga merasa puas dan senang dengan penyelenggaraan lomba, sementara mahasiswa berhasil menciptakan momen yang berkesan dan mempererat hubungan sosial di lingkungan desa.

9. Taman Belajar SEDJATI

Program ini berhasil mewujudkan pembangunan Taman Belajar SEDJATI sebagai ruang edukatif terbuka yang ramah lingkungan dan inklusif. Melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN dan pemilik SEDJATI, taman ini menjadi pusat kegiatan literasi, seni, dan edukasi lingkungan yang diikuti oleh lebih dari 70 siswa sekolah dasar serta masyarakat sekitar. Kegiatan belajar berlangsung interaktif dan menyenangkan, mendorong kreativitas anak-anak dan memperkuat semangat belajar.

Taman Belajar tetap digunakan setelah program KKN selesai, dengan dukungan pengelolaan dari komunitas lokal. Dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan laporan harian telah dipublikasikan melalui media sosial dan forum desa, menjadikan taman ini dikenal luas sebagai simbol gotong royong dan inovasi pendidikan desa. Program ini juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukatif, memperkuat keberlanjutan dan dampak sosial jangka panjang.

2.6 Rencana Anggaran dan Belanja

RENCANA ANGGARAN BIAYA PROGRAM KERJA KKN-TK 02 DESA GAJAH					
No	Jenis Kebutuhan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Harga
RAB PROKER UTAMA					
A. Revitalisasi wisata Lembah Cinta di Gunung Pegat					
1	Haspel	1	Buah	Rp. 70.000,-	Rp. 70.000,-
2	Kaca cembung	1	Buah	Rp. 160.000,-	Rp. 160.000,-
3	Besi holo	4	Meter	Rp. 80.000,-	Rp. 320.000,-
4	Lampu sorot	2	Buah	Rp. 27.000,-	Rp. 54.000,-
5	Lampu lentera	2	Buah	Rp. 45.500,-	Rp. 91.000,-
6	Kayu reng	1	Bongkok	Rp. 150.000,-	Rp. 150.000,-
7	Triplek (6 ml)	1	Lembar	Rp. 75.000,-	Rp. 75.000,-
8	Mika (pembelian pertama)	1	Rol	Rp. 9.000,-	Rp. 9.000,-
9	Pylox	4	Buah	Rp. 32.000,-	Rp. 128.000,-
10	Paku	3	Set	Rp. 6.000,-	Rp. 18.000,-
11	Paku rivet	1	Set	Rp. 7.000,-	Rp. 7.000,-
12	Amplas	1	Meter	Rp. 10.000,-	Rp. 10.000,-
13	Mowilex	1	Buah	Rp. 95.000,-	Rp. 95.000,-
14	Kuas (pembelian pertama)	2	Buah	Rp. 5.000,-	Rp. 10.000,-
15	Kabel pertama	5	Meter	Rp. 3.500,-	Rp. 17.500,-
16	Kabel kedua	10	Meter	Rp. 2.500,-	Rp. 25.000,-
17	Arpus kering	1	Pcs	Rp. 3.000,-	Rp. 3.000,-
18	Colokan	1	Buah	Rp. 10.000,-	Rp. 10.000,-
19	Klem	1	Set	Rp. 6.000,-	Rp. 6.000,-
20	Semen	5	Kg	Rp. 2.000,-	Rp. 10.000,-
21	Solasi	1	Pcs	Rp. 6.000,-	Rp. 6.000,-
22	Slub bakar	1	Me	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
23	Obeng viper	1	Buah	Rp. 15.000,-	Rp. 15.000,-
24	Baut dan Ring 9 cm	4	Buah	Rp. 6.500,-	Rp. 26.000,-
25	Baut dan Ring 4 cm	4	Buah	Rp. 4.500,-	Rp. 18.000,-
26	Cantolan lentera	2	Set	Rp. 2.000,-	Rp. 4.000,-
27	Print A1	2	Buah	Rp. 35.000,-	Rp. 70.000,-
28	Stiker plang	2	Set	Rp. 60.000,-	Rp. 120.000,-
29	Cantolan tulisan KKN	2	Buah	Rp. 1.500,-	Rp. 3.000,-
30	Cat hitam kecil	1	Buah	Rp. 7.000,-	Rp. 7.000,-
31	Kuas kecil	1	Buah	Rp. 2.000,-	Rp. 2.000,-
32	Kikir gergaji	1	Buah	Rp. 25.000,-	Rp. 25.000,-

33	Spidol putih	1	Buah	Rp. 11.000,-	Rp. 11.000,-
34	Cantolan hilang	4	Buah	Rp. 2.000,-	Rp. 8.000,-
35	Stiker logo	1	Set	Rp. 30.000,-	Rp. 30.000,-
36	Mika (pembelian kedua)	3	Buah	Rp. 10.000,-	Rp. 30.000,-
37	Kertas karton	1	Lembar	Rp. 7.000,-	Rp. 7.000,-
38	Cat rajalux 1/2 kg	2	Kaleng	Rp. 40.000,-	Rp. 80.000,-
39	Kuas 2" (pembelian kedua)	2	Biji	Rp. 10.000,-	Rp. 20.000,-
40	Cat avian 1/2 kg	2	Kaleng	Rp. 63.000,-	Rp. 126.000,-
41	Kuas (pembelian ketiga)	2	Buah	Rp. 10.000,-	Rp. 20.000,-
42	Triplek (3 ml)	1	Lembar	Rp. 55.000,-	Rp. 55.000,-
43	Bingkai	1	Buah	Rp. 50.000,-	Rp. 50.000,-
44	Bensin	2	Liter	Rp. 12.000,-	Rp. 24.000,-
45	Cat merah	1	Kaleng	Rp. 53.000,-	Rp. 53.000,-
TOTAL					Rp. 2.079.500,-
B. Pembukaan dan Pengenalan Geopark					
1	Fee Narsum Goa Ngerong	1	Orang	Rp. 200.000,-	Rp. 200.000,-
2	Banner	2	Buah	Rp. 17.500,-	Rp. 35.000,-
3	Konsumsi Narasumber	2	Kotak	Rp. 34.000,-	Rp. 68.000,-
4	Piagam + Figura	1	Buah	Rp. 38.000,-	Rp. 38.000,-
TOTAL					Rp. 341.000,-
C. Dokumenter					
1	Canva	1	Bulan	Rp. 10.000,-	Rp. 10.000,-
2	Capcut	1	Bulan	Rp. 10.000,-	Rp. 10.000,-
3	Adsense / Media Sosial	1	Paket	Rp. 80.000,-	Rp. 80.000,-
TOTAL					Rp. 100.000,-
D. Publikasi Jurnal					
1	Publikasi Berita	1	Unggahan	Rp. 250.000,-	Rp. 250.000,-
2	Publikasi Berita	1	Unggahan	Rp. 350.000,-	Rp. 350.000,-
3	Publikasi Jurnal	1	Unggahan	Rp. 1.000.000,-	Rp. 1.000.000,-
TOTAL					Rp. 1.600.000,-
RAB PROKER PENDAMPING					
E. Sosialisasi dan Demonstrasi Pembuatan Eco-Enzyme untuk Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat					
1	Limbah Sayur dan Buah	2	Kg	Rp. 10.000,-	Rp. 20.000,-
2	Molase	1	Botol	Rp. 13.000,-	Rp. 13.000,-
3	Toples Plastik 3L	4	Pcs	Rp. 10.000,-	Rp. 40.000,-
4	Centong Plastik	4	Pcs	Rp. 3.000,-	Rp. 12.000,-
5	Fee Narasumber	1	Orang	Rp. 150.000,-	Rp. 150.000,-
6	Banner 3x1	1	Buah	Rp. 77.000,-	Rp. 77.000,-
7	Botol Kecil	1	Pack	Rp. 16.000,-	Rp. 16.000,-
8	Piagam + Figura + Paperbag	1	Buah	Rp. 38.000,-	Rp. 38.000,-
TOTAL					Rp. 366.000,-

F. Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ekonomi Kreatif melalui Budidaya Tanaman Kultural					
1	Tanaman Kultural	1	Pack	Rp. 105.000,-	Rp. 105.000,-
2	Polybag Kecil	1	Pack	Rp. 25.000,-	Rp. 25.000,-
3	Piagam + Figura + Paperbag	1	Buah	Rp. 46.000,-	Rp. 46.000,-
4	Ganti adaptor baru	1	Buah	Rp. 82.000,-	Rp. 82.000,-
5	Alat teknologi	1	Buah	Rp. 390.000,-	Rp. 390.000,-
6	Adaptor	1	Buah	Rp. 25.000,-	Rp. 25.000,-
7	Ujung solder	1	Buah	Rp. 7.000,-	Rp. 7.000,-
8	Paku	1	Buah	Rp. 8.000,-	Rp. 8.000,-
9	Lem G	1	Buah	Rp. 7.000,-	Rp. 7.000,-
10	Kabel	1	Buah	Rp. 10.000,-	Rp. 10.000,-
11	Banner 3x1	1	Buah	Rp. 77.000,-	Rp. 77.000,-
TOTAL					Rp. 782.000,-
G. Optimalisasi Resapan Air melalui Lubang Resapan Biopori (LRB)					
1	Pipa PVC Panjang 1m	5	Batang	Rp. 39.000,-	Rp. 195.000,-
2	Tutup pipa PVC	5	Buah	Rp. 7.000,-	Rp. 35.000,-
3	Mata Bor	1	Buah	Rp. 35.000,-	Rp. 35.000,-
4	Fee Narasumber	1	Orang	Rp. 100.000,-	Rp. 100.000,-
5	Banner 3x1	1	Buah	Rp. 77.000,-	Rp. 77.000,-
TOTAL					Rp. 442.000,-
H. Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Pertanian di Desa Gajah sebagai Briket					
1	Sekam padi	1	Karung	-	-
2	Tepung Tapioka	1	Kg	Rp. 22.000,-	Rp. 22.000,-
3	Paralon	1	Buah	Rp. 12.500,-	Rp. 12.500,-
4	Lem G	1	Buah	Rp. 6.000,-	Rp. 6.000,-
5	Gergaji Besi	1	Buah	Rp. 10.000,-	Rp. 10.000,-
6	Piagam + Figura + Paperbag	1	Buah	Rp. 36.000,-	Rp. 36.000,-
7	Fee Narsum + Konsum Narsum	1	Orang	Rp. 178.000,-	Rp. 178.000,-
8	Banner 3x1	1	Buah	Rp. 77.000,-	Rp. 77.000,-
TOTAL					Rp. 341.500,-
I. Penghijauan Poros Desa					
1	Cat Putih	1	Kaleng	Rp. 115.000,-	Rp. 115.000,-
2	Cat Hijau	1	Kaleng	Rp. 50.000,-	Rp. 50.000,-
3	Kuas	6	Buah	Rp. 10.000,-	Rp. 60.000,-
4	Tempat Cat	10	Buah	Rp. 6.000,-	Rp. 60.000,-
5	Tanaman	80	Buah	Rp. 5.000,-	Rp. 400.000,-
TOTAL					Rp. 685.000,-
J. Pemetaan Infrastruktur dan Batas Administrasi Wilayah Desa Gajah					
1	Kertas A0	1	Buah	Rp. 70.000,-	Rp. 70.000,-
2	Bingkai	1	Buah	Rp. 100.000,-	Rp. 100.000,-
3	Triplek	1	Buah	Rp. 55.000,-	Rp. 55.000,-

4	Mika	1	Buah	Rp. 20.000,-	Rp. 20.000,-
	TOTAL				Rp. 245.000,-
	TOTAL KESELURUHAN				Rp. 6.982.000,-

BAB III

PEMBAHASAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM


3.1 Program Kerja Utama

3.1.1 Revitalisasi Lembah Cinta di Gunung Pegat


- a. Penanggung Jawab : Zainal Arifin
- b. Bentuk kegiatan : Revitalisasi Lembah Cinta
- c. Tempat dan Waktu : Lembah Cinta, Gunung Pegat, 17 Juli 2025-11 Agustus 2025
- d. Volume kegiatan : 7 kali pelaksanaan revitalisasi
- e. Biaya : Rp. 2.079.500,-
- f. Tujuan :
 - 1. Pengembangan potensi wisata
 - 2. Pemberdayaan ekonomi Masyarakat lokal
 - 3. Pelestarian budaya dan kearifan lokal
 - 4. Meningkatkan daya saing wisata daerah
 - 5. Mewujudkan pariwisata berbasis edukasi
- g. Sasaran : Pelaku UMKM, dan Masyarakat Desa Gajah.
- h. Kendala Pelaksanaan : Kurangnya komunikasi antara mahasiswa kkn dengan pengelola lembah cinta.
- i. Hasil Kegiatan :
 - 1. Meningkatkan kualitas infrastruktur
 - 2. Memperindah wisata lembah cinta
 - 3. Menambah edukasi para pengunjung
 - 4. Peningkatan pengunjung di lembah cinta





Lembah cinta yang terletak di Kawasan Gunung Pegat Desa Gajah Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu potensi wisata alam yang memiliki daya Tarik berupa panorama indah dan udara sejuk pegunungan. Namun, potensi besar ini masih belum dikelola secara maksimal, sehingga diperlukan langkah revitalisasi untuk mengembangkan kawasan tersebut menjadi destinasi wisata unggulan. Revitalisasi ini mencakup perbaikan infrastruktur, penataan lingkungan, serta pemberdayaan Masyarakat sekitar agar dapat mengambil peran aktif dalam pengelolaan wisata. Program ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2025-11 Agustus 2025, mulai pukul 08.00 WIB hingga selesai, bertempat di area utama Lembah Cinta.

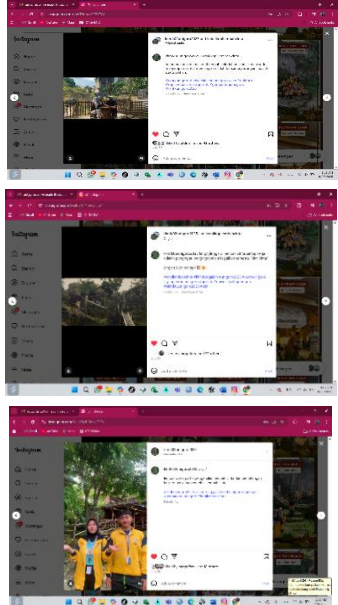
Revitalisasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi wisata Lembah Cinta agar dapat menarik lebih banyak wisatawan. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan serta memberikan keterampilan dalam mengelola fasilitas wisata. Proses revitalisasi meliputi penataan area wisata, Pembangunan fasilitas umum sederhana (seperti tempat duduk, spot foto dan lampu penerangan), penanaman tanaman hias. Metode yang diterapkan pada program ini, antara lain:

<p>1.</p>	<p>Koordinasi dan Penyusunan Konsep</p> <p>Kegiatan diawali dengan rapat internal kelompok untuk menyatukan visi dan menyusun konsep revitalisasi Lembah Cinta. Konsep ini mencakup penambahan elemen estetika seperti warna, fasilitas pendukung, dan penguatan</p>	<p>Before</p> <p>After</p> 
------------------	---	--

	<p>identitas lokasi sebagai destinasi wisata.</p>
<p>2. Pembersihan dan Penataan Awal Lokasi</p> <p>Langkah awal di lapangan dimulai dengan pembersihan area <i>geosite</i> dari sampah dan vegetasi liar. Kelompok juga membuat tangga akses untuk memudahkan pembersihan tebing yang curam. Setelah itu, dilakukan pemetaan titik-titik strategis untuk penempatan fasilitas baru seperti kursi, meja, papan informasi, kaca cembung, lampu lentera, lampu sorot, pagar serta plang penunjuk arah agar tata letak lebih terstruktur dan fungsional.</p>	
<p>3. Persiapan Material dan Peralatan</p> <p>Kelompok memanfaatkan bahan bekas yang masih layak guna sebagai bentuk kreativitas dan efisiensi. Kotak kayu bekas wadah batu bata diolah menjadi kursi, sementara gulungan kabel dan ban bekas difungsikan sebagai meja. Selain itu, membeli perlengkapan tambahan seperti</p>	

	<p>kaca cembung, lampu sorot, lentera, kabel, triplek, mika, kayu rank, paku, dan alat kerja lainnya untuk mendukung proses pembuatan fasilitas.</p>	
<p>4.</p>	<p>Pembuatan Fasilitas</p> <p>Proses pembuatan fasilitas dilakukan secara mandiri oleh anggota kelompok. Kursi dan meja dirakit dari bahan bekas dengan desain yang telah sesuai dengan konsep. Pagar dibuat dari kayu reng dan bambu untuk pembatas dan menjaga keselamatan pengunjung. Tiang lampu dirancang untuk penerangan pada malam hari, plang penunjuk arah terbuat dari seng bekas yang dibuat sebagai identitas lembah cinta, pelabelan nama KKN-TK 02 UNIGORO 2025 dibuat dari kayu reng dan triplek yang digunakan sebagai sumber informasi bagi pengunjung.</p>	
<p>5.</p>	<p>Pengecatan dan Finishing Estetika</p> <p>Tulisan “Lembah Cinta” yang menjadi <i>icon</i> lokasi dicat ulang</p>	

<p>dengan warna yang lebih cerah dan menarik. Pewarnaan fasilitas lainnya juga disesuaikan agar serasi dengan lingkungan sekitar dan tema revitalisasi, sehingga menciptakan kesan visual yang harmonis dan estetika.</p>	
<p>6. Pemasangan Fasilitas</p> <p>Seluruh fasilitas yang telah dibuat dipasang sesuai titik yang telah dipetakan sebelumnya. Pagar dan tiang lampu diposisikan untuk keamanan dan pencahayaan. Tulisan “Lembah Cinta” yang telah diperbarui warnanya dipasang di lokasi yang mudah terlihat. Kursi, meja, kaca cembung, lampu sorot, lampu lentera, papan informasi, dan penunjuk arah dipasang dengan memperhatikan nilai estetika serta kenyamanan pengunjung.</p>	 
<p>7. Pelebelan Karya</p> <p>Setiap fasilitas yang telah dibuat diberi label atau tanda khusus sebagai simbol karya Kelompok KKN-TK 02 UNIGORO 2025.</p>	

<p>Label ini juga menjadi bukti kontribusi nyata mahasiswa dalam pengembangan wisata lokal.</p>	
<p>8. Promosi dan Dokumentasi Kelompok 02 membuat video promosi yang menampilkan proses revitalisasi, fasilitas baru, dan keindahan Lembah Cinta. Video ini disebarluaskan melalui media sosial dan jaringan kampus untuk menarik minat wisatawan serta memperkenalkan potensi wisata lokal kepada masyarakat luas.</p>	



3.1.2 Sosialisasi Pengembangan *Geosite*

- a. Penanggung Jawab : Ilham Adi Pratama
- b. Bentuk kegiatan : Sosialisasi Pengembangan *Geosite*

- c. Tempat dan Waktu : Kopi tebing, 14 Agustus 2025
- d. Volume kegiatan : 1 kali pelaksanaan
- e. Biaya : Rp. 341.000,-
- f. Tujuan :
 1. Peningkatan pengetahuan
 2. Pemberdayaan masyarakat lokal
 3. Pengembangan pariwisata berkelanjutan
- g. Sasaran : Pemdes, PKK, BUMDes, Karang Taruna
- h. Kendala : Kurangnya antusiasme masyarakat dan pemerintah desa
- i. Hasil kegiatan : Memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan *geosite*

Gunung Pegat terletak di Desa Gajah Kecamatan Baureno memiliki potensi *geosite* yang unik berupa bentang alam dengan nilai geologi, ekologi, dan keindahan panorama yang tinggi. Kawasan ini menyimpan keanekaragaman batuan, formasi geologi, serta potensi wisata alam yang sangat menarik untuk dikembangkan. Namun, potensi *geosite* ini belum tergarap maksimal karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat pengembangan wisata berbasis *geosite*. Hal ini menyebabkan kawasan tersebut masih sebatas dikunjungi masyarakat lokal tanpa pengelolaan yang terarah.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, Mahasiswa KKN-TK berinisiatif melaksanakan program sosialisasi pengembangan *geosite*. Program ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2025, pukul 09.00–12.00, bertempat di Kopi Tebing yang lokasinya berdekatan dengan Gunung Pegat. Sosialisasi ini mendatangkan narasumber dari pengelola wisata Goa Ngerong (BUMDes Rengel) yang dihadiri oleh perangkat desa dan tokoh masyarakat dan memberikan materi mengenai pentingnya pengembangan

geosite sebagai upaya pelestarian alam sekaligus peningkatan ekonomi masyarakat.

Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya nilai *geosite*, baik dari aspek edukasi, konservasi, maupun ekonomi. Sosialisasi ini bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan serta menanamkan pemahaman bahwa *geosite* dapat menjadi daya tarik wisata yang berkelanjutan. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan potensi *geosite*, strategi pengelolaan berbasis masyarakat, peluang usaha dari sektor pariwisata, serta pentingnya branding dan pemasaran wisata.

Kegiatan sosialisasi ini mendapat respon positif dari masyarakat yang menyadari bahwa *geosite* bukan hanya sekadar kawasan alam, tetapi juga aset desa yang berharga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola secara tepat. Metode yang digunakan dalam program ini adalah:

a.	Mengkaji permasalahan yang ada di lapangan	
b.	Menyiapkan serta menyusun (Term of Reference) TOR untuk narasumber	
c.	Mendatangkan narasumber dari pengelola wisata GOA NGERONG (BUMDes Rengel, Tuban)	
d.	Menyampaikan materi kepada seluruh undangan yang hadir	

3.1.3 Dokumenter

- a. Penanggung Jawab : Aldimas Rangga Trisula
- b. Bentuk kegiatan : Pembuatan video dokumenter
- c. Tempat dan Waktu : Ds. Gajah, Selama KKN berlangsung
- d. Volume kegiatan : Selama kegiatan KKN
- e. Biaya : Rp. 100.000,-
- f. Tujuan :
 1. Memberikan edukasi
 2. Mengarsipkan dokumentasi
 3. Mempromosikan potensi wisata
 4. Membangun citra dan identitas
- g. Sasaran : Masyarakat, Wisatawan, Anak-anak sekolah, dan Pemerintah Desa Gajah
- h. Kendala : Kurangnya narasumber yang mengetahui sejarah Gunung Pegat.
- i. Hasil kegiatan : Untuk mempromosikan wisata desa agar memberikan citra bagi desa dan wisata.

Pembuatan video dokumenter merupakan salah satu program kerja yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN dengan tujuan untuk merekam dan menyajikan rangkaian kegiatan selama pelaksanaan KKN secara sistematis dan menarik. Video dokumenter ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip kegiatan, tetapi juga sebagai media informasi dan promosi yang dapat memberikan gambaran nyata tentang potensi desa, aktivitas masyarakat, serta dampak dari program kerja yang telah dilaksanakan.

Proses pembuatan video dokumenter dilakukan mulai dari tahap perencanaan konsep, pengambilan gambar di lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, hingga tahap penyuntingan.

Tujuan utama dari pembuatan video dokumenter ini adalah untuk memberikan edukasi sekaligus menyebarkan informasi mengenai potensi yang dimiliki desa, baik dari segi sumber daya alam, budaya,

maupun ekonomi kreatif. Video ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat luas terhadap pentingnya pengelolaan potensi desa secara berkelanjutan. Selain itu, dokumenter ini juga berfungsi sebagai sarana promosi yang dapat digunakan oleh pemerintah desa dalam memperkenalkan identitas desa kepada pihak luar, baik untuk kepentingan wisata, kerja sama, maupun pengembangan program di masa mendatang.

Hasil akhir dari video dokumenter ini menjadi media yang tidak hanya bernilai arsip, tetapi juga dapat dijadikan sebagai alat branding desa. Dengan penyajian visual yang menarik, video dokumenter ini diharapkan mampu menggugah perhatian penonton, memperluas jangkauan promosi, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pembangunan desa

1.	<p>Pra-Produksi</p> <p>Pra-produksi adalah fase perencanaan yang sangat penting dalam pembuatan video. Ini adalah saat mengembangkan ide-ide, menulis naskah, dan mempersiapkan semua yang dibutuhkan saat syuting.</p>
2.	<p>Penulisan Naskah</p> <p>Penulisan naskah disesuaikan dengan keadaan nyata yang akan digunakan untuk proses membuat video serta memberikan arahan visual dan audio.</p>
3.	<p>Persiapan</p> <p>Mempersiapkan semua yang di butuhkan untuk <i>syuting</i>, termasuk mengamankan lokasi, menyiapkan peralatan, membuat jadwal <i>syuting</i> dan memastikan semua orang mengetahui peran serta tanggung jawab mereka.</p>
4.	<p><i>Syuting</i></p>

	<p><i>Syuting</i> adalah proses merekam video pada lokasi serta wawancara kepada narasumber.</p>
5.	<p>Audio</p> <p>Dalam perekaman audio ini berfungsi untuk mengisi narasi pada video serta memastikan rekaman audio terdengar dengan jelas.</p>
6.	<p><i>Editing</i></p> <p>Proses <i>editing</i> berguna untuk memilih rekaman terbaik dan menyatukannya dalam urutan yang kohesif. <i>Editing</i> juga dapat digunakan untuk memperbaiki kesalahan, menambahkan transisi, memasukkan audio dan menyesuaikan kecepatan video.</p>
7.	<p>Musik dan Efek Suara</p> <p>Mencari dan memasukan musik serta efek suara yang akan dimasukan pada video. Fungsinya untuk membantu mengatur suasana hati, menciptakan ketegangan, dan membuat video lebih menarik.</p>
8.	<p>Ekspor</p> <p>Mengekspor video untuk dibagikan dan di upload di media sosial.</p>
9.	<p>Upload</p> <p>Setelah mengekspor video kemudian video diupload di beberapa media sosial yaitu youtube, Instagram, dan tiktok.</p>



3.1.4 Publikasi

- a. Penanggung Jawab : Anggi Tri Nurhaliza
- b. Bentuk kegiatan : Publikasi jurnal dan artikel
- c. Tempat dan Waktu : Desa Gajah, Selama kegiatan KKN berlangsung
- d. Volume kegiatan : Selama Kegiatan KKN berlangsung
- e. Biaya : Rp. 1.600.000,-
- f. Tujuan :
 - 1. Dokumentasi ilmiah
 - 2. Penyebaran pengetahuan
 - 3. Pengakuan akademik
 - 4. Membangun reputasi institusi
 - 5. Meningkatkan kapasitas mahasiswa
- g. Kendala : -

h. Hasil kegiatan : Kegiatan ini berlangsung dengan lancar

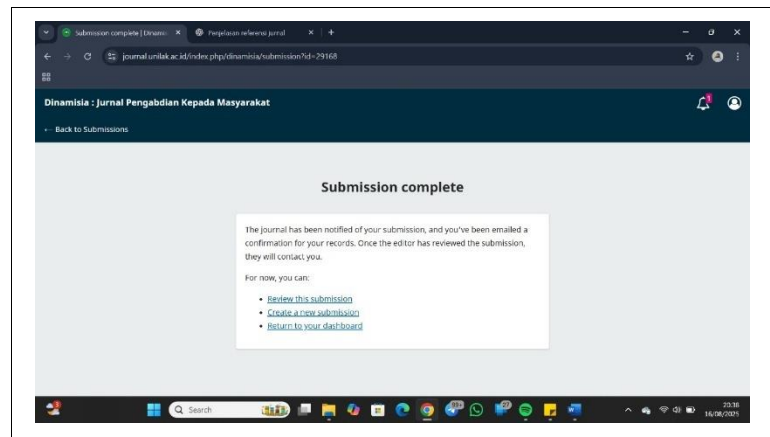
Program kerja publikasi jurnal dan artikel merupakan salah satu bentuk tindak lanjut dari kegiatan KKN yang bertujuan untuk mendokumentasikan seluruh proses, capaian, serta dampak kegiatan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Program ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan di lapangan, tetapi juga menekankan pentingnya menyebarluaskan pengetahuan dan pengalaman agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas, akademisi, maupun pihak lain yang berkepentingan.

Publikasi jurnal dan artikel dilakukan dengan menyusun laporan ilmiah yang berisi latar belakang permasalahan, metode pelaksanaan, hasil kegiatan, serta analisis dampaknya bagi masyarakat. Artikel yang disusun kemudian diarahkan untuk dipublikasikan di media massa lokal maupun platform daring sebagai bentuk diseminasi informasi kepada khalayak umum. Sementara itu, laporan ilmiah lebih difokuskan untuk diajukan ke jurnal pengabdian masyarakat yang terakreditasi agar memiliki nilai akademis yang lebih tinggi.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk memastikan bahwa pengalaman, strategi, dan inovasi yang diterapkan selama KKN tidak berhenti pada ruang lingkup desa semata, melainkan dapat direplikasi dan dikembangkan di wilayah lain. Melalui publikasi ini, kegiatan KKN tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat desa mitra, tetapi juga menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan potensi lokal.

Dengan adanya publikasi jurnal dan artikel, hasil dari program kerja dapat terdokumentasi secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Selain

itu, kegiatan ini juga menjadi wadah pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengasah kemampuan menulis ilmiah serta memperkuat reputasi institusi pendidikan sebagai agen perubahan yang aktif dalam pengabdian kepada masyarakat.



3.2 Indikator Ketercapaian dan Evaluasi Program Kerja Utama

Berdasarkan survei demografi desa dilakukan secara Bersama-sama oleh peserta yang tergabung dalam kelompok 02 KKN-TK Universitas Bojonegoro Tahun 2025. Hasil survei mengidentifikasi beberapa masalah dan potensi di Desa Gajah Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil survei, program kerja utama dijalankan :

3.2.1 Revitalisasi Lembah Cinta di Gunung Pegat

a. Indikator Ketercapaian

➤ Obrsevasi dan Survei Awal

- Tersusunnya laporan hasil observasi mengenai kondisi fisik dan potensi wisata Lembah Cinta.
- Teridentifikasi 3 permasalahan utama (fasilitas, kebersihan, dan partisipasi masyarakat).

➤ Koordinasi

- Terlaksananya rapat koordinasi dengan Pemerintah Desa, Karang Taruna, Pelaku UMKM, dan Masyarakat.
- Adanya dokumentasi berita acara koordinasi dan hasil rekapitulasi kuisioner.
- **Perencanaan Revitalisasi**
 - Tersusunnya desain perencanaan revitalisasi (perbaikan sarana-prasarana, jadwal kerja, dan pembagian tugas).
 - Disepakatinya rencana kerja dengan mitra (Pemerintah Desa, Karang Taruna, dan Pelaku UMKM).
- **Pelaksanaan Kegiatan Fisik**
 - Area wisata bersih dan tertata (minimal 70% area sasaran dibersihkan).
 - Memperbaiki icon lembah cinta menjadi baru dan lebih menarik.
 - Terpasangnya 2 lampu sorot di titik strategis.
 - Terpasangnya 2 lampu lentera untuk estetika.
 - Berhasil menambahkan meja dan kursi.
 - Terpasangnya pagar untuk batas dan keamanan pengunjung.
 - Terpasangnya profil berupa papan informasi lembah cinta dan edukasi formasi batuan.
 - Terpasangnya plang jalan menuju *geosite*
- **Promosi dan Publikasi**
 - Tersedianya dokumentasi foto dan video kegiatan revitalisasi.
 - Video promosi wisata berbasis storytelling dipublikasikan di minimal 2 platform (media sosial, website desa, dan media lokal).
 - Adanya peningkatan interaksi masyarakat (like, comment, and share) terhadap konten promosi minimal 20% dari target audiens lokal.
- **Evaluasi dan Serah Terima**

- Terselenggaranya rapat evaluasi Bersama pihak desa dan mitra.
- Tersusunnya laporan evaluasi hasil kegiatan revitalisasi.
- Serah terima hasil revitalisasi kepada Pemerintah Desa yang dibuktikan dengan berita acara serah terima.

b. Sasaran

Sasaran utama kegiatan ini yaitu Pemerintah Desa, BUMDes, Karang Taruna, PKK, Pelaku UMKM, dan Masyarakat Desa Gajah.

c. Evaluasi dan Monitoring

- **Evaluasi Proses**

- Mengevaluasi kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan (jadwal kerja, keterlibatan mitra, penyelesaian tugas).
- Mengukur efektivitas koordinasi dengan Pemerintah Desa, Karang Taruna, Pelaku UMKM, dan Masyarakat.

- **Evaluasi Hasil**

- Menilai kualitas sarana dan prasarana yang telah diperbaiki atau dibangun (papan nama, lampu sorot, kolam mini, area hijau).
- Menilai dampak langsung terhadap peningkatan daya tarik wisata dan kepuasan masyarakat/pengunjung.

- **Monitoring Berkelanjutan**

- Pemerintah Desa bersama Karang Taruna dan BUMDes melakukan pemantauan rutin minimal 1 kali per bulan.
- Pencatatan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan UMKM sekitar sebagai indikator perkembangan.
- Menggunakan media sosial/website desa untuk memonitor keterlibatan masyarakat melalui interaksi digital.

d. Target Capaian

- **Jangka Pendek (0-6 bulan)**
 - Terwujudnya revitalisasi sarana-prasarana wisata Lembah Cinta.
 - Terciptanya lingkungan wisata yang lebih bersih, tertata, dan menarik.
 - Terpublikasinya wisata melalui minimal 2 media sosial/website desa.
- **Jangka Menengah (6-12 bulan)**
 - Peningkatan kunjungan wisatawan lokal minimal 20% dari tahun sebelumnya.
 - Terlibatnya aktif masyarakat sekitar (Karang Taruna, PKK Pelaku UMKM) dalam pengelolaan.
 - Munculnya usaha baru di sekitar area wisata.
- **Jangka Panjang (>1 Tahun)**
 - Lembah Cinta Gunung Pegat menjadi destinasi unggulan Desa Gajah yang dikelola secara berkelanjutan.
 - Peningkatan pendapatan asli desa (PADes) dari sektor wisata.
 - Terbentuknya ekosistem pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*).

e. Keberlanjutan

1. Kelembagaan

- Pengelolaan wisata diserahkan kepada BUMDes dengan dukungan Karang Taruna dan Kelompok Masyarakat.
- Dibentuk tim pengelola khusus (Pokdarwis - Kelompok Sadar Wisata) yang fokus pada pemeliharaan dan promosi.

2. Ekonomi

- Pengembangan UMKM berbasis lokal

- Penerapan sistem masuk harus membeli kuliner disitu sebagai sumber pendapatan untuk pemeliharaan fasilitas.

3. Lingkungan

- Program penghijauan berkelanjutan melalui sumber pendapatan dari membeli kuliner.
- Pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan kawasan wisata.

4. Promosi

- Konten promosi diperbarui secara berkala (video, foto event lokal).
- Mengadakan agenda tahunan (festival budaya atau lomba kreatif) di kawasan wisata.

3.2.2 Sosialisasi Pengembangan Geosite

a. Indikator Ketercapaian

➤ Mengkaji permasalahan di lapangan

- Tersusunnya laporan hasil kajian permasalahan wisata Gunung Pegat.
- Teridentifikasinya 3 permasalahan utama (kurangnya informasi, rendahnya promosi, minimnya pemahaman masyarakat terkait *Geosite*).

➤ Menyiapkan TOR Untuk Narasumber

- Tersusunnya TOR yang memuat tujuan, materi, dan teknis kegiatan.
- TOR disetujui oleh tim pengelola dan pihak terkait.

➤ Mendatangkan Narasumber dari Pengelola Goa Ngerong (BUMDes Rengel)

- Narasumber hadir sesuai jadwal kegiatan.
- Adanya dokumen Kerjasama atau berita acara kehadiran narasumber.

➤ **Menyampaikan Materi Kepada Sasaran**

- Terselenggaranya penyampaian materi mengenai *Geosite*.
- Minimal 70% peserta sasaran hadir dan mengikuti kegiatan.
- Adanya dokumentasi kegiatan (foto/video/notulen).

b. Sasaran

- **Pemerintah Desa Gajah** → sebagai pemangku kebijakan.
- **BUMDes Desa Gajah** → sebagai lembaga pengelola wisata.
- **Karang Taruna dan PKK** → sebagai penggerak masyarakat.
- **Pelaku UMKM lokal** → sebagai pihak yang terdampak langsung dari pengembangan wisata.
- **Masyarakat Desa Gajah (khususnya pemuda)** → sebagai pelaku utama dalam pengenalan dan promosi *geosite*.

c. Evaluasi dan Monitoring

- **Evaluasi Proses** : Mengecek kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana (jadwal, narasumber, peserta, TOR).
- **Evaluasi Hasil** : Mengukur pemahaman masyarakat mengenai konsep *Geosite* melalui tanya jawab langsung.
- **Monitoring Berkelanjutan**:
 - Pemerintah Desa & Karang Taruna memantau keberlanjutan kegiatan pengembangan *Geosite*.
 - Dilakukan *monitoring* dampak promosi *geosite* (kunjungan wisatawan, keterlibatan UMKM, publikasi di media sosial).
 - Pencatatan jumlah kunjungan wisatawan pasca kegiatan sebagai indikator keberhasilan.

d. Target Capaian

- **Jangka Pendek (0-3 bulan)**
 - Tersusunnya laporan permasalahan *geosite*.

- Terlaksananya kegiatan pengenalan *geosite* dengan menghadirkan narasumber.
- Meningkatnya pemahaman masyarakat minimal 50% tentang potensi *geosite*.
- **Jangka Menengah (3-6 bulan)**
 - Tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam promosi dan pengembangan.
 - Adanya dukungan dari BUMDes untuk memasukkan *geosite* dalam agenda wisata desa.
 - Publikasi tentang *geosite* di minimal 2 platform media (*website* desa, dan sosial media).
- **Jangka Panjang (>6 bulan – 1 tahun)**
 - Geosite di Desa Gajah mulai dikenal sebagai salah satu daya tarik wisata desa.
 - Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan minimal 20% dari tahun sebelumnya.
 - UMKM lokal mendapatkan manfaat ekonomi dari pengunjung wisata.

e. Keberlanjutan

1. Kelembagaan

- Dibentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang fokus pada pengelolaan geosite.
- BUMDes Desa Gajah menjadi pengelola utama wisata Gunung Pegat.

2. Ekonomi

- Mengaitkan pengembangan geosite dengan peluang usaha lokal (souvenir, kuliner, pemandu wisata).
- Retribusi tiket masuk sebagian dialokasikan untuk pengelolaan dan promosi berkelanjutan.

3. Lingkungan dan Edukasi

- Geosite dijadikan media edukasi bagi pelajar dan mahasiswa tentang geologi dan konservasi lingkungan.
- Program gotong royong rutin untuk menjaga kebersihan dan kelestarian area geosite.

4. Promosi

- Membuat paket wisata edukasi Geosite Gunung Pegat.
- Publikasi berkelanjutan melalui media sosial, website desa, dan Kerjasama dengan media lokal.

1.	Perencanaan Pemateri dan Peserta a. Tim KKN-TK menentukan siapa yang akan menjadi pemateri utama dalam kegiatan sosialisasi. b. Selain itu, ditetapkan juga siapa saja peserta yang relevan untuk diundang, seperti perangkat desa, BUMDes, PKK, Karang Taruna, dan LINMAS.
2.	Koordinasi dengan Pemateri Tim melakukan komunikasi dan koordinasi langsung dengan pemateri terpilih (Manager TWG – Bapak Arif) untuk membahas kesiapan materi, waktu, dan teknis penyampaian.
3.	Penetapan Jadwal dan Pengedaran Undangan a. Menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan (14 Agustus 2025). b. Menyebarkan undangan resmi kepada peserta yang telah ditentukan agar mereka dapat mempersiapkan diri dan hadir tepat waktu.
4.	Pembukaan Acara a. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh MC. b. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai bentuk penghormatan dan semangat nasionalisme.

5.	<p>Sambutan-sambutan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ketua KKN-TK 02 Universitas Bojonegoro (Aditiya Pratono) b. Dosen Pembimbing Lapangan (Faisal Ashari, S.Pd., M.T.) c. Kepala Desa Gajah (Muhammad Wahyudi) <p>Sambutan bertujuan memberikan konteks, dukungan, dan harapan terhadap kegiatan sosialisasi.</p>
6.	<p>Penyampaian Materi Sosialisasi</p> <p>Pemateri menyampaikan materi utama yang mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Identifikasi potensi wisata desa: alam, budaya, dan Sejarah b. Strategi pengembangan wisata berkelanjutan: kolaborasi antara Masyarakat, pemerintah desa, dan pelaku UMKM. c. Branding dan pemasaran wisata: penggunaan media sosial dan digital marketing untuk promosi desa wisata
7.	<p>Diskusi dan Tanya Jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bertanya langsung kepada pemateri. <p>Tujuannya adalah menggali ide-ide lokal dan membangun kesadaran kolektif.</p>
8.	<p>Doa</p> <p>Doa dipanjatkan sebagai bentuk harapan agar kegiatan berjalan lancar dan membawa manfaat bagi Masyarakat Desa Gajah.</p>
9.	<p>Penyerahan Cinderamata dan Foto Bersama</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sebagai bentuk penghargaan, dilakukan penyerahan cinderamata kepada pemateri dan tokoh desa. b. Dilanjutkan dengan sesi foto bersama seluruh peserta dan panitia sebagai dokumentasi kegiatan.

10. Penutupan

- a. MC menutup acara secara resmi.
- b. Kegiatan dinyatakan selesai dan peserta dipersilahkan untuk meninggalkan tempat dengan tertib.



3.2.3 Dokumenter

a. Indikator Ketercapaian

- Tersusunnya naskah/*storyboard documenter* yang memuat Sejarah mitos, dan nilai budaya Gunung Pegat.
- Terlaksananya proses pengambilan gambar (wawancara tokoh Masyarakat, dokumentasi Lokasi, pengambilan *footage* budaya lokal).
- Terselainya *editing* video dengan durasi sesuai rencana ($\pm 10-20$ menit).
- Video dokumenter dipublikasikan melalui minimal 2 kanal (YouTube, media sosial desa, atau media lokal).

b. Sasaran

- **Masyarakat Desa Gajah** → sebagai pewaris Sejarah, mitos, dan budaya lokal.
- **Pemerintah Desa dan BUMDes** → sebagai pengelola potensi wisata dan pendukung promosi.
- **Karang Taruna, PKK, dan Komunitas Pemuda** → sebagai motor penggerak kreativitas dan promosi digital.
- **Pelaku UMKM lokal** → yang berpotensi terdampak dari meningkatnya kunjungan wisatawan.
- **Khalayak Luas (Wisatawan dan *Netizen*)** → sebagai penerima pesan dan promosi wisata budaya.

c. Evaluasi dan Monitoring

- **Evaluasi Proses**
 - Menilai kelancaran proses pra-produksi (riset, naskah, perizinan).
 - Menilai kualitas produksi (pengambilan gambar, wawancara, narasi).
- **Evaluasi Hasil**
 - Menilai kualitas akhir video (alur cerita, visual, audio).
 - Jumlah penonton (*views*), interaksi (*like, comment, and share*), serta respon dari masyarakat lokal.
- **Monitoring Berkelanjutan**
 - Pemerintah Desa & BUMDes melakukan *update* berkala mengenai pemutaran video di media sosial.
 - Pencatatan jumlah wisatawan setelah publikasi dokumenter.
 - Mengukur keterlibatan Masyarakat dalam pelestarian budaya pasca produksi.

d. Target Capaian

- **Jangka Pendek (0-3 bulan)**

- Tersusunnya video dokumenter tentang Sejarah, mitos, dan budaya Gunung Pegat.
- Video dipublikasikan di YouTube/media sosial desa.
- Minimal 200 penonton dalam bulan pertama setelah rilis.
- **Jangka Menengah (3-6 bulan)**
 - Dokumenter menjadi referensi promosi wisata Desa Gajah di kegiatan resmi (festival desa, presentasi ke pemerintah daerah, event kebudayaan).
 - Peningkatan kunjungan wisatawan lokal minimal 15%.
 - UMKM lokal mulai mendapatkan dampak ekonomi dari promosi wisata budaya.
- **Jangka Panjang (>6 bulan-1 tahun)**
 - Dokumenter menjadi arsip budaya yang dimanfaatkan sekolah/komunitas sebagai bahan edukasi lokal.
 - Gunung Pegat dikenal luas sebagai destinasi wisata budaya.
 - Peningkatan kontribusi wisata budaya terhadap pendapatan asli desa (PADes).

e. Keberlanjutan

1. Kelembagaan

- Pemerintah Desa/BUMDes menindaklanjuti dengan membuat seri dokumenter lanjutan (misalnya tentang tokoh lokal, kesenian, dan tradisi).
- Dokumenter dijadikan materi promosi resmi desa dalam berbagai event pariwisata.

2. Ekonomi

- Dokumenter mendukung peningkatan wisata desa sehingga meningkatkan potensi UMKM.
- Dapat digunakan untuk menarik sponsor atau investor wisata budaya.

3. Pendidikan dan Budaya

- Dokumenter diputar di sekolah-sekolah sebagai bahan edukasi muatan lokal.
- Menjadi sarana pelestarian cerita rakyat agar tidak hilang oleh zaman.

4. Promosi

- Dokumenter dipublikasikan ulang secara berkala dengan *subtitle*/terjemahan agar dapat menjangkau *audiens* lebih luas.
- Dikembangkan konten turunan berupa short video, reels, atau TikTok untuk memperkuat promosi digital.

3.2.4 Publikasi Jurnal dan Artikel

a. Indikator Ketercapaian

- Artikel jurnal berhasil ditulis sesuai kaidah akademik (format IMRAD, sitasi referensi).
- Artikel mencakup seluruh program kerja KKN:
 - Revitalisasi Wisata Lembah Cinta Gunung Pegat.
 - Pemanfaatan limbah buah dan sayuran menjadi *ecoenzym*.
 - Pembuatan lubang biopori.
 - Penghijauan & pembersihan jalan poros desa.
 - Pengolahan sekam padi menjadi briket.
 - Pemetaan batas administrasi & infrastruktur desa.
- Manuskrip jurnal selesai direvisi oleh dosen pembimbing/pakar.
- Artikel berhasil dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat tingkat lokal/nasional.
- Adanya dokumentasi berupa *proceeding* atau *link* publikasi yang dapat diakses publik.

b. Sasaran

- **Pemerintah Desa Gajah** → sebagai penerima manfaat utama hasil dokumentasi ilmiah.

- **Masyarakat Desa Gajah** → sebagai subjek program dan penerima dampak pengabdian.
- **Perguruan Tinggi** → sebagai institusi akademik yang memfasilitasi publikasi dan pengabdian.
- **Peneliti/Akademisi** → sebagai pembaca jurnal dan rujukan penelitian lanjutan.
- **Pengelola Wisata & UMKM Lokal** → sebagai pihak yang dapat mengembangkan praktik dari hasil publikasi.

c. Evaluasi dan Monitoring

- **Evaluasi Proses**
 - Memastikan seluruh kegiatan KKN terdokumentasi dengan baik (laporan, foto, dan data).
 - Menilai kesesuaian isi artikel dengan pedoman penulisan jurnal tujuan.
- **Evaluasi Hasil**
 - Menilai kualitas artikel berdasarkan *review* internal dan *reviewer* jurnal.
 - Mengukur ketercapaian tujuan: apakah artikel sudah memuat kontribusi nyata dan ilmiah bagi pengembangan desa wisata berbasis lingkungan & ekonomi lokal.
- **Monitoring Berkelanjutan**
 - Dosen Pembimbing dan LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) melakukan *monitoring* progres publikasi.
 - *Tracking* keberadaan artikel pada repositori kampus, *database* jurnal atau Google Scholar.
 - Mengevaluasi *sitasi* atau penggunaan artikel sebagai referensi oleh peneliti/pengabdi lain.

d. Target Capaian

- **Jangka Pendek (0-3 bulan)**
 - Manuskrip jurnal selesai ditulis dan dikirim ke jurnal pengabdian masyarakat.
 - Minimal 1 artikel diterima untuk proses *review*.
- **Jangka Menengah (3-6 bulan)**
 - Artikel terbit pada jurnal terakreditasi (Sinta 3-6) atau jurnal lokal perguruan tinggi.
 - Artikel di seminasikan ke Pemerintah Desa Gajah sebagai bahan rujukan Pembangunan.
- **Jangka Panjang (6-12 bulan)**
 - Artikel *terindeks* (Google Scholar/DOAJ) dan dapat dijadikan rujukan penelitian/pengabdian serupa.
 - Publikasi jurnal berkontribusi pada peningkatan reputasi akademik perguruan tinggi dan desa binaan.

e. Keberlanjutan

a. Kelembagaan

- Publikasi dijadikan arsip akademik desa dan bahan laporan resmi KKN.
- Pemerintah Desa dapat menjadikannya acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes).

b. Akademik

- Artikel menjadi rujukan bagi mahasiswa/peneliti dalam studi pengembangan desa wisata berbasis lingkungan dan ekonomi lokal.
- Dapat memicu publikasi lanjutan berupa *policy brief*, buku *monograf* atau artikel kolaborasi multi-disiplin.

c. Ekonomi dan Lingkungan

- Hasil publikasi mendorong praktik nyata (misalnya *ecoenzym*, briket sekam padi, biopori) untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan menjaga kelestarian lingkungan.
- Dokumentasi ini menjadi dasar untuk mencari dukungan pendanaan dari pihak eksternal (CSR, hibah penelitian/pengabdian).

d. Promosi Desa Wisata

- Publikasi ilmiah mendukung *branding* Desa Gajah sebagai Desa Wisata Berbasis Lingkungan & Kearifan Lokal.
- Meningkatkan peluang kerja sama dengan Lembaga lain (Universitas, Pemerintah, LSM).

3.3 Program Kerja Pendamping

Proker pendamping dalam kegiatan KKN dirancang untuk membantu kelancaran proker utama yang sedang berjalan. Dengan adanya proker pendamping, diharapkan KKN dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Proker pendamping dalam kegiatan KKN merupakan elemen penting yang dirancang untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan proker utama. Program ini tidak hanya berperan sebagai pelengkap, tetapi juga dapat memperluas dampak positif KKN bagi masyarakat setempat. Dengan adanya proker pendamping, KKN tidak hanya fokus pada penyelesaian satu tujuan utama, tetapi juga mampu menjangkau kebutuhan dan aspirasi masyarakat secara lebih holistik. Proker pendamping dapat berupa kegiatan sosial, edukatif, atau pemberdayaan masyarakat yang dirancang untuk:

- a. Meningkatkan Efektivitas Proker Utama. Proker pendamping dapat membantu mempersiapkan masyarakat untuk menerima dan berpartisipasi dalam proker utama.
- b. Memperkuat Hubungan Dengan Masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat, proker pendamping

dapat membangun hubungan yang lebih erat dan positif antara mahasiswa KKN dengan masyarakat.

- c. Meningkatkan Keberlanjutan Program. Proker pendamping dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, sehingga mereka dapat meneruskan program yang telah dijalankan setelah KKN berakhir.
- d. Memperluas Cakupan Manfaat . Proker pendamping dapat menjangkau kelompok masyarakat yang tidak tercakup dalam proker utama, seperti anak-anak, lansia, atau kelompok marginal.

Dengan demikian, proker pendamping merupakan bagian integral dari kegiatan KKN yang memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan KKN secara keseluruhan dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

3.3.1 Sosialisasi Pembuatan Briket

- a. Penanggung Jawab : Ardana Bagus Satriawan
- b. Bentuk kegiatan : Sosialisasi pembuatan briket
- c. Tempat dan Waktu : Joglo, 18 Juli 2025
- d. Volume kegiatan : Pelaksanaan 1 kali
- e. Biaya : Rp. 341.500,-
- f. Tujuan :
 - 1. Peningkatan pengetahuan
 - 2. Pemanfaatan limbah sekam padi
 - 3. Pengurangan pada bahan bakar fosil
 - 4. Peningkatan ekonomi Masyarakat
 - 5. Kesadaran lingkungan
- g. Sasaran : Pemdes, PKK, Kelompok Tani, Karang Taruna, BUMDes
- h. Kendala : Tidak ada kendala secara signifikan
- i. Hasil kegiatan : Kegiatan ini berlangsung dengan lancar

Desa Gajah Kecamatan Baureno merupakan salah satu wilayah dengan aktivitas pertanian yang cukup tinggi, khususnya pada komoditas padi. Tingginya produksi padi di wilayah ini menghasilkan limbah pertanian berupa sekam padi dalam jumlah besar. Selama ini, sebagian besar sekam padi hanya dibiarkan menumpuk atau dibakar, sehingga menimbulkan permasalahan lingkungan dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Melihat potensi tersebut, Tim KKN berinisiatif melaksanakan program sosialisasi pembuatan briket dari sekam padi. Program ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2025, pukul 18.00 - selesai, bertempat di joglo yang dihadiri oleh petani, ibu rumah tangga, serta pemuda Desa Gajah. Sosialisasi ini diawali dengan penjelasan mengenai pentingnya energi alternatif yang ramah lingkungan dan manfaat briket sebagai pengganti kayu bakar maupun LPG.

Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan sekam padi sebagai bahan bakar alternatif yang lebih efisien, ekonomis, dan ramah lingkungan. Materi yang disampaikan mencakup proses pembuatan briket mulai dari pengumpulan sekam, pencampuran dengan bahan perekat, pencetakan, pengeringan, hingga siap digunakan..

Dalam sesi praktik, peserta diajak secara langsung mencoba proses pembuatan briket. Kegiatan ini mendapat antusiasme yang sangat tinggi karena masyarakat melihat peluang nyata untuk mengurangi ketergantungan pada LPG serta mengelola limbah pertanian secara bermanfaat. Produk briket yang dihasilkan dari sekam padi memiliki keunggulan berupa daya nyala yang cukup lama, harga produksi yang murah, serta ramah lingkungan.

Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat untuk mengembangkan briket sekam padi tidak hanya sebagai kebutuhan rumah tangga, tetapi juga sebagai peluang usaha baru.

1.	<p>Persiapan Bahan</p> <p>a) Sekam padi (limbah penggilingan beras).</p> <p>b) Perekat (tepung kanji/tapioka).</p> <p>c) Air secukupnya.</p>
2.	<p>Proses Karbonisasi (Pembakaran Tidak Sempurna)</p> <p>a) Sekam padi dibakar pada wadah tertutup agar menjadi arang, bukan abu.</p> <p>b) Dinginkan arang sekam lalu haluskan.</p>
3.	<p>Pencampuran Bahan</p> <p>a) Larutkan tepung kanji/tapioka dengan air panas sebagai perekat.</p> <p>b) Campurkan bubuk arang sekam dengan perekat hingga tercampur rata</p>
4.	<p>Pencetakan Briket</p> <p>a) Masukkan adonan ke dalam cetakan sesuai ukuran yang diinginkan.</p> <p>b) Tekan agar padat.</p>
5.	<p>Pengeringan</p> <p>a) Jemur di bawah sinar matahari 2–3 hari atau gunakan oven pengering.</p> <p>b) Pastikan briket benar-benar kering agar mudah terbakar.</p>
6.	<p>Produk Jadi</p> <p>Briket siap dipakai sebagai bahan bakar alternatif ramah lingkungan</p>





3.3.2 Sosialisasi Ekonomi Kreatif

- a. Penanggung Jawab : Putra Pratama Yudha
- b. Bentuk kegiatan : Sosialisasi ekonomi kreatif
- c. Tempat dan Waktu : Joglo, 23 Juli 2025
- d. Volume kegiatan : Pelaksanaan 1 kali
- e. Biaya : Rp. 782.000,-
- f. Tujuan : Peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang budidaya tanaman kultural
- g. Sasaran : Pemdes, Ibu-ibu Lingkungan Sekitar, BUMDes
- h. Kendala : Tidak ada kendala secara signifikan
- i. Hasil kegiatan : Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan membantu meningkatkan ekonomi kreatif

Desa Gajah Kecamatan Baureno, memiliki kekayaan sumber daya alam berupa tanaman kultural yang tumbuh subur di pekarangan maupun lahan pertanian masyarakat. Tanaman kultural seperti cabai, tomat, dan terong selama ini hanya dimanfaatkan sebatas kebutuhan konsumsi rumah tangga atau dijual dalam bentuk segar dengan harga yang relatif rendah. Padahal, tanaman kultural ini memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomis tinggi, seperti pembuatan sambal.

Melihat peluang tersebut, Mahasiswa KKN melaksanakan program kerja sosialisasi ekonomi kreatif berbasis tanaman kultural. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 23 Juli 2025, pukul 19.00-selesai, bertempat di joglo, dengan peserta ibu-ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna. Sosialisasi diawali dengan pemaparan pembibitan, media tanam dan perawatan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan motivasi kepada masyarakat agar mampu mengolah tanaman kultural menjadi produk kreatif bernilai jual tinggi. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan potensi tanaman kultural, ide-ide pengolahan produk, strategi branding, serta pemasaran digital untuk memperluas pangsa pasar.

Program sosialisasi ini mendapat sambutan positif dari masyarakat. Mereka antusias untuk mencoba mengolah tanaman kultural menjadi produk inovatif yang dapat dipasarkan secara lebih luas.

<p>1.</p>	<p>Cara pembuatan media tanah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan sekam 2. Siapkan kompos yang sudah matang 3. Siapkan eco enzim (opsional) <p>Cara pembuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bakar sekam menjadi arang menggunakan seng 2. Taruh kompos di wadah 3. Campurkan kompos dengan sekam hingga rata 4. Semprotkan eco enzim di media tanah supaya mempercepat pematangan media tanah
<p>2.</p>	<p>Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam tanaman kultural seperti tomat, cabai dan terong memiliki nilai ekonomi yang cukup besar, karena selain memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari</p>

	<p>sehingga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga, hasil panen juga bisa dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Dengan pengelolaan sederhana namun berkelanjutan, lahan pekarangan menjadi sumber produksi yang efisien, mendukung ketahanan pangan keluarga, serta membuka peluang usaha kecil berbasis pertanian rumah tangga tanpa membutuhkan lahan luas.</p>
3.	<p>Tata Cara Pembuatan alat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Bahan <ol style="list-style-type: none"> a) Arduino Nano b) LCD 16X2(12C) c) Sensor kelembapan tanah d) Relay e) Water Pump f) Modul Penurun tegangan g) Kabel h) Box hitam 2. Proses perakitan alat penyiraman otomatis <ol style="list-style-type: none"> 1) Power System <ol style="list-style-type: none"> a) Sambungkan adaptor 12V ke modul penurun tegangan. b) Atur output modul ke 5V → hubungkan ke Arduino Nano, sensor, dan LCD. c) Untuk pompa bisa langsung pakai 12V (jika pompa 12V). 2) Sensor Kelembapan Tanah <ol style="list-style-type: none"> a) Sambungkan kabel sensor ke Arduino: b) VCC → 5V c) GND → GND d) OUT (analog) → pin A0 Arduino 3) Relay + Pompa <ol style="list-style-type: none"> a) IN relay → pin digital Arduino (misal D7) b) VCC relay → 5V c) GND relay → GND

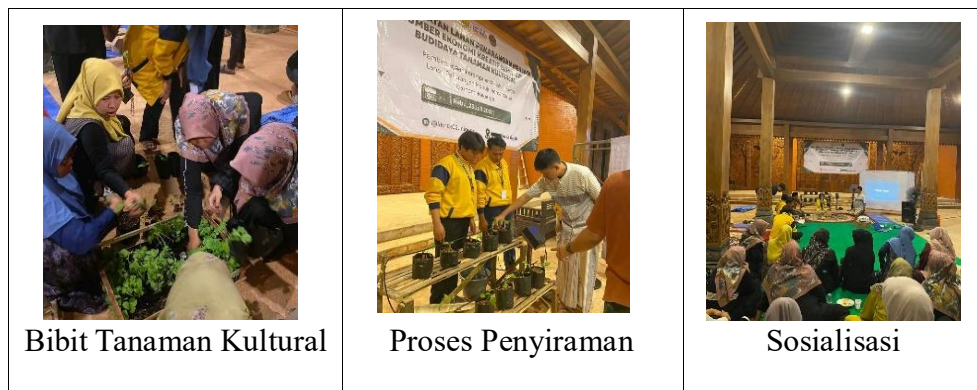
- d) GND relay → GND
 - e) Sambungkan pompa ke relay
 - f) COM relay → +12V
 - g) NO relay → (+) pompa
 - h) (-) pompa → GND
 - i) LCD 16x2 (dengan I2C)
- 4) LCD 16x2 (dengan I2C)
- a) SDA → A4 Arduino
 - b) SCL → A5 Arduino
 - c) VCC → 5V
 - d) VCC → 5V
 - e) GND → GND

3. Pemrograman

- a) Hubungkan Arduino Nano ke laptop dengan kabel USB.
- b) Buka Arduino IDE.
- c) Masukkan kode program penyiraman otomatis (seperti contoh yang sudah aku buat tadi).
- d) Atur nilai batas kelembapan (misalnya 500) sesuai kondisi tanah.
- e) Upload program ke Arduino Nano.

4. Pemasangan ke Box

- a) Masukkan semua komponen ke dalam box hitam.
- b) Buat lubang untuk:
- c) LCD 16x2 agar bisa terlihat.
- d) Kabel sensor yang ditancapkan ke tanah.
- e) Kabel pompa menuju sumber air & tanaman.
- f) Power input (adaptor).



3.3.3 Sosialisasi Pembuatan Eco-Enzym

- a. Penanggung Jawab : Anggi Tri Nurhaliza
- b. Bentuk kegiatan : Sosialisasi pembuatan *eco-enzym*
- c. Tempat dan Waktu : Joglo, 29 Juli 2025
- d. Volume kegiatan : Pelaksanaan 1 kali
- e. Biaya : Rp. 366.000,-
- f. Tujuan :
 1. Peningkatan pengetahuan
 2. Pemanfaatan limbah organik
 3. Meningkatkan kesadaran Masyarakat
 4. Penerapan ekonomi kreatif
- g. Sasaran : Pemdes, BUMDes, PKK, Karang Taruna, Kelompok Tani
- h. Kendala : Tidak ada kendala secara signifikan
- i. Hasil kegiatan : Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan mampu meningkatkan pengetahuan Masyarakat

Sampah organik rumah tangga, seperti kulit buah, sisa sayuran, dan limbah dapur lainnya, sering kali hanya dibuang begitu saja tanpa dimanfaatkan. Padahal, limbah tersebut dapat diolah menjadi produk ramah lingkungan yang memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah *eco-enzyme*. *Eco-enzyme* merupakan cairan hasil fermentasi dari limbah

organik, gula, dan air, yang dapat digunakan sebagai pembersih alami, pupuk cair, pengusir hama, hingga pengharum ruangan.

Melihat potensi tersebut, Tim KKN melaksanakan program sosialisasi pembuatan *eco-enzyme* sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik dan penerapan gaya hidup ramah lingkungan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2025 bertempat di joglo, diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga, remaja karang taruna, dan kader PKK Desa gajah.

Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi mengenai pentingnya pengelolaan limbah organik dan manfaat *eco-enzyme*, yang disampaikan oleh narasumber. Selanjutnya, dilakukan praktik langsung pembuatan *eco-enzyme*, dimulai dari pemilihan bahan organik, pencampuran dengan gula dan air, hingga proses fermentasi yang membutuhkan waktu 3 bulan.

Peserta sosialisasi diajak untuk memahami bahwa *eco-enzyme* tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga memiliki nilai ekonomis jika diproduksi dalam jumlah besar dan dipasarkan. Hal ini dapat menjadi salah satu peluang usaha kecil berbasis ramah lingkungan yang bisa dikembangkan oleh masyarakat Desa gajah.

1.	Bersihkan wadah dari sisa sabun atau bahan kimia
2.	Ukur volume wadah
3.	Masukan air bersih sebanyak 60% volume wadah
4.	Masukan gula sesuai takaran, yaitu 10% dari berat air
5.	Masukan potongan sisa buah dan sayuran, yaitu 30% dari berat air, lalu aduk rata
6.	Kemudian tutup rapat, diamkan lalu periksa pada usia 1 untuk di aduk kemudian di periksa usia 3 minggu



3.3.4 Pembuatan dan Penerapan Biopori

- a. Penanggung Jawab : M. Lathif Asadulloh
- b. Bentuk kegiatan : Sosialisasi pembuatan dan penerapan biopori
- c. Tempat dan Waktu : Joglo dan pekarangan rumah, 29 Juli 2025
- d. Volume kegiatan : 2 hari pelaksanaan
- e. Biaya : Rp. 442.000,-
- f. Tujuan :
 1. Meningkatkan pemahaman Masyarakat
 2. Mengurangi genangan air dan mencegah banjir
 3. Mengolah sampah organik menjadi kompos alami
 4. Menciptakan lingkungan yang sehat dan produktif
- g. Sasaran : Pemdes, BUMDes, PKK, Karang Taruna, Masyarakat Sekitar
- h. Kendala : Tidak ada kendala secara signifikan
- i. Hasil kegiatan : Kegiatan ini berlangsung dengan lancar

Sosialisasi pembuatan dan penerapan biopori merupakan salah satu program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat

terhadap pengelolaan lingkungan yang ramah dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan sampah organik yang sering menumpuk serta genangan air yang dapat menyebabkan banjir maupun menjadi sarang nyamuk. Biopori dipilih sebagai solusi karena teknologi ini sederhana, murah, dan memiliki banyak manfaat, mulai dari meningkatkan daya serap air tanah, mengurangi volume sampah organik, hingga menghasilkan kompos yang bermanfaat bagi tanaman.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui penyuluhan, demonstrasi langsung pembuatan lubang biopori, serta praktik pengisian sampah organik ke dalam lubang yang telah dibuat. Dan diberikan pemahaman mengenai manfaat biopori, teknik pembuatan, serta perawatan agar lubang tetap berfungsi optimal. Selain itu, Mahasiswa KKN juga memberikan edukasi mengenai cara memanfaatkan kompos hasil biopori sebagai pupuk alami yang dapat digunakan untuk tanaman pekarangan rumah.

1.	<p>Persiapan Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Paralon/Pipa PVC diameter 4–6 inci (panjang \pm 1 meter). b) Bor tanah atau linggis untuk membuat lubang. c) Gergaji besi/cutter untuk melubangi paralon. d) Sampah organik (daun kering, sisa makanan, rumput). e) Penutup sederhana (tutup paralon, kawat, atau plat besi).
2.	<p>Membuat Lubang di Tanah</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Lubangi tanah dengan kedalaman \pm 80–100 cm. b) Lebar lubang disesuaikan dengan diameter paralon agar bisa masuk pas.
3.	<p>Menyiapkan Paralon</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Lubangi sisi paralon dengan bor/gergaji (berikan banyak lubang kecil di sekeliling pipa) agar air bisa meresap keluar. b) Bagian atas paralon dibiarkan terbuka untuk memasukkan sampah organik.
4.	<p>Memasang Paralon</p>

	a) Masukkan paralon ke dalam lubang hingga rata dengan permukaan tanah.
5.	Mengisi dengan Sampah Organik a) Masukkan sampah organik (daun, sisa makanan, rumput) ke dalam paralon. b) Jangan penuh, sisakan sekitar 10 cm dari bibir pipa.
6.	Menutup Bagian Atas a) Tutup paralon dengan penutup (tutup PVC/kawat/plat besi) agar aman dan tidak dimasuki hewan.
7.	Perawatan a) Isi ulang dengan sampah organik jika sudah mulai berkurang. b) Kompos yang terbentuk di dalam paralon bisa diambil untuk pupuk tanaman.



3.3.5 Penghijauan Jalan Poros Desa

- a. Penanggung Jawab : Aditiya Pratono
- b. Bentuk kegiatan : Melakukan pembersihan, pengecatan, dan penanaman
- c. Tempat dan Waktu : Jalan poros desa, 7 Agustus 2025
- d. Volume kegiatan : 1 kali pelaksanaan
- e. Biaya : Rp. 685.000
- f. Tujuan :
 1. Menciptakan lingkungan yang asri dan sejuk
 2. Mengurangi polusi udara
 3. Memberikan manfaat ekologis jangka panjang
- g. Sasaran : Masyarakat sekitar, PKK, LINMAS
- h. Kendala : Tidak ada kendala secara signifikan
- i. Hasil kegiatan : Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan menjadikan jalan poros desa lebih sejuk dan adanya nilai estetika

Penghijauan jalan poros desa merupakan salah satu program kerja yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan desa yang lebih asri, sejuk, dan berkelanjutan. Jalan poros desa memiliki peran penting sebagai jalur utama yang menghubungkan antar dusun maupun desa sekitar, sehingga kondisi lingkungan di sepanjang jalan tersebut turut memengaruhi kenyamanan masyarakat. Namun, selama ini jalan poros desa cenderung terlihat gersang karena minimnya pohon pelindung di sisi jalan.

Melihat permasalahan tersebut, Tim KKN bersama pemerintah desa dan masyarakat berinisiatif melaksanakan program penghijauan melalui penanaman pohon di sepanjang jalan poros desa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2025 dengan Linmas desa Gajah. Jenis pohon yang

ditanam dipilih dari tanaman yang bermanfaat dan sesuai dengan kondisi lingkungan, seperti pohon peneduh, buah.

Tujuan utama kegiatan ini adalah menciptakan lingkungan jalan yang lebih nyaman, mengurangi polusi udara, memperindah pemandangan desa, serta memberikan manfaat ekologis jangka panjang bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan penghijauan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, sehingga pohon-pohon yang ditanam dapat dirawat dan memberikan manfaat secara berkelanjutan.

1. Koordinasi dengan Pihak Desa	Langkah awal dimulai dengan melakukan koordinasi bersama perangkat desa terkait rencana penghijauan poros desa. Dalam koordinasi ini dibahas penambahan tanaman berbuah sebagai upaya memperindah dan memperkuat fungsi ekologis kawasan. Selain itu, disepakati pula pengecatan ulang tempat tumbuhan dan pembersihan area sekitar poros desa sebagai bagian dari penataan lingkungan.
2. Survei Lokasi dan Identifikasi Titik Tanam	Kelompok KKN melakukan survei langsung ke poros desa untuk mengidentifikasi kondisi eksisting. Dalam survei ini dihitung jumlah tempat tumbuhan yang belum memiliki tanaman atau yang tanamannya sudah mati. Data ini menjadi dasar untuk menentukan jumlah tanaman yang perlu ditanam dan titik lokasi penanaman.
3. Pembelian Cat dan Tanaman	Setelah survei selesai, dilakukan pembelian kebutuhan utama yaitu cat untuk pengecatan ulang dan 25 tanaman berbuah yang akan ditanam di titik-titik yang telah ditentukan. Pemilihan jenis tanaman disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan potensi tumbuh optimal di area poros desa.

4.	<p>Pembersihan dan Penanaman</p> <p>Tahap berikutnya adalah pembersihan tempat tumbuhan dari rumput liar, sampah, dan sisa tanaman mati. Setelah area bersih, dilakukan penanaman 25 tanaman berbuah secara bertahap dengan memperhatikan jarak tanam dan estetika lingkungan. Proses ini dilakukan secara gotong royong oleh anggota kelompok dan bersama linmas.</p>
5.	<p>Pengecatan Ulang dan Pelabelan</p> <p>Sebagai sentuhan akhir, dilakukan pengecatan ulang pada tempat tumbuhan agar tampak lebih segar dan menarik. Area sekitar poros desa juga dibersihkan kelompok KKN dan juga linmas untuk menciptakan suasana yang nyaman dan rapi. Seluruh hasil karya diberi label “KKN-TK 02 UNIGORO 2025” sebagai bentuk dokumentasi dan identitas kontribusi kelompok terhadap pembangunan desa.</p>



3.3.6 Pemetaan Infrastruktur dan Batas Administrasi Desa

- a. Penanggung Jawab : Angga Ferdiansyah
- b. Bentuk kegiatan : Pemetaan
- c. Tempat dan Waktu : Desa Gajah, selama kegiatan kkn berlangsung sampai selesai dibuatnya peta

- d. Volume kegiatan : 3 kali pelaksanaan
- e. Biaya : Rp. 245.000,-
- f. Tujuan :
 1. Menyediakan data akurat
 2. Mengidentifikasi batas-batas administrasi desa
 3. Mempermudah dokumentasi dan legalitas desa
- g. Sasaran : Pemerintah desa
- h. Kendala : Koordinat di aplikasi peta berbeda dengan keadaan nyata.
- i. Hasil kegiatan : Terbuatnya peta administrasi desa dari dalam maupun luar serta pemetaan infrastruktur desa (jalan, tembok penahan tanah/TPT, dan juga aliran air.

Pemetaan infrastruktur dan administrasi desa merupakan salah satu program kerja yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait kondisi sarana prasarana serta batas-batas wilayah desa. Data pemetaan ini menjadi dasar penting dalam penyusunan perencanaan pembangunan desa yang lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan.

Kegiatan pemetaan dilaksanakan melalui observasi lapangan, dokumentasi visual, wawancara dengan perangkat desa, serta penggunaan perangkat digital pemetaan. Fokus utama dari pemetaan ini meliputi kondisi jalan desa, jembatan, fasilitas umum seperti balai desa, sekolah, sarana ibadah, serta potensi infrastruktur lain yang mendukung kehidupan masyarakat. Selain itu, dilakukan juga pendataan batas administrasi desa, baik batas antar dusun maupun batas luar desa dengan desa tetangga, untuk memperjelas wilayah dan menghindari terjadinya sengketa lahan.

Hasil dari pemetaan ini berupa peta infrastruktur dan peta batas administrasi desa yang dapat digunakan pemerintah desa sebagai dasar perencanaan pembangunan, pengelolaan aset desa, serta dokumentasi legal

wilayah. Selain itu, data pemetaan juga diharapkan dapat meningkatkan transparansi informasi kepada masyarakat mengenai kondisi desa serta mempermudah koordinasi antara pemerintah desa dengan pihak eksternal dalam pengembangan infrastruktur desa.

1.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan observasi awal di wilayah desa untuk mendapatkan gambaran umum tentang kondisi geografis dan demografis. Berkenalan dengan kepala desa dan perangkatnya. Menjelaskan rencana program KKN secara garis besar untuk mendapatkan persetujuan. 2. Mengadakan pertemuan non formal dengan perangkat desa untuk memaparkan program kerja pemetaan batas administrasi dan infrastruktur. Diskusi dilakukan untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan dan prioritas desa. Hasil diskusi ini akan menjadi dasar penyusunan jadwal kegiatan. 3. Mempelajari dokumen-dokumen desa yang ada, seperti arsip peta lama dan data demografi, di kantor desa. Data ini akan menjadi referensi awal untuk kegiatan pemetaan.
2.	<ol style="list-style-type: none"> a. Mempelajari dokumen-dokumen desa yang ada, seperti arsip peta lama dan data demografi, di kantor desa. Data ini akan menjadi referensi awal untuk kegiatan pemetaan. b. Memulai survei infrastruktur. Mendata dan menandai lokasi jalan desa, jembatan, dan jaringan drainase menggunakan GPS. Mencatat kondisi fisik dari setiap infrastruktur (baik/rusak). c. Memulai survei infrastruktur. Mendata dan menandai lokasi jalan desa, jembatan, dan jaringan drainase menggunakan GPS. Mencatat kondisi fisik dari setiap infrastruktur (baik/rusak).
3.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasukkan semua data titik koordinat GPS dan informasi infrastruktur ke dalam perangkat komputer. Mulai melakukan digitasi peta menggunakan software QGIS atau Google Earth Pro. 2. Mengolah data infrastruktur. Membuat layer peta untuk jalan, fasilitas umum, dan fasilitas sosial lainnya. Memberi simbol dan

warna yang berbeda untuk setiap jenis infrastruktur agar mudah dibaca.

3. Mencetak peta final dalam ukuran besar untuk dipajang di kantor desa. Menyerahkan secara resmi peta cetak dan kepada Kepala Desa. Melakukan sesi pelatihan singkat tentang cara membaca dan memanfaatkan peta tersebut untuk perencanaan.



3.3.7 Go To School

- a. Penanggung Jawab : All
- b. Bentuk kegiatan : Mengajar siswa-siswi di SDN Desa Gajah
- c. Tempat dan Waktu : SDN di Gajah, setiap Selasa dan Jumat
- d. Volume kegiatan : 3 kali pelaksanaan
- e. Biaya : -
- f. Tujuan : 1. Membangun hubungan yang baik dengan sekolah dan masyarakat

- 2. Meningkatkan motivasi belajar
 - 3. Meningkatkan lingkungan belajar positif
- g. Sasaran : Siswa-siswi sekolah SDN Gajah 1 dan 2
- h. Kendala : Tidak ada kendala secara signifikan
- i. Hasil kegiatan : Memberikan pengalaman yang menarik bagi mahasiswa kkn serta siswa siswi SDN di Gajah, serta menjadikan siswa siswi lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih berani bertanya.

Program pendampingan ini bertujuan untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga sekolah, bekerja sama dengan yayasan yang menaungi sekolah dan kepala sekolah, serta guru-guru lembaga pendidikan tersebut. Di Desa Gajah terdapat 2 SD. Setelah berkonsultasi dengan kepala sekolah SD telah ditetapkan bahwa Kami Membantu mengajar di SD setiap hari selasa dan jumat. Tugas kami di setiap lembaga hampir sama, baik di SD yaitu membantu KBM jika ada kelas yang kosong atau guru yang meminta bantuan kami untuk mengisi jamnya. Berhubung KKN ini jatuh pada bulan juli-agustus jadi kami di Lembaga pendidikan tidak hanya membantu KBM seperti di program kami tetapi juga mengadakan program PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat). Kegiatan yang dilakukan tim KKN diantaranya:

- a) Jum'at 18 juli 2025. Mengajar KBM kelas 3 dan 4 di SDN Gajah 1 dan 2
- b) Selasa 22 juli 2025. Mengajar KBM kelas 3 dan 4 di SDN Gajah 1 dan 2
- c) Jum'at 25 juli 2025. Mengajar KBM kelas 3 dan 4 di SDN Gajah 1 dan 2
- d) Jum'at 1 agustus 2025. Kegiatan PHBSSDN 1 Gajah
- e) Sabtu 2 agustus 2025. Kegiatan PHBS SDN 2 Gajah

3.3.8 Kegiatan Agustus

- a. Penanggung Jawab : Seluruh mahasiswa KKN dan Karang Taruna
- b. Bentuk kegiatan : Melakukan kegiatan lomba agustusan untuk anak-anak sekitar Desa Gajah
- c. Tempat dan Waktu : Desa Gajah, 4-9 Agustus 2025
- d. Volume kegiatan : 4 kali pelaksanaan
- e. Biaya : -
- f. Tujuan :
 1. Menumbuhkan jiwa nasionalisme
 2. Mempererat hubungan silaturahmi dengan masyarakat
 3. Membangun solidaritas dan kebersamaan
- g. Sasaran : Anak-anak sekitar Desa Gajah
- h. Kendala : Tidak ada kendala secara signifikan
- i. Hasil kegiatan : Kegiatan berlangsung dengan lancar, kegiatan meningkatkan jiwa nasionalisme, dan mempererat hubungan dengan masyarakat.

Program pendamping dalam lomba agustusan adalah mempersiapkan dan mendukung anak-anak sekitar Desa Gajah untuk berpartisipasi dengan semangat dan kreativitas dalam merayakan kemerdekaan Indonesia melalui berbagai kompetisi yang memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan. Kegiatan lomba ini menjadi Langkah yang tepat dalam menerapkan pendekatan yang menyenangkan dan edukatif sekaligus mempersiapkan semangat peringatan kemerdekaan yang Istimewa bagi anak-anak sekitar Desa Gajah.

3.3.9 Colaborasi Taman Belajar

- a. Penanggung Jawab : Seluruh Mahasiswa KKN dan Tim Taman Belajar
- b. Bentuk kegiatan : Pembukaan/peresmian Taman Belajar SEDJATI
- c. Tempat dan Waktu : Bakso sayur Desa Gajah Kecamatan Baureno
- d. Volume kegiatan : 1 kali pelaksanaan
- e. Biaya : -
- f. Tujuan : Untuk menumbuhkan jiwa anak-anak supaya gemar membaca dan belajar serta membangun anak-anak yang tidak ketergantungan oleh teknologi sekarang khususnya handphone
- g. Sasaran : Anak-anak dan masyarakat Desa Gajah serta sekitar Desa Gajah
- h. Kendala : Tidak ada kendala secara signifikan
- i. Hasil kegiatan : Kegiatan berlangsung dengan lancar, kegiatan meningkatkan jiwa nasionalisme, dan mempererat hubungan dengan masyarakat.

3.4 Indikator Ketercapaian dan Evaluasi Program Kerja Pendamping

Berdasarkan program kerja pendamping yang telah kelompok 02 KKN-TK Universitas Bojonegoro laksanakan, dapat diidentifikasi ketercapaian dan evaluasi program kerja pendamping. Berikut adalah ketercapaian dan evaluasi program kerja pendamping kelompok 02 KKN-TK Universitas Bojonegoro :

3.4.1 Sosialisasi Pembuatan Briket

a. Indikator Ketercapaian

- Terselenggaranya sosialisasi dan pelatihan pembuatan briket dengan partisipasi aktif masyarakat.
- Minimal 25 peserta mengikuti kegiatan hingga selesai.
- Peserta mampu mempraktikkan sendiri pembuatan briket (uji coba langsung).
- Tercipta minimal 20 contoh briket hasil pelatihan.
- Meningkatnya pemahaman warga tentang pemanfaatan limbah organik sebagai energi alternatif (diukur melalui evaluasi sebelum-sesudah kegiatan).
- Tersedianya modul/dokumentasi pelatihan sebagai bahan rujukan warga.

b. Sasaran

- Masyarakat Desa Gajah, khususnya:
 - Petani (penghasil sekam padi, jerami, dll).
 - Tukang Kayu/Pengrajin (penghasil serbuk gergaji).
 - Ibu Rumah Tangga (pemanfaatan briket untuk memasak).
 - Pemuda/Karang Taruna (sebagai agen inovasi dan wirausaha).

c. Evaluasi dan Monitoring

- **Evaluasi Proses**
 - Jumlah peserta yang hadir dan mengikuti kegiatan.

- Ketersediaan bahan baku limbah organik untuk produksi briket.
- Tingkat pemahaman peserta yang diukur melalui diskusi tanya jawab.
- **Evaluasi Hasil**
 - Jumlah briket yang dihasilkan selama pelatihan.
 - Kualitas briket (mudah menyala, tahan lama, panas stabil).
 - Respon masyarakat terhadap potensi pemakaian briket sebagai pengganti bahan bakar lain.
- **Monitoring Berkelanjutan**
 - Pendampingan 1-3 bulan pasca pelatihan untuk melihat kelanjutan produksi briket.
 - Pencatatan jumlah warga yang membuat briket secara mandiri.
 - Monitoring terhadap peluang pemasaran lokal (warung, rumah makan, UMKM).

d. Target Capaian

- **Jangka Pendek (0-3 bulan)**
 - Sosialisasi dan pelatihan terlaksana dengan partisipasi minimal 30 warga.
 - Masyarakat memahami cara mengolah limbah menjadi briket.
 - Tercipta produk contoh briket yang bisa diuji coba.
- **Jangka Menengah (3-6 bulan)**
 - Beberapa warga mulai memproduksi briket secara mandiri.
 - Meningkatnya penggunaan briket di rumah tangga atau usaha kecil (contoh: warung makan).
 - Limbah pertanian mulai dimanfaatkan, mengurangi penumpukan.
- **Jangka Panjang (6-12 bulan)**
 - Terbentuk kelompok usaha kecil (UMKM) pengolahan briket.
 - Briket dipasarkan secara lokal sebagai sumber energi alternatif.

- Desa memiliki citra sebagai desa yang ramah lingkungan dan inovatif dalam pengelolaan limbah.

e. Keberlanjutan

➤ **Ekonomi**

- Briket dijadikan produk UMKM desa dengan nilai jual → menambah pendapatan masyarakat.
- Bisa menjadi usaha sampingan ibu rumah tangga atau pemuda.

➤ **Lingkungan**

- Mengurangi penumpukan limbah pertanian dan rumah tangga.
- Mengurangi ketergantungan pada ayu bakar atau LPG.

➤ **Kelembagaan**

- Didukung BUMDes atau kelompok tani untuk produksi skala lebih besar.
- Dimasukkan dalam agenda program berkelanjutan desa (contoh: inovasi energi terbarukan).

➤ **Sosial-Edukasi**

- Pelatihan lanjutan atau workshop untuk menambah inovasi (briket campuran, pemanfaatan mesin cetak).
- Edukasi di sekolah/karang taruna tentang energi terbarukan dan ekonomi kreatif.

3.4.2 Sosialisasi Ekonomi Kreatif Berbasis Tanaman Kultural

a. Indikator Ketercapaian

- Terselenggaranya seminar edukatif tentang pemanfaatan lahan pekarangan.
- Terlaksananya pelatihan praktik budidaya tanaman (terong, cabai, tomat).
- Terdistribusinya bibit kepada minimal 30 KK sasaran.

- Minimal 70% peserta mampu mempraktikkan Teknik budidaya dengan benar.
- Hasil panen pertama berhasil dipetik dalam 2-3 bulan setelah tanam.
- Terlaksananya pelatihan pengolahan hasil panen (sambal kemasan, sayur siap masak, bahan kuliner lokal).
- Tersedianya dokumentasi kegiatan (foto dan video).

b. Sasaran

- **Ibu Rumah Tangga Desa Gajah** → sebagai pelaku utama pemanfaatan lahan pekarangan.
- **PKK** → sebagai penggerak kegiatan di Tingkat desa.
- **Karang Taruna** → sebagai pendamping teknis dan promosi digital.
- **Pelaku UMKM Lokal** → sebagai mitra dalam pengolahan dan pemasaran produk.
- **Pemerintah Desa/BUMDes** → sebagai pendukung keberlanjutan dan fasilitas pasar.

c. Evaluasi dan Monitoring

- **Evaluasi Proses**
 - Mengukur keterlaksanaan seminar, pelatihan, dan distribusi bibit sesuai rencana.
 - Menilai keaktifan peserta dalam praktik budidaya & pelatihan olahan.
- **Evaluasi Hasil**
 - Menilai keberhasilan tanaman tumbuh minimal 70% dari bibit yang diberikan.
 - Mengukur pemanfaatan hasil panen: konsumsi rumah tangga & produksi olahan.
 - Mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu melalui tanya jawab sesudah kegiatan.
- **Monitoring Berkelanjutan**

- Kunjungan rutin mahasiswa & pemerintah desa untuk memantau keberhasilan pekarangan produktif.
- Pemantauan jumlah produk olahan yang berhasil diproduksi/dijual.
- Monitoring pendapatan tambahan keluarga dari penjualan produk.

d. Target Capaian

- **Jangka Pendek (0-3 bulan)**
 - Terselenggaranya seminar dan pelatihan budidaya serta distribusi bibit.
 - Minimal 30 KK mulai menanam terong, cabai, dan tomat di pekarangan rumah.
- **Jangka Menengah (3-6 bulan)**
 - Panen perdana tanaman pekarangan.
 - Terlaksananya pelatihan pengolahan hasil panen menjadi produk kreatif (sambal kemasan, sayur siap masak).
 - Minimal 20% peserta mulai menjual produk hasil olahan di lingkungan sekitar.
- **Jangka Panjang (6-12 bulan)**
 - Terbentuk kelompok usaha bersama ibu-ibu berbasis pekarangan produktif.
 - Produk olahan mulai dipasarkan lebih luas (UMKM, BUMDes, toko lokal).
 - Peningkatan pendapatan keluarga minimal 15-20% dari hasil usaha pekarangan.

e. Keberlanjutan

1. Kelembagaan

- Dibentuk kelompok ibu-ibu tani pekarangan di bawah naungan PKK.
- BUMDes berperan sebagai mitra distribusi dan pemasaran produk.

2. Ekonomi

- Produk olahan dikembangkan menjadi usaha rumah tangga/UMKM.
- Peluang kerjasama dengan koperasi desa atau pasar lokal.

3. Lingkungan

- Pekarangan desa lebih hijau, sehat, dan produktif.
- Mengurangi ketergantungan pada pasar luar untuk kebutuhan sayur harian.

4. Pendidikan dan Pendampingan

- Mahasiswa Fakultas Pertanian & Ekonomi tetap menjadi mitra pembimbing (melalui program kampus desa binaan).
- Pelatihan lanjutan (branding, packaging, pemasaran digital).

3.4.3 Sosialisasi Pembuatan Eco-Enzym

a. Indikator Ketercapaian

- Tersusunnya materi sosialisasi tentang Eco-Enzym.
- Terselenggaranya kegiatan sosialisasi dan demonstrasi sesuai jadwal.
- Minimal 70% masyarakat sasaran hadir dan mengikuti kegiatan.
- Peserta mampu mempraktikkan pembuatan Eco-Enzym secara mandiri.
- Adanya produk Eco-Enzym hasil demonstrasi yang dapat ditunjukkan/digunakan.
- Tersedianya dokumentasi kegiatan (foto, video, dan notulen).

b. Sasaran

- **Ibu PKK** → sebagai penggerak rumah tangga dalam pengelolaan sampah.
- **Karang Taruna & Pemuda Desa** → sebagai penggerak inovasi lingkungan.
- **Pelaku UMKM Kecil** → khususnya yang terkait kuliner (memiliki potensi menghasilkan limbah organik).
- **Pemerintah Desa & BUMDes** → sebagai pihak pendukung keberlanjutan program.

c. Evaluasi dan Monitoring

- **Evaluasi Proses**
 - Menilai keterlaksanaan kegiatan sesuai rencana (materi, narasumber, peserta, alat & bahan).
 - Mengukur partisipasi aktif peserta saat sosialisasi dan praktik.
- **Evaluasi Hasil**
 - Melakukan post-test/kuisisioner untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.
 - Menilai keberhasilan praktik pembuatan Eco-Enzym (hasil larutan awal yang difermentasi).
- **Monitoring Berkelanjutan**
 - Pendampingan kepada peserta yang mencoba membuat Eco-Enzym di rumah.
 - Monitoring berkala (1-2 bulan) untuk melihat hasil fermentasi Eco-Enzym buatan masyarakat.
 - Pemerintah Desa/PKK mencatat jumlah rumah tangga yang aktif mempraktikkan Eco-Enzym.

d. Target Capaian

- **Jangka Pendek (0-3 bulan)**
 - Terselenggaranya sosialisasi & demonstrasi Eco-Enzym dengan partisipasi masyarakat ≥ 30 KK.

- Minimal 50% peserta mencoba membuat Eco-Enzym di rumah.
- **Jangka Menengah (3-6 bulan)**
 - Terbentuknya kelompok masyarakat (misalnya PKK atau Karang Taruna) yang konsisten memproduksi Eco-Enzym.
 - Penggunaan Eco-Enzym oleh masyarakat untuk kebutuhan rumah tangga (pembersih pupuk cair).
- **Jangka Panjang (>6 bulan- 1 tahun)**
 - Desa Gajah dikenal sebagai desa yang mengembangkan pengelolaan sampah organik ramah lingkungan.
 - Produk Eco-Enzym dapat dijual sebagai produk lokal (pembersih alami/pupuk organik) → menambah nilai ekonomi.
 - Terjadi pengurangan timbulan sampah organik rumah tangga minimal 20%.

e. Keberlanjutan

1. Kelembagaan

- PKK/Karang Taruna menjadi motor produksi *Eco-Enzym*.
- Pemerintah Desa mendukung melalui regulasi kecil, misalnya program Bank Sampah atau lomba lingkungan bersih.

2. Ekonomi

- Eco-Enzym diproduksi lebih banyak dan dipasarkan sebagai produk ramah lingkungan.
- Bisa dijadikan produk UMKM yang menambah pendapatan masyarakat.

3. Lingkungan

- Limbah organik rumah tangga berkurang signifikan → desa lebih bersih & sehat.
- Eco-Enzym digunakan sebagai pupuk cair untuk penghijauan desa dan pertanian lokal.

4. Edukasi

- Kegiatan sosialisasi diintegrasikan ke kegiatan sekolah (ekstrakurikuler/kurikulum muatan lokal).
- Dilakukan pelatihan berkelanjutan dengan pendampingan dari kampus/mitra lingkungan.

3.4.4 Sosialisasi Pembuatan Biopori dan Penerapan Biopori

a. Indikator Ketercapaian

- Terselenggaranya sosialisasi mengenai manfaat biopori kepada Masyarakat.
- Terlaksananya pelatihan praktik pembuatan biopori dengan partisipasi aktif warga.
- Terciptanya minimal 10% lubang resapan biopori di titik strategis (halaman rumah, drainase, lahan kosong).
- Minimal 70% peserta memahami fungsi dan cara membuat LRB.
- Terdapat dokumentasi kegiatan (foto, video, dan data Lokasi biopori).
- Adanya partisipasi warga dalam perawatan biopori pasca pembuatan (pengisian sampah organik).

b. Sasaran

- **Masyarakat Desa Gajah** → khususnya warga di area rawan genangan air.
- **Ketua RT/RW dan Pemerintah Desa** → sebagai penggerak pelaksanaan.
- **Sekolah atau Karang Taruna** → untuk edukasi generasi muda tentang konservasi air.
- **BUMDes atau Kelompok Lingkungan Desa** → sebagai mitra pengelolaan jangka panjang.

c. Evaluasi dan Monitoring

- **Evaluasi Proses**

- Mengukur keterlaksanaan sosialisasi pelatihan dan jumlah lubang yang berhasil dibuat.
- Menilai Tingkat partisipasi warga dalam kegiatan.

- **Evaluasi Hasil**

- Mengamati berkurangnya genangan air saat hujan di area sekitar biopori.
- Memastikan lubang biopori tetap aktif digunakan (terisi sampah organik & tidak tertutup).
- Meningkatnya kesadaran warga dalam pengelolaan air dan sampah organik.

- **Monitoring Berkelanjutan**

- Pencatatan jumlah biopori yang aktif digunakan setelah 1-3 bulan.
- Survey warga terkait manfaat yang dirasakan pasca adanya biopori.
- Kunjungan berkala oleh kelompok lingkungan/karang taruna untuk pengecekan.

d. Target Capaian

- **Jangka Pendek (0-3 bulan)**

- Sosialisasi dan pelatihan pembuatan biopori terlaksana.
- Minimal 50 lubang biopori dibuat di Lokasi strategis.
- Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang konservasi air melalui biopori.

- **Jangka Menengah (3-6 bulan)**

- Berkurangnya genangan air di area rawan banjir lokal.
- Minimal 50% lubang biopori tetap aktif digunakan (pengisian sampah organik).

- Masyarakat mulai terbiasa memanfaatkan biopori untuk pengolahan sampah organik.
- **Jangka Panjang (6-12 bulan)**
 - Terbentuknya kelompok pengelola/penggiat lingkungan desa yang rutin memantau biopori.
 - Penambahan jumlah lubang biopori secara mandiri oleh warga.
 - Berkontribusi pada keseimbangan ekosistem: meningkatnya kesuburan tanah dan berkurangnya beban aliran permukaan.

e. Keberlanjutan

1. Kelembagaan

- Dikelola bersama oleh karang taruna, kelompok lingkungan, dan pemerintah desa.
- Pencatatan jumlah biopori menjadi bagian program desa hijau.

2. Ekonomi dan Lingkungan

- Sampah organik rumah tangga dapat diolah melalui biopori → mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPS.
- Hasil kompos dari biopori bisa digunakan untuk pupuk tanaman pekarangan.

3. Edukasi Berkelanjutan

- Sekolah dan PKK dilibatkan dalam sosialisasi rutin agar masyarakat terus menambah jumlah biopori.
- Kegiatan biopori menjadi bagian agenda tahunan kerja bakti desa.

3.4.5 Penghijauan Jalan Poros Desa

a. Indikator Ketercapaian

- Jumlah pohon yang berhasil ditanam sesuai rencana.

- Partisipasi aktif masyarakat (minimal 30 orang ikut dalam kegiatan).
- Pohon/tanaman yang ditanam memiliki Tingkat hidup >80% setelah KKN berakhir.
- Meningkatnya kesadaran Masyarakat tentang pentingnya penghijauan dan pembersihan lingkungan.
- Terlihat perubahan estetika lingkungan (jalan poros desa lebih hijau dan asri).

b. Sasaran

- Masyarakat Desa Gajah, terutama:
 - Linmas sebagai motor penggerak pelestarian tanaman.
 - Ibu-ibu PKK untuk perawatan tanaman.
 - Pemerintah desa sebagai penanggung jawab lanjutan program.

c. Evaluasi dan Monitoring

- **Evaluasi Proses**
 - Jumlah pohon/tanaman yang berhasil ditanam pada hari tersebut.
 - Tingkat keterlibatan Masyarakat dalam aksi penanaman.
- **Evaluasi Hasil**
 - Presentase tanaman yang tetap hidup dan tumbuh setelah 1-3 bulan.
 - Perubahan kondisi estetika jalan desa (lebih rindang, bersih, dan nyaman).
- **Monitoring Berkelanjutan**
 - Dilakukan oleh mahasiswa Bersama perangkat desa selama masa KKN.
 - Pasca-KKN, monitoring dilanjutkan oleh perangkat desa dan warga sekitar jalan poros desa.

- Pengecekan rutin minimal 1x dalam sebulan untuk memastikan perawatan tanaman (penyiraman, pemangkasan, pemupukan).

d. Target Capaian

- **Jangka Pendek (0-3 bulan)**

- Minimal 20 pohon/tanaman hias berhasil ditanam di sepanjang jalan poros desa.
- Tingkat hidup tanaman minimal 80% setelah ditinggal Mahasiswa KKN.
- Terwujudnya peningkatan estetika lingkungan yang terlihat jelas.

- **Jangka Menengah (3-6 bulan)**

- Jalan poros desa menjadi lebih rindang dan menarik secara visual.
- Masyarakat terbiasa melakukan penyiraman dan perawatan bersama.
- Meningkatnya kepedulian warga terhadap kelestarian lingkungan.

- **Jangka Panjang (6-12 bulan)**

- Jalan poros desa menjadi ikon hijau Desa Gajah.
- Munculnya ruang terbuka hijau berfungsi ganda: estetika peneduh dan tempat interaksi sosial.
- Program penghijauan menjadi kegiatan rutin tahunan desa.

e. Keberlanjutan

1. Ekonomi

- Tanaman hias tertentu dapat dikembangkan menjadi usaha kecil (misalnya bibit bunga atau tanaman produktif).

2. Lingkungan

- Menjadi Upaya nyata pengurangan polusi udara peningkatan kualitas oksigen, dan pengendali suhu lokal.

3. Kelembagaan

- Penghijauan dimasukkan dalam agenda rutin desa, bekerja sama dengan BUMDes atau kelompok tani.

4. Sosial-Edukasi

- Melibatkan sekolah dalam kegiatan perawatan pohon (adopsi pohon oleh siswa).
- Menjadi sarana edukasi masyarakat tentang pentingnya ruang terbuka hijau dan pelestarian lingkungan.

3.4.6 Pemetaan Infrastruktur dan Batas Administrasi Wilayah Desa Gajah

a. Indikator Ketercapaian

- Tersusunnya peta infrastruktur desa (jalan, drainase, fasilitas umum, dll) dalam bentuk digital dan cetak.
- Terdokumentasinya batas administrative desa dengan koordinat yang jelas.
- Ketersediaan data dokumentasi visual (foto/video) hasil observasi lapangan.
- Tingkat partisipasi perangkat desa dalam kegiatan pemetaan minimal 80%.
- Peta dan data dapat digunakan sebagai acuan perencanaan Pembangunan desa.

b. Sasaran

- **Pemerintah Desa Gajah** → sebagai pengguna utama data pemetaan.
- **Badan Permusyawaratan Desa (BPD)** → sebagai pengawas dokumen legal batas wilayah.
- **Masyarakat Desa** → memperoleh kepastian batas dusun dan desa.

- **Mahasiswa KKN** → memperoleh pengalaman praktik dalam pemetaan digital dan dokumentasi lapangan.

c. **Evaluasi dan Monitoring**

- **Evaluasi Proses**

- Jumlah titik infrastruktur dan batas wilayah yang berhasil dipetakan.
- Kelengkapan data hasil observasi lapangan (koordinat, foto, dan deskripsi).
- Partisipasi masyarakat dan perangkat desa dalam validasi data.

- **Evaluasi Hasil**

- Tersedianya peta digital dan peta cetak dengan kualitas baik.
- Kesesuaian data pemetaan dengan kondisi lapangan setelah diverifikasi bersama perangkat desa.
- Peta dan data terdokumentasi rapi dan diserahkan resmi ke pemerintah desa.

- **Monitoring Berkelanjutan**

- Dilakukan oleh perangkat desa pasca-KKN untuk memperbarui data infrastruktur atau batas jika ada perubahan.
- Mahasiswa mendampingi selama program KKN, lalu serah terima data ke desa.

d. **Target Capaian**

- **Jangka Pendek (0-3 bulan/masa KKN)**

- Tersusunnya peta digital infrastruktur dan batas administrative desa.
- Tersedianya dokumen laporan hasil pemetaan lengkap dengan dokumentasi visual.

- **Jangka Menengah (3-6 bulan)**

- Pemerintah desa mulai menggunakan peta sebagai acuan perencanaan Pembangunan.

- Masyarakat memiliki pemahaman lebih baik tentang batas administratif wilayahnya.
- **Jangka Panjang (6-12 bulan)**
 - Data pemetaan menjadi rujukan resmi dalam perencanaan Pembangunan desa.
 - Peta dapat diperbarui secara berkala jika ada Pembangunan atau perubahan batas wilayah.

e. Keberlanjutan

1. Pemerintahan

- Data pemetaan dijadikan arsip resmi pemerintah desa untuk keperluan administrasi dan Pembangunan.
- Digunakan sebagai dasar legal dalam penyelesaian konflik batas desa.

2. Lingkungan dan Infrastruktur

- Membantu dalam menentukan prioritas Pembangunan infrastruktur sesuai kebutuhan nyata.

3. Sosial-Edukasi

- Warga memperoleh kepastian terkait batas wilayah, mengurangi potensi sengketa.
- Menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat dan generasi muda desa tentang tata ruang wilayah.

4. Digitalisasi Desa

- Peta digital dapat terus diperbarui dengan dukungan perangkat teknologi desa (GIS sederhana atau Google Maps).

3.4.7 Go To School

a. Indikator Ketercapaian

- Adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui bimbingan belajar maupun penyampaian edukasi tambahan.
- Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dengan terlibat aktif dalam tanya jawab, diskusi, maupun praktik kegiatan.
- Terjadi peningkatan kehadiran dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung.
- Guru memberikan penilaian positif serta mengakui manfaat program dalam membantu proses pembelajaran di kelas.
- Adanya perubahan sikap siswa yang lebih termotivasi dalam belajar serta menumbuhkan rasa percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Sasaran

- **Siswa SDN Gajah 1 dan 2** → khususnya kelas 3 dan 4, sebagai peserta utama yang memperoleh manfaat langsung berupa tambahan pengetahuan, pemahaman, dan motivasi belajar.
- **Guru dan pihak sekolah** →, yang berperan sebagai mitra pendamping sekaligus penerima manfaat berupa model atau metode pengajaran kreatif yang dapat diterapkan di kelas.

c. Evaluasi dan Monitoring

- **Evaluasi Proses**
 - Dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memastikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - Mencakup tingkat keaktifan siswa, kesesuaian materi dengan kurikulum, serta keberhasilan mahasiswa KKN dalam menyampaikan materi secara interaktif.

- **Evaluasi Hasil**
 - Dilakukan setelah kegiatan selesai melalui observasi perubahan pemahaman siswa, peningkatan hasil belajar, serta kepuasan siswa dan guru terhadap kegiatan.
 - Instrumen yang digunakan antara lain umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua, serta perbandingan nilai tugas/latihan sebelum dan sesudah program.

- **Monitoring Berkelanjutan**
 - Monitoring dilakukan bersama pihak sekolah melalui guru kelas. Guru diharapkan terus mengamati perkembangan siswa, sementara mahasiswa KKN memberikan laporan tertulis dan rekomendasi agar program dapat dilanjutkan atau dikembangkan lebih lanjut oleh sekolah.

d. Target Capaian

- **Jangka Pendek (0–3 bulan/selama masa KKN)**
 - Siswa memperoleh pengalaman belajar tambahan yang menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami.

- Tercapainya peningkatan motivasi belajar siswa serta meningkatnya kedisiplinan dan partisipasi dalam kelas.
- **Jangka Menengah (3–6 bulan)**
 - Adanya peningkatan prestasi akademik siswa melalui hasil ulangan, tugas, maupun penilaian harian di sekolah.
 - Guru dapat mengadaptasi metode pembelajaran kreatif yang diperkenalkan mahasiswa KKN, sehingga pembelajaran lebih variatif.
- **Jangka Panjang (>6 bulan)**
 - Terwujudnya peningkatan kualitas pendidikan dasar di SDN Gajah 1 dan 2.
 - Munculnya budaya belajar yang positif di kalangan siswa.
 - Peningkatan angka keberlanjutan sekolah, yaitu siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP dengan lebih siap secara akademis dan mental.

e. Keberlanjutan

1. Kelembagaan

Sekolah bersama guru melanjutkan program bimbingan belajar atau kelas tambahan yang telah dirintis oleh mahasiswa KKN.

2. Metodologi

Metode pembelajaran interaktif yang digunakan mahasiswa KKN didokumentasikan dalam bentuk modul sederhana agar dapat digunakan kembali oleh guru.

3. Kolaborasi

Menjalin kerja sama dengan pihak perguruan tinggi, komunitas pendidikan, atau lembaga sosial untuk melanjutkan dukungan kegiatan bimbingan belajar.

4. Partisipasi Orang Tua

Melibatkan orang tua siswa dalam memotivasi anak-anak agar terus belajar dan menjaga semangat belajar di rumah.

5. Penguatan Kapasitas Lokal

Mendorong karang taruna atau pemuda desa untuk ikut terlibat dalam pendampingan belajar anak-anak, sehingga keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada mahasiswa KKN.

3.4.8 Kegiatan Agustusan

a. Indikator Ketercapaian

- **Tingginya partisipasi masyarakat dalam mengikuti lomba Agustusan baik sebagai peserta maupun penonton.**
- **Adanya semangat kebersamaan, kekompakan, serta nilai sportivitas yang terlihat selama pelaksanaan kegiatan.**
- **Terlaksananya lomba sesuai dengan jadwal dan aturan yang telah ditetapkan.**
- **Dukungan aktif dari perangkat desa, karang taruna, dan masyarakat dalam mendukung kegiatan.**

b. Sasaran

- **Anak-anak:** sebagai peserta utama lomba tradisional (balap karung, makan kerupuk, balap kelereng, pukul air).
- **Remaja dan Karang Taruna:** sebagai panitia pelaksana, wasit lomba, serta motor penggerak kegiatan.
- **Masyarakat umum:** ikut serta dalam lomba, mendukung jalannya kegiatan, serta berperan sebagai penonton.
- **Pemerintah Desa:** sebagai fasilitator kegiatan dan penyedia dukungan sarana prasarana.

c. Evaluasi dan Monitoring

- **Evaluasi Proses**

- mengamati kesesuaian jalannya lomba dengan rencana kegiatan (jadwal, jenis lomba, peraturan lomba).
 - Mengevaluasi keterlibatan panitia, keamanan acara, serta koordinasi antar pihak terkait (karang taruna, perangkat desa, mahasiswa KKN).
 - Mengidentifikasi kendala yang muncul (misalnya keterlambatan lomba, kurangnya alat lomba) untuk perbaikan tahun berikutnya.
- **Evaluasi Hasil**
 - Mengukur tingkat kepuasan peserta dan warga terhadap penyelenggaraan lomba melalui diskusi atau umpan balik.
 - Melihat terciptanya suasana meriah, aman, dan menyenangkan sebagai indikator keberhasilan.
 - Menilai dampak kegiatan terhadap peningkatan solidaritas, kekompakan, dan semangat nasionalisme masyarakat.
- **Monitoring Berkelanjutan**
 - Karang Taruna dan perangkat desa melakukan monitoring agar tradisi lomba Agustusan tetap menjadi agenda rutin setiap tahun.
 - Dokumentasi kegiatan (foto, video, laporan) dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan lomba tahun berikutnya.

d. Target Capaian

- Jangka Pendek (0-3 bulan)

- Terselenggaranya lomba Agustusan dengan lancar, tertib, dan sesuai jadwal.
 - Masyarakat Desa Gajah dapat merasakan kebahagiaan bersama dalam perayaan HUT RI.
 - Terciptanya momen berkesan bagi warga dan mahasiswa KKN sebagai wujud kebersamaan.
- **Jangka Menengah (3-6 bulan)**
 - Meningkatnya semangat nasionalisme, solidaritas, dan kebersamaan masyarakat desa.
 - Tradisi lomba Agustusan tetap dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat dengan dukungan karang taruna.
 - Terbangunnya jaringan kerja sama antarwarga dan generasi muda dalam kegiatan sosial budaya.
- **Jangka Panjang (>6 bulan)**
 - Lomba Agustusan menjadi budaya tahunan Desa Gajah yang terus dilaksanakan lintas generasi.
 - Kegiatan ini menjadi sarana perekat sosial, memperkuat gotong royong, dan meningkatkan rasa memiliki terhadap desa.
 - Peringatan HUT RI menjadi media pembelajaran nilai patriotisme, kebersamaan, dan kemandirian masyarakat.

e. Keberlanjutan

1. Kelembagaan

- Kegiatan lomba Agustusan dijadikan agenda resmi tahunan desa dengan koordinasi pemerintah desa dan karang taruna.
- Dibentuk panitia tetap atau kelompok kerja khusus yang bertugas merencanakan dan melaksanakan kegiatan setiap tahun.

2. Ekonomi

- Masyarakat dapat membuka stand makanan, minuman, atau usaha kecil saat acara berlangsung sehingga menambah pendapatan.
- Potensi sponsor dari UMKM atau donatur desa dapat dimanfaatkan untuk mendukung pendanaan lomba.

3. Sosial Budaya

- Lomba Agustusan melestarikan budaya tradisional dan menjadi wadah untuk mempererat silaturahmi antarwarga.
- Kegiatan ini menjadi ruang interaksi lintas generasi, dari anak-anak hingga orang tua.

4. Pendidikan Karakter

- Anak-anak desa belajar nilai kejujuran, sportivitas, dan kerja sama melalui lomba yang diikuti.
- Generasi muda dilatih menjadi panitia, sehingga memiliki pengalaman manajemen acara dan kepemimpinan.

3.4.9 Collaborasi Taman Belajar

a. Indikator Ketercapaian

- Kegiatan terlaksana sesuai jadwal dan lokasi yang direncanakan.
- Kehadiran anak-anak serta masyarakat Desa Gajah dan sekitarnya sebanyak 70 peserta.
- Anak-anak mengikuti kegiatan tanpa menggunakan handphone selama acara berlangsung.
- Terdapat elemen kegiatan yang menanamkan nilai kebangsaan lagu nasional.
- Terjalin komunikasi positif antara mahasiswa, tim taman belajar, dan warga.
- Muncul inisiatif lanjutan dari masyarakat untuk mendukung keberlanjutan taman belajar.
- Tersedia laporan kegiatan lengkap dengan foto, daftar hadir, dan evaluasi pelaksanaan.

b. Sasaran

- **Pemerintah Desa** → Untuk mempromosikan dan mendukung kegiatan di taman belajar.
- **Anak-anak Desa Gajah** → Pendukung kegiatan literatur atau kegiatan lainnya.
- **Masyarakat desa Gajah** → Untuk menjadi relawan atau mitra bagi taman belajar.

c. Evaluasi dan Monitoring

• Evaluasi Proses

- Agenda kegiatan telah disusun dengan jelas dan disosialisasikan ke semua pihak.
- Kegiatan berlangsung tepat waktu dan sesuai agenda.

• Evaluasi Hasil

- Anak-anak aktif mengikuti kegiatan, menunjukkan rasa ingin tahu dan semangat.

- Masyarakat menunjukkan minat untuk mendukung kegiatan lanjutan.
- **Monitoring Berkelanjutan**
 - Mahasiswa mendampingi selama program KKN, lalu diserahkan sepenuhnya pada tim taman belajar.

d. Target Capaian

- **Jangka Pendek (0-3 bulan/masa KKN)**
 - Taman Belajar SEDJATI resmi dibuka dan dikenalkan kepada masyarakat
 - Tersedia ruang belajar yang bersih, aman, dan ramah anak
 - Tersedia minimal 50 buku bacaan anak-anak dan alat belajar dasar
 - Tersedia dokumentasi foto, daftar hadir, dan catatan perkembangan anak-anak
- **Jangka Menengah (3-6 bulan)**
 - Anak-anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan literasi dasar (membaca, memahami, menyampaikan)
 - Terbentuk tim relawan lokal tetap (minimal 5 orang) yang aktif mendampingi kegiatan
 - Tersusun jadwal piket dan pembagian tugas relawan secara mandiri
 - Muncul dukungan dari tokoh masyarakat atau lembaga desa untuk keberlanjutan program
 - Penambahan koleksi buku dan alat belajar hingga mencapai 100 item
 - Tersedia rak buku dan papan tulis
- **Jangka Panjang (6-12 bulan)**
 - Terbentuk struktur organisasi sederhana (koordinator, bendahara, fasilitator kegiatan)

- Taman Belajar SEDJATI diakui secara informal oleh pemerintah desa sebagai mitra pendidikan nonformal
- Terlaksana minimal 3 kegiatan tematik besar (misalnya: Festival Literasi, Hari Lingkungan, Kelas Inspirasi)
- Mendapatkan donasi atau hibah buku, alat belajar, atau pelatihan dari pihak luar
- Taman belajar menjadi lokasi kunjungan atau studi banding oleh pihak eksternal
- Taman belajar memiliki media publikasi aktif (Instagram, blog, atau buletin cetak)
- Muncul inisiatif replikasi di dusun atau desa lain dengan dukungan dari tim SEDJATI
- Tersusun panduan replikasi taman belajar berbasis pengalaman lokal

e. Keberlanjutan

- **Pemerintah**
 - Dukungan Anggaran dan Logistik
 - Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan dan Sosial
 - Mengusulkan taman belajar sebagai model replikasi ke desa-desa lain melalui Dinas Pendidikan atau Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD)
 - Mengikuti program kabupaten seperti Gerakan Literasi Desa, Desa Ramah Anak, atau Desa Cerdas
- **Masyarakat**
 - Memberikan donasi berupa uang maupun buku
 - Mendaftarkan anak-anaknya untuk belajar literatur di taman belajar

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik Kolaboratif (KKN-TK) Universitas Bojonegoro Tahun 2025 di Desa Gajah, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sejak awal. Seluruh program kerja utama maupun pendamping dapat terlaksana secara efektif berkat adanya dukungan penuh dari pemerintah desa, karang taruna, pelaku UMKM, serta partisipasi aktif masyarakat setempat. Program utama berupa revitalisasi wisata Lembah Cinta di Gunung Pegat, pengenalan konsep geopark, pembuatan dokumenter budaya, serta publikasi jurnal ilmiah, telah memberikan dampak nyata terhadap pengembangan potensi wisata, pelestarian budaya, serta peningkatan citra Desa Gajah sebagai desa yang memiliki nilai strategis dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, program pendamping seperti sosialisasi pembuatan eco-enzym, pemanfaatan lahan pekarangan, pembuatan lubang biopori, pelatihan briket dari limbah pertanian, penghijauan poros desa, serta pemetaan infrastruktur, telah menambah wawasan dan keterampilan baru bagi masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat Desa Gajah tidak hanya memperoleh manfaat secara langsung dalam bentuk peningkatan lingkungan dan ekonomi kreatif, tetapi juga terdorong untuk lebih mandiri dalam mengelola potensi lokalnya. Bagi mahasiswa, kegiatan KKN-TK ini menjadi sarana pembelajaran nyata dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan, mengasah kemampuan berkolaborasi lintas disiplin, serta menumbuhkan kepedulian sosial terhadap masyarakat. Dengan demikian, kegiatan KKN-TK ini dapat disimpulkan sebagai langkah nyata dalam mendukung implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat yang berdampak positif dan berkelanjutan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk keberlanjutan program. Pertama, bagi Pemerintah Desa Gajah dan masyarakat, diharapkan mampu menjaga, merawat, serta mengembangkan hasil program kerja yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN. Misalnya, fasilitas wisata Lembah Cinta perlu terus dirawat dan dikelola oleh BUMDes serta kelompok sadar wisata (Pokdarwis), agar destinasi tersebut dapat berkembang menjadi ikon wisata unggulan yang mampu mendongkrak perekonomian desa. Begitu pula dengan inovasi lingkungan seperti eco-enzym, biopori, dan penghijauan, sebaiknya dijadikan program rutin desa agar manfaatnya lebih terasa dalam jangka panjang.

Kedua, bagi Universitas Bojonegoro, diharapkan kegiatan KKN-TK selanjutnya dapat lebih memperhatikan kebutuhan riil masyarakat dengan melakukan pemetaan masalah secara lebih mendalam sebelum penempatan mahasiswa. Selain itu, universitas juga disarankan untuk memberikan pembekalan yang lebih intensif kepada mahasiswa mengenai pendekatan sosial, manajemen program, serta teknik pemberdayaan masyarakat agar implementasi di lapangan semakin maksimal.

Ketiga, bagi mahasiswa peserta KKN, diharapkan untuk tetap menjaga hubungan baik dan komunikasi dengan masyarakat meskipun kegiatan telah selesai. Hal ini penting untuk memastikan kesinambungan program serta memberikan dampak keberlanjutan. Pengalaman yang diperoleh selama KKN juga sebaiknya dijadikan bekal berharga dalam mengembangkan diri, meningkatkan kepedulian sosial, serta menjadi motivasi dalam mengabdikan ilmu pengetahuan di berbagai lini kehidupan di masa mendatang.

4.3 Rekomendasi

1. Revitalisasi Wisata Lembah Cinta di Gunung Pegat

- Pemerintah desa bersama *Pokdarwis* perlu melanjutkan perawatan sarana-prasarana (papan nama, lampu, pagar, tanaman) agar tetap terjaga.
- Disarankan membuat agenda tahunan berupa festival budaya/lomba di kawasan wisata untuk menjaga eksistensi dan meningkatkan jumlah kunjungan.
- Perlu dibentuk sistem retribusi sederhana untuk mendukung biaya pemeliharaan.

2. Sosialisasi Pengembangan Geosite

- Pemerintah desa sebaiknya menindaklanjuti dengan program edukasi rutin di sekolah atau karang taruna mengenai potensi geosite Gunung Pegat.
- Perlu dibuat papan informasi geologi sederhana agar pengunjung memahami nilai edukatif kawasan.
- BUMDes dapat merancang paket wisata edukasi berbasis geosite.

3. Dokumenter Budaya Gunung Pegat

- Pemerintah desa dan BUMDes perlu menjadikan dokumenter ini sebagai media promosi resmi desa.
- Dianjurkan membuat seri dokumenter lanjutan mengenai tradisi, tokoh, dan budaya lokal.
- Video perlu dipublikasikan secara konsisten di media sosial untuk memperluas jangkauan promosi.

4. Publikasi Jurnal Ilmiah

- Universitas perlu mendorong publikasi lanjutan berupa *policy brief* untuk pemerintah desa.
- Artikel perlu dipromosikan agar menjadi rujukan akademisi lain dalam pengembangan desa wisata.
- Hasil publikasi sebaiknya digunakan sebagai dasar program pengabdian lanjutan.

5. Sosialisasi Pembuatan Eco-Enzym

- PKK dan Karang Taruna disarankan melanjutkan produksi eco-enzym secara kolektif.
- Produk dapat dipasarkan sebagai pembersih ramah lingkungan atau pupuk organik untuk meningkatkan ekonomi lokal.
- Pemerintah desa bisa mengintegrasikan eco-enzym dalam program *Bank Sampah*.

6. Pemanfaatan Lahan Pekarangan (Tanaman Kultural)

- Ibu-ibu PKK sebaiknya membentuk kelompok usaha bersama berbasis pekarangan produktif.
- Perlu pelatihan lanjutan tentang pengemasan dan pemasaran hasil olahan (sambal kemasan, sayur siap masak).
- BUMDes dapat membantu menyalurkan hasil produk ke pasar lokal maupun digital.

7. Pembuatan dan Penerapan Biopori

- Perlu ada monitoring berkala agar lubang biopori tetap aktif terisi sampah organik.
- Sekolah desa bisa dilibatkan agar biopori menjadi bagian edukasi lingkungan.
- Disarankan membentuk kelompok pemuda peduli lingkungan yang bertugas memperbanyak biopori.

8. Sosialisasi Pembuatan Briket dari Limbah Pertanian

- Disarankan membentuk kelompok UMKM kecil yang fokus pada produksi briket.
- Pemerintah desa dapat memberikan bantuan peralatan untuk produksi lebih besar.
- Briket dapat dipromosikan sebagai energi alternatif ramah lingkungan untuk rumah tangga atau warung makan.

9. Penghijauan Jalan Poros Desa

- Perlu adanya jadwal perawatan rutin oleh PKK dan karang taruna (penyiraman, pemangkasan, pemupukan).
- Disarankan agar setiap dusun memiliki tanggung jawab merawat pohon di wilayahnya.

- Pohon yang ditanam bisa dipilih yang memiliki nilai ekonomi (buah atau bibit tanaman hias).

10. Pemetaan Infrastruktur dan Batas Administrasi Desa

- Data peta yang sudah dibuat perlu dijadikan arsip resmi pemerintah desa.
- Disarankan pemerintah desa memperbarui data minimal 1x setahun atau setelah ada pembangunan baru.
- Hasil pemetaan sebaiknya diintegrasikan dengan sistem digital desa.

11. Go To School (Bimbingan Belajar)

- Materi pembelajaran sebaiknya dikembangkan dengan metode kreatif agar anak-anak lebih tertarik.
- Pemerintah desa bisa mendukung dengan menyediakan ruang belajar khusus di balai desa.

12. Lomba Agustusan

- Disarankan lomba dijadikan agenda rutin tahunan karang taruna untuk memperkuat solidaritas warga.
- Jenis lomba dapat ditambah yang lebih edukatif seperti lomba literasi, seni, atau permainan tradisional.

13. Kolaborasi Taman Belajar SEDJATI

- Perlu dibuat jadwal rutin kegiatan (literasi, seni, lingkungan) untuk menarik minat anak-anak.
- Disarankan agar taman belajar dipromosikan melalui media sosial desa sebagai ikon pendidikan non-formal.